



**UNIVERSITAS PERTAHANAN**

**PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA BOGOR**

**ANDHIKA ALFATHANAH PUTRA PANDU PRATAMA  
NIM :120170203003**

Tesis yang  
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pertahanan

**FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN  
PROGRAM STUDI EKONOMI PERTAHANAN**

**BOGOR  
Februari 2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Andhika Alfathanah Putra Pandu Pratama  
NIM : 120170203003  
Program Studi : Ekonomi Pertahanan  
Judul : Pengembangan Parwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pertahanan pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

## DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Kol. Inf. Dr. Bambang W., M.Si, M.M. (.....)

Pembimbing 2 : Dr. Priza Audermendo Purba, M.Si (.....)

Penguji I : Kol. Caj. Dr. Surryanto DW., M.H., M.M. (.....)

Penguji II : Dr. Drs. Haetami, M.Ag. (.....)

Penguji III : Dr. Supandi Halim, S.Sos., M.M. (.....)

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 07 Februari 2019

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Andhika Alfathanah Putra Pandu Pratama  
NIM : 120170203003  
Program Studi : Ekonomi Pertahanan  
Judul :  
Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor

Tesis dengan judul dan nama mahasiswa tersebut di atas telah disetujui untuk dapat diseminarkan,  
sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

### DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Kol. Inf Dr. Bambang Wahyudi, M.Si. (.....)

Pembimbing 2 : Dr. Priza Audermando Purba, M.Si. (.....)

Bogor, 07 Februari 2019

An. Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan  
Sesprodi Ekonomi Pertahanan

Dr. Supandi Halim, S.Sos., MM  
NIP. 19640208 19850

## **PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraf, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan; kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan/undang-undang yang berlaku.

Bogor, 07 Februari 2019

Materai  
6.000

**ANDHIKA ALFATHANAH**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Andhika Alfathanah Putra Pandu Pratama  
NIM : 120170203003  
Program Studi : Ekonomi Pertahanan  
Fakultas : Manajemen Pertahanan  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas ilmiah saya berjudul :

**Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan  
Masyarakat Kota Bogor**

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Pertahanan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya Intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, 07 Februari 2019

ANDHIKA ALFATHANAH

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan tesis dengan judul: “Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor” dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pertahanan, Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP.,
2. Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan, Laksamana Muda TNI Sulistiyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C.,
3. Wakil Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan Marsma TNI Siswo Pudjiatmoko., S.E., M.Si (Han),
4. Dosen Pembimbing I dan II, Kol. Inf Dr. Bambang Wahyudi, M.Siselaku pembimbing I dan Dr. Priza Audermando Purba, M.Siselaku Pembimbing II, ataskesabarandan keikhlasan beliau dalam membimbing peneliti menyelesaikan tesis ini,
5. Dosen Penguji I, II, dan III, Kol. Caj. Dr. Surryanto Djoko Waluyo, M.H., M.M., Dr. Drs. Haetami, M.Ag., dan Dr. Supandi Halim, S.Sos., M.M., ataskoreksi, masukan, serta arahan, dalam pemberbaikan, sertamenyempurnakan tesis ini,

6. Bapak Drs. Pandu Wiguno dan Ibu Imas Siti Masitoh, S.S., M.M. dan Adinda tercinta Pradhita Khumairah Putri B. Ini adalah keluarga peneliti,
7. Dr. Supandi, S.Sos., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pertahanan, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan tenaganya, serta motivasinya dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan proposal tesis ini,
8. Dr. (Cand) Sakum, S.E., M.M. selaku Staf Program Studi Ekonomi Pertahanan serta parasahabat Ekonomi pertahanan Cohort 7, 8 dan 9 serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan-kebaikan berbagai pihak atas bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih kurang sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi menunjang kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pertaahan dan bermanfaat bagi stakeholder terkait dalam pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor.

Bogor, 07 Februari 2019

ANDHIKA ALFATHANAH

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA BOGOR**

**ANDHIKA ALFATHANAH**

Kota Bogor memiliki potensi pariwisata yang beragam. Kota Bogor memiliki visi untuk menjadikan kota pariwisata di masa yang akan datang. Pengembangan pariwisata merupakan metode untuk meningkatkan obyek pariwisata yang berada di wilayah Kota Bogor. Selain untuk meningkatkan destinasi pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor, dapat terangkat melalui pengembangan pariwisata secara luas. Beberapa kota dan kabupaten di wilayah Indonesia, berhasil menggunakan pariwisata, sebagai model untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat, wilayah tersebut antara lain, Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta dan Kabupaten Mojokerto. Permasalahan penelitian, yaitu pariwisata yang belum dioptimalkan oleh pemerintah Kota Bogor, serta kemiskinan yang menjadi pekerjaan rumah pemerintah kota.

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengembangan pariwisata, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertahanan negara secara luas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dari parana sumber yang ditetapkan yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kota meningkatkan destinasi pariwisata, melalui penambahan obyek pariwisata di Kota Bogor. Di sisi lain, kesejahteraan masyarakat meningkat melalui aktivitas usaha kecil menengah (UKM) kepariwisataan. Melihat dari perspektif pertahanan, pertahanan wilayah Kota menjadi kuat, akibat aktivitas masyarakat di sekitar kawasan pariwisata, serta ketahanan ekonomi daerah meningkat melalui pariwisata. Kesimpulan pengembangan pariwisata dapat menambah obyek pariwisata di daerah, serta meningkatkan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah.

Kata Kunci : Ekonomi, Pariwisata, Pertahanan

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT TOURISM IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE BOGOR CITY**

**ANDHIKA ALFATHANAH**

*Bogor City has a diverse tourism potential. The city of Bogor has a vision to become a tourism city in the future. Tourism development is a method of increasing tourism objects in the Bogor City area. In addition to increasing tourism destinations, improving the welfare of the people of Bogor City, can be lifted through the development of tourism in a broad manner. Several cities and regencies in the territory of Indonesia have succeeded in using tourism, as a model to increase regional own-source revenues (PAD) and community income, among others, Special Region (DI) Yogyakarta and Mojokerto Regency Research problems, namely tourism that has not been optimized by the government of Bogor city, as well as poverty which is the homework of the city government. The purpose of the research is to analyze the development of tourism, in an effort to improve the welfare of the community, as well as support national defense broadly. Research uses qualitative methods. Data is obtained from the specified resource persons which are then analyzed by qualitative analysis techniques. The results of the study show that the city government is increasing tourism destinations, through the addition of tourism objects in the city of Bogor. On the one hand, public welfare is increasing through the activities of tourism and small medium enterprises (SMEs). Looking at it from a defense perspective, the defense of the City area becomes strong, due to the activities of the communities around the tourism area, as well as the resilience of the regional economy through tourism. Conclusion tourism development can add tourism objects in the region, as well as improve the economy, both in the community and local government.*

*Keywords : Economy, Tourism, Defense*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 Fokusdan Sub FokusPenelitian .....	12
1.3 RumusanMasalah.....	12
1.4 TujuanPenelitian.....	12
1.5 ManfaatPenelitian .....	13
1.5.1 ManfaatTeoritis .....	13
1.5.2 ManfaatPraktis.....	13
1.6 RuangLingkup&GambaranDesainPenelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	15
2.1 DeskripsiKonseptual .....	15
2.1.1 KonsepEkonomiPariwisata .....	15

2.1.2	Konsep Ekonomi Pertahanan .....	18
2.1.3	Konsep Pengembangan Pariwisata .....	22
2.1.4	Teori Kesejahteraan .....	26
2.2	Penelitian Terdahulu .....	29
2.3	Kerangka Pemikiran .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
3.1	Desain Penelitian .....	35
3.2	Sumber data/Subyek/Obyek Penelitian .....	36
3.2.1	Sumber Data .....	36
3.2.2	Subjek Penelitian .....	37
3.2.3	Obyek Penelitian .....	39
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.3.1	Wawancara .....	39
3.3.2	Observasi .....	40
3.3.3	Dokumentasi .....	41
3.3.4	Studi Kepustakaan .....	41
3.4	Teknik Analisis Data Penelitian .....	42
3.5	Teknik Pengujian Keabsahan Penelitian .....	44
3.6	Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
3.6.1	Tempat Penelitian .....	46
3.6.2	Waktu Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1	Gambaran Umum Kota Bogor .....	47
4.1.2	Luas Wilayah .....	48
4.1.3	Laju Pertumbuhan Penduduk .....	49
4.1.4	Pertumbuhan Ekonomi .....	51
4.1.5	Tinjauan Ekonomi .....	53
4.1.6	Struktur Pemerintahan .....	54

4.1.7	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata .....	55
4.1.8	Destinasi Pariwisata Kota Bogor .....	55
4.2	Pembahasan .....	63
4.2.1	Pengembangan Pariwisata Kota Bogor .....	63
4.2.2	Kecamatan Bogor Selatan .....	70
4.2.3	Kecamatan Bogor Utara .....	73
4.2.4	Kecamatan Bogor Barat .....	75
4.2.5	Kecamatan Bogor Timur .....	77
4.2.6	Kecamatan Bogor Tengah .....	79
4.2.7	Kecamatan Tanah Sareal .....	81
4.2.8	Wisatawan Kota Bogor .....	84
4.3	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor .....	86
4.3.1	Pariwisata Dalam Perspektif Pertahanan .....	99
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>101</b>
5.1	Kesimpulan .....	101
5.2	Rekomendasi .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>108</b>
<b>LAMPIRAN I SURAT IJIN PENELITIAN .....</b>		<b>109</b>
<b>LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA .....</b>		<b>110</b>
<b>LAMPIRAN III TRANSKRIP WAWANCARA .....</b>		<b>126</b>
<b>LAMPIRAN IV DOKUMEN PENDUKUNG .....</b>		<b>154</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENELITI .....</b>		<b>158</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pengembangan 10 DestinasiPariwisataBaru.....	2
Gambar 2.1	Model PengembanganPariwisata Gunn .....	23
Gambar 2.2	Model PengembanganPariwisataLeiper .....	25
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 3.2	Teknik Analisis Data Miles &Huberman-2014.....	43
Gambar4.1	Peta Kota Bogor .....	48
Gambar4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kota Bogor .....	51
Gambar4.3	PDRB ADHB.....	53
Gambar4.4	Indian Royal Cafe .....	54
Gambar4.5	Struktur Organisasi Kota Bogor .....	54
Gambar4.6	Struktur Organisasi Disparbud Kota Bogor.....	55
Gambar4.7	Proses Pelaksanaan Kampung Tematik.....	57
Gambar4.8	Kampung Tematik Agro Eduwisata Organik.....	58
Gambar4.9	Proses Penyusunan Lanskap Kampung Tematik .....	59
Gambar4.10	Alur Jadwal Kegiatan .....	60

Gambar4.11	Tahapan Pembangunan Kawasan Tematik.....	60
Gambar4.12	Tahapan Pengembangan Pariwisata Kota Bogor.....	63
Gambar4.13	Tahapan Penyusunan Renstra 2015-2019.....	65
Gambar4.14	Realisasi Renstra 2015-2019 .....	66
Gambar4.15	Matriks Realisasi Renstra 2015-2019.....	66
Gambar4.16	TOWS Matriks .....	67
Gambar4.17	Toko Tas Wisata Belanja Tajur.....	71
Gambar4.18	Peta Kawasan Pariwisata Bogor Selatan .....	73
Gambar4.19	Peta Kawasan Pariwisata Bogor Utara.....	75
Gambar4.20	Danau Situ Gede .....	76
Gambar4.21	Peta Kawasan Pariwisata Bogor Barat.....	77
Gambar4.22	Wisata Kuliner .....	78
Gambar4.23	Peta Kawasan Pariwisata Bogor Timur .....	79
Gambar4.24	Istana Bogor .....	80
Gambar4.25	Peta Kawasan Pariwisata Bogor Tengah .....	81
Gambar4.26	Taman Heulang.....	83
Gambar4.27	Peta Kawasan Pariwisata Tanah Sareal.....	84
Gambar4.28	Grafik Wisatawan Kota Bogor.....	87
Gambar4.29	Pendapatan Pariwisata Kota Bogor.....	88
Gambar4.30	Sidak Pasar Bapak Presiden-Walikota Bogor.....	90
Gambar4.31	Grafik Garis Kemiskinan .....	94
Gambar4.32	Grafik Gini Ratio .....	94

Gambar4.33	Persebaran UMKM Per Kecamatan Kota Bogor.....	98
------------	---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data JumlahPengunjungObjekWisataKabupaten MojokertoPeriode 2008-2013.....	5
Tabel 1.2	Destinasi dan Jenis Pariwisata Kota Bogor .....	7
Tabel 1.3	Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bogor .....	9
Tabel 1.4	RealisasiPajakPeriode 2011-2015 .....	10
Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu.....	31
Tabel 3.1	SubjekPenelitian .....	38
Tabel 3.3	RencanaPenelitian .....	46
Tabel4.1	Tabel Penduduk Kota Bogor Per Kecamatan.....	48
Tabel4.2	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan Kota Bogor 2010-2017.....	49
Tabel4.3	Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor .....	50
Tabel4.4	Laju Penduduk Usia Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	50
Tabel4.5	Destinasi Pariwisata Kecamatan Bogor Selatan.....	70

Tabel4.6	Destinasi Pariwisata Kecamatan Bogor Utara .....	74
Tabel4.7	Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bogor.....	86
Tabel4.8	Statistik dan Indikator Pokok Kota Bogor.....	92
Tabel4.9	Rekapitulasi Data UMKM Kota Bogor Tahun 2015-2018 .....	96

### DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of South East Asian Nation</i>
Bappeda	: BadanPengembangandanPerencanaan Daerah
BPS	: BadanPusatStatistik
DISPARBUD	: DinasPariwisatadanBudaya
HANKAMRATA	: PertahanandanKeamanan Rakyat Semesta
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
ITO	: <i>International Tourism Outlook</i>
KADIS	: KepalaDinas
WTO	: <i>World Tourism Organization</i>
PAD	: PendapatanAsli Daerah
PERDA	: Peraturan Daerah
PERPRES	: PeraturanPresiden
MEA	: MasyarakatEkonomi ASEAN
Nawacita	: Sembilan Program
PAD	: PendapatanAsli Daerah
PDB	: <i>Product Domestic Bruto</i>
PDRB	: PendapatanDomestik Regional Bruto
PPP	: <i>Purchasing Power Parity</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
RENSTRA	: Rencana Strategis
RIPDA	: Rencana Induk PembangunanDaerah

SWOT : *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*  
TPAK : *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*  
UMKM : *Usaha Mikro Kecil Menengah*  
UNWTO : *United Nations World of Tourism Organization*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla memiliki program kerja selama lima tahun ke depan, tertuang dalam NAWACITA, yaitu sembilan program prioritas, dalam mewujudkan kemajuan Indonesia di masa yang akan datang, serta kesejahteraan masyarakat secara luas<sup>1</sup>. Salah satu dari sembilan program prioritas pemerintah saat ini, pemerintah berupaya untuk membangun Indonesia dari daerah-daerah terluar dan perbatasan. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan ekonomi Indonesia menduduki peringkat ke-empat, diantara negara-negara di dunia<sup>2</sup>.

Alinea ke-tiga dari sembilan program prioritas atau NAWACITA, berisi “*Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan*”. Pemerintah berfokus untuk memajukan berbagai potensi ekonomi, serta membangun infrastruktur di daerah atau *suburb*. Implikasi pembangunan di daerah, dapat menciptakan distribusi ekonomi ke berbagai belahan wilayah di Indonesia, serta dapat menciptakan sektor-sektor ekonomi baru, yang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah setempat. Distribusi pembangunan ke berbagai wilayah di Indonesia, merupakan amanat konstitusi Negara Indonesia, tertuang pada sila ke-lima, dari Pancasila, yang berbunyi “*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*”<sup>3</sup>. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia berhak untuk mendapatkan kesejahteraan.

---

<sup>1</sup><https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas>. Jokowi-JK, artikel diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 12:51 wib

<sup>2</sup><https://katadata.co.id/infografik/2017/01/15/ketimpangan-ekonomi-indonesia-peringkat-4>, artikel di akses pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 08:29 wib

<sup>3</sup>*Preamble* (Pembukaan) UUD 1945 alinea terakhir

Salah satu metode distribusi pembangunan di wilayah Indonesia, yaitu pembangunan pariwisata<sup>4</sup>. Saat ini, Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata, melakukan pengembangan sepuluh destinasi pariwisata prioritas. Empat diantaranya, Danau Toba, Borobudur, Mandalika, dan Labuan Bajo merupakan prioritas pemerintah, agar pembangunan pariwisata dapat mendorong perekonomian daerah.



**Gambar 1.1 Pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Baru**

Sumber: Kementerian Pariwisata, 2017

Menurut Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Bapak Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc, "*Pariwisata sebagai penyumbang PDB, devisa, dan lapangan kerja, yang paling mudah dan murah*". Pada tahun 2017, periode Januari-Desember, pariwisata mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan<sup>5</sup>.

<sup>4</sup><https://www.kompasiana.com/sunandarumar/550ddd12a33311ad2dba7d8d/pembangunan-pariwisata-dan-pengentasan-kemiskinan>, artikel diakses pada tanggal 06 September 2018, pukul 18.43 wib

<sup>5</sup>M.Iqbal Alamsjah, *Paparan Kementerian Pariwisata RI untuk KIDi ke-6 2016*, sld nmr 10

Pertumbuhan pariwisata di Indonesia, tumbuh sebesar 22 persen. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata wisatawan dunia, tumbuh sebesar 6,4 persen. Sedangkan untuk pertumbuhan wisatawan di kawasan ASEAN (*Association of South East Asian Nation*), tumbuh sebesar 7 persen<sup>6</sup>.

Berdasarkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019, Pada tahun 2019, pemerintah berupaya untuk mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata. Hingga saat ini, KEK pariwisata dikembangkan melalui sepuluh pengembangan destinasi pariwisata prioritas<sup>7</sup>.

Menurut Tenaga Ahli Menteri Bidang Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata Kemenpar, Bapak I Gede Pitana, dalam seminar Road to ITO (*Indonesian Tourism Outlook*) 2019, Indonesia memiliki prospek yang cerah, mengenai pertumbuhan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional.

Hal ini didasarkan oleh proyeksi UNWTO (*United Nations World of Tourism*), pertumbuhan pariwisata dunia pada tahun 2010-2030, diproyeksikan tumbuh dengan rata-rata 3,3 persen<sup>8</sup>. Oleh sebab itu, pertumbuhan pariwisata di Indonesia akan tumbuh, seiring dengan pertumbuhan pariwisata dunia.

Indonesia memiliki berbagai potensi pariwisata yang beragam dari Sabang maupun Merauke. Pulau Jawa memiliki destinasi-destinasi pariwisata yang telah dikembangkan. Hal ini disebabkan, dahulu, pembangunan ekonomi berfokus di Pulau Jawa, sehingga pembangunan pariwisata pun ikut tercipta.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, slide nmr 18

<sup>7</sup>Bappenas, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*, hlm 145

<sup>8</sup>UNWTO, *Compendium of Tourism Statistic Data 2013-2017*, hlm 100

Pulau Jawa terdiri dari enam provinsi, diantaranya Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur. Setiap provinsi di Pulau Jawa, memiliki keunikan masing-masing. Khususnya, destinasi pariwisata di provinsi masing-masing.

Setiap pemerintah daerah provinsi, memiliki rencana kerja, dalam mengembangkan potensi pariwisata di setiap daerahnya masing-masing. Hal ini dituangkan pada rencana pembangunan daerah, yaitu Rencana Induk Pembangunan Daerah Pariwisata atau singkat menjadi RIPDA.

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah, memiliki pendekatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis, identitas, maupun kebudayaan yang melekat di masyarakat setempat. Oleh sebab itu, setiap provinsi memiliki ciri khas pariwisata masing-masing.

Salah satu diantara enam provinsi di Pulau Jawa, DI (Daerah Istimewa) Yogyakarta, merupakan destinasi pariwisata favorit, bagi wisatawan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. DI Yogyakarta merupakan daerah Kesultanan Yogyakarta, memiliki Adat-Istiadat Jawa yang dipertahankan sebagai warisan budaya.

Pemerintah DI Yogyakarta, meletakkan warisan budaya sebagai dasar utama dalam mengembangkan pariwisata di DI Yogyakarta. Sehingga, model pengembangan pariwisata di DI Yogyakarta, melibatkan warisan budaya atau Adat-Istiadat Jawa, sebagai identitas pariwisata di DI Yogyakarta.

Selanjutnya, destinasi pariwisata di DI Yogyakarta, berkembang seiring berjalannya waktu. Salah satu diantaranya, timbul berbagai kegiatan kreatif, tumbuh di masyarakat DI Yogyakarta. Implikasi positif ini, menyebabkan kunjungan wisatawan ke DI Yogyakarta meningkat setiap tahunnya<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup>Hj. Saryani, Pengembangan Pariwisata DIY Dalam Menyongsong Abad 21, *Media Wisata* Vo. 2 No.1 November 2003, hal. 33

Selain DI Yogyakarta, Kabupaten Mojokerto, merupakan wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Destinasi pariwisata Kabupaten Mojokerto memiliki perbedaan dengan destinasi pariwisata yang dimiliki oleh DI Yogyakarta. Kabupaten Mojokerto menawarkan nuansa alam dan situs sejarah sebagai pariwisata.

**Tabel 1.1 Destinasi dan Jenis Pariwisata Kabupaten Mojokerto**

No	Destinasi Pariwisata	Jenis Pariwisata
1	Pemandian Ubalan	Wisata Alam
2	Situ Inggil	Wisata Sejarah
3	Makam Religi Troloyo	Wisata Religi
4	Pertirtaan Jolotundo	Wisata Sejarah
5	Eko Wisata Tanjungan	Wisata Alam

Sumber : Disparbud Kabupaten Mojokerto, 2015

Model pengembangan pariwisata pemerintah Kabupaten Mojokerto mengkolaborasikan antara situs-situs sejarah, dengan nuansa alam yang dimiliki oleh wilayah Kabupaten Mojokerto. Para pengunjung dapat menikmati suasana alam, seolah-olah kembali ke masa kerajaan dahulu kala<sup>10</sup>.

Pemerintah Kabupaten Mojokerto, mengembangkan wisata alam dengan wisata sejarah, sebagai identitas pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Sehingga pengunjung dapat mengetahui perbedaan destinasi pariwisata Kabupaten Mojokerto, dengan destinasi pariwisata dengan di Provinsi Jawa Tengah lainnya.

Bila melihat model pengembangan pariwisata DI Yogyakarta dan Kabupaten Mojokerto, memiliki metode yang berbeda, dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing. Adat-istiadat Jawa, melekat pada sendi-sendi kehidupan masyarakat DI Yogyakarta. kegiatan pariwisata di Yogyakarta berkaitan dengan budaya Jawa.

<sup>10</sup>Febrianti Dwi Cahya Nurhadi dkk, Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrai Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 2, hal. 325-331

Kabupaten Mojokerto, memiliki destinasi pariwisata, berupa situs sejarah, serta kekayaan alam yang ada di wilayahnya. Model pengembangan pariwisata pemerintah Kabupaten Mojokerto, memaksimalkan potensi daerah, sebagai nilai tambah bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta promosi destinasi pariwisata daerah.

Model pengembangan pariwisata DI Yogyakarta dan Kabupaten Mojokerto, merupakan contoh bagi pemerintah kota maupun kabupaten, untuk mengembangkan destinasi pariwisata, yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing. Langkah utama mengembangkan pariwisata, yaitu mengidentifikasi potensi pariwisata di daerahnya.

Karakteristik wilayah yang dimiliki oleh setiap kabupaten dan kota, memiliki kondisi geografis, adat-istiadat, serta identitas masyarakat yang heterogen. Maka dari itu, pengembangan pariwisata dilaksanakan, melalui kajian-kajian, berupa sejarah mengenai kota maupun kabupaten tersebut terbentuk, serta asal muasal penduduk setempat.

Kondisi geografis yang dimiliki oleh wilayah kabupaten maupun kota, dapat menjadi nilai tambah, bila dikelola sebagai destinasi pariwisata daerah setempat. Salah satu contoh, Kabupaten Mojokerto memiliki destinasi pariwisata alam, berupa Eko Wisata Tanjungan, yang mendapatkan pengunjung sebanyak 21.287 orang.

Model pengembangan pariwisata antara DI Yogyakarta dan Kabupaten Mojokerto, memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Adat-Istiadat Jawa yang kental dengan pariwisata DI Yogyakarta, menyebabkan budaya lain, sulit beradaptasi dengan budaya Jawa yang melekat dengan masyarakat DI Yogyakarta.

Di satu sisi, warisan budaya Jawa, merupakan kebanggaan, bagi masyarakat Jawa, serta Indonesia, sebagai identitas suku Jawa. Pengembangan pariwisata melalui promosi budaya Jawa, menjadi ujung tombak, dalam mempromosikan destinasi pariwisata di DI Yogyakarta, kepada wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara.

Situs-situs sejarah, serta suasana alam yang berada di Kabupaten Mojokerto, merupakan daya tarik yang dipromosikan oleh pemerintah daerah setempat. Situs-situs sejarah memberikan pengetahuan sejarah bagi para pengunjung, mengenai sejarah kerajaan-kerajaan Nusantara, di masa lampau.

Suasana alam yang dimiliki oleh wilayah Kabupaten Mojokerto, menjadi nilai tambah, serta destinasi pariwisata alternatif, bagi wisatawan yang berkunjung ke wilayah Kabupaten Mojokerto. Disisi lain, bila pemerintah daerah setempat tidak melakukan inovasi pengembangan pariwisata, kunjungan wisatawan akan mengalami penurunan.

Kabupaten Mojokerto dan DI Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri dalam pengembangan model pariwisata. Model pengembangan pariwisata Kabupaten Mojokerto maupun DI Yogyakarta, dapat menjadi referensi atau rujukan bagi pemerintah daerah, dalam mengembangkan pariwisata di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Selain Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat, memiliki destinasi pariwisata yang beragam. Sebagian wilayah Provinsi Jawa Barat, diselimuti oleh pegunungan dan dataran tinggi. Maka dari itu, suasana alam Provinsi Jawa Barat, menjadi bagian dari pengembangan destinasi pariwisata di Provinsi Jawa Barat.

Wilayah Provinsi Jawa Barat terdiri dari delapan belas kabupaten dan sembilan kota. Salah satu diantaranya, yaitu Bogor. Bogor terdiri dari dua wilayah administratif, yaitu Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Saat ini, Kota Bogor dipimpin oleh Bapak Dr. Bima Arya, selaku Walikota Bogor.

Saat ini, dibawah kepemimpinan Bapak Dr. Bima Arya, Kota Bogor bertransformasi sebagai kota pariwisata. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bogor dalam mewujudkan sebagai kota pariwisata, menata kawasan Kota Bogor dan sekitar, sebagai tujuan destinasi pariwisata bagi wisatawan<sup>11</sup>.

Pemerintah Kota Bogor berupaya melakukan pendekatan, serta menyusun model yang tepat, agar Kota Bogor memiliki daya tarik baru, terkait dengan kepariwisataan. Melihat model pengembangan pariwisata Di Yogyakarta dan Kabupaten Mojokerto di atas, pengembangan pariwisata dapat dimulai melalui identifikasi potensi daerah.

Kota maupun Kabupaten Bogor merupakan wilayah *suburb*, terintegrasi dengan wilayah JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Kota Bogor memiliki karakteristik geografis yang berbeda dengan Kabupaten Bogor. Destinasi pariwisata di Kota Bogor, di dominasi oleh wisata sejarah, kuliner, dan belanja.

**Tabel 1.2 Destinasi dan Jenis Pariwisata Kota Bogor**

No	Destinasi Pariwisata	Jenis Pariwisata
1	Kebun Raya Bogor	Wisata Alam
2	Istana Bogor	Wisata Sejarah
3	Kawasan Tas Tajur	Wisata Belajar
4	Kawasan Suryakencana	Wisata Kuliner
5	Kawasan SKI Tajur	Wisata Air

Sumber : Disparbud Kota Bogor, 2017<sup>12</sup>

Selanjutnya, destinasi pariwisata di Kabupaten Bogor, di dominasi oleh wisata alam, salah satunya yaitu Kawasan Puncak. Selain itu, di daerah Leuwiliang, dapat ditemukan hutan pinus, serta curug atau air terjun, dan peninggalan sejarah Kerajaan Tarumanagara, yaitu Prasasti Ciaruten, terletak di Kecamatan Cibungbulan<sup>13</sup>.

<sup>11</sup><https://traveling.bisnis.com/read/20150310/224/410165/bogor-disiapkan-jadi-kota-pariwisata-ini-alasannya>, artikel di akses pada tanggal 01 Februari 2018, pukul 07.38 wib

<sup>12</sup>Disparbud Kota Bogor, Destinasi Pariwisata di Kota Bogor 2018, hlm.18

<sup>13</sup><http://www.wacana.co/2012/06/prasasti-ciaruteun/>, artikel diakses 22 Januari 2018 pukul 11.00 wib

Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, memiliki letak geografis yang berbeda. Kabupaten Bogor, memiliki luas wilayah sebesar 2.710, 62 km<sup>2</sup>. Sedangkan Kota Bogor, memiliki luas 118, 50 km<sup>2</sup>. Tantangan pemerintah Kota Bogor, yaitu mengembangkan destinasi pariwisata, dengan lahan yang terbatas atau sempit<sup>14</sup>.

**Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Bogor**

Jenis Wisatawan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)
Wisatawan Nusantara	2.821.508	3.112.414	3.425.211	3.769.787	4.148.651	4.563.516
Wisatawan Mancanegara	145.918	151.755	167.006	183.807	202.279	222.507
Total	2.967.426	3.264.169	3.592.217	3.953.594	4.350.930	4.786.023

Sumber: Buku Data Pariwisata Kota Bogor – 2015

Berdasarkan tabel diatas, kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bogor, mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kunjungan wisatawan menuju berbagai destinasi pariwisata di Kota Bogor, di dominasi oleh wisatawan nusantara. Kota Bogor menjadi tujuan wisata favorit, bagi masyarakat nusantara

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Kota Bogor, sejak tahun 2010-2015, mengalami peningkatan dengan rata-rata 5-10 persen per tahun. Selain itu, bila agenda tahunan pemerintah Kota Bogor dilaksanakan, seperti Cap Gomeh Festival, peningkatan wisatawan, mampu mencapai 20-50 persen (Radar Bogor, 2017).

Selain itu, bila ada agenda kenegaraan, yaitu penyambutan tamu negara, rapat terbatas, dan lain sebagainya, hotel-hotel di kawasan Kota Bogor sebagian besar terisi penuh. Khususnya, hotel-hotel yang berada di dekat kawasan Istana Bogor. Hotel Salak merupakan hotel yang berada sangat dekat dengan pintu utama Istana Bogor.

<sup>14</sup>Badan Pusat Statistik Kota Bogor, *Bogor Dalam Angka Tahun 2018*, hlm 17

**Tabel 1.4 Realisasi Pajak Periode 2011-2015**

No	Jeris Penerimaan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pajak Hotel	Rp9.207.894.538	Rp13.704.258.353	Rp39.510.789.944	Rp41.728.119.375	Rp51.372.782.235	Rp50.379.226.573
2	Pajak Restoran	Rp23.342.416.379	Rp27.252.802.155	Rp39.510.789.944	Rp53.085.057.749	Rp59.365.768.350	Rp75.128.575.542
3	Pajak Hiburan	Rp3.116.570.113	Rp3.696.149.285	Rp13.707.405.548	Rp15.776.049.253	Rp21.381.424.252	Rp18.308.544.830
	Tota	Rp35.666.881.024	Rp44.653.209.793	Rp92.728.985.436	Rp107.589.226.377	Rp132.119.974.837	Rp143.818.746.945

Sumber : Dispenda Kota Bogor, 2015

Implikasi peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Bogor setiap tahunnya, memberikan dampak positif bagi pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah Kota Bogor. Melihat tabel di atas, sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor, menghabiskan waktu liburan mereka, untuk mencari berbagai macam wisata kuliner.

Sehingga, penerimaan pajak restoran yang diterima oleh Dinas Penerimaan Daerah (Dispenda) Kota Bogor, lebih besar, dibandingkan pajak hotel maupun pajak hiburan. Rata-rata peningkatan penerimaan daerah Kota Bogor, mengalami peningkatan sebesar 5-10 persen per tahunnya.

Secara garis besar, perkembangan pariwisata di Kota Bogor, mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini berdasarkan data-data di atas, sejak tahun 2010-2015, kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah, meningkat secara konsisten. Meskipun perkembangan pariwisata menunjukkan kemajuan signifikan, Pemkot masih memiliki pekerjaan rumah.

Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah Kota Bogor. Jumlah penduduk Kota Bogor mencapai 1.030.720 jiwa, lalu, jumlah penduduk miskin mencapai 79,2 ribu jiwa atau setara dengan 7,60 persen (BPS Kota Bogor, 2015). Anggaran pemerintah Kota Bogor untuk menanggulangi kemiskinan baru terserap 69,69 persen atau Rp 1.7 triliun dari Rp. 2,58 triliun (Anggaran Pemkot Bogor, 2015).

Tantangan bagi pemerintah Kota Bogor, serta unsur-unsur terkait, yaitu mengentaskan kemiskinan, serta peningkatan pendapatan bagi masyarakat secara luas. Maka dari itu, pengembangan pariwisata perlu dilaksanakan, agar distribusi pendapatan masyarakat, dapat tersebar secara merata di seluruh wilayah Kota Bogor.

Model pengembangan pariwisata di DI Yogyakarta dan Kabupaten Mojokerto, dapat menjadi rujukan bagi pemerintah Kota Bogor, dalam mengoptimalkan potensi pariwisata, serta inspirasi, dalam mengembangkan pariwisata daerah, khususnya Kota Bogor, sebagai daerah penyangga Ibukota.

Beberapa akademisi, memberikan kajian, terhadap pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Diantaranya, Kota Bogor dapat berpotensi sebagai destinasi pariwisata internasional (Bendi Mulyana, 2012), dan wisata alam yang menyelimuti wilayah Kabupaten Bogor (Farah, 2017), dapat menjadi destinasi pariwisata bagi para pelancong.

Model pengembangan pariwisata di Kota Bogor, dapat dikaji secara mendalam, tidak hanya untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kota Bogor, namun dapat berupaya, sebagai suatu cara, dalam mengentaskan kemiskinan di wilayah Kota Bogor. Sehingga, pengembangan pariwisata memberikan dampak yang adil.

Bagi pemerintah daerah, pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pemasukkan kas daerah, sebagai modal utama, dalam melaksanakan pembangunan daerah. Di sisi lain, kualitas hidup masyarakat Kota Bogor dapat meningkat, akibat partisipasi masyarakat, terhadap pengembangan pariwisata Kota Bogor.

Berkaitan dengan fenomena di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga timbul pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development*, tidak hanya untuk destinasi pariwisata di Kota Bogor, namun kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pengembangan pariwisata oleh pemerintah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat yang merupakan obyek utama penelitian sekaligus permasalahan utama yang diteliti. Sedangkan secara spesifik penelitian dilakukan terhadap permasalahan yang menjadi subfokus penelitian, diantaranya :

1. Pengembangan pariwisata pemerintah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat.
2. Kontribusi pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bogor Provinsi Jawa Barat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, bahwa yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah pengembangan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Bogor, maka dapat dirumuskan masalah sebagaimana berikut; Bagaimana pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Bogor, dalam pertanyaan peneliti:

1. Bagaimana pemerintah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan pariwisata ?
2. Bagaimana kontribusi pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bogor Provinsi Jawa Barat ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka tujuan penelitian dijelaskan sebagaimana di bawah berikut ini

1. Menganalisis pengembangan pariwisata pemerintah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis kontribusi pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bogor Provinsi Jawa Barat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Selain itu, memberikan wawasan baru terhadap kajian ilmu ekonomi pertahanan, melalui perspektif pengembangan pariwisata, sebagai upaya memperkuat ketahanan wilayah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Bogor, dalam pengembangan pariwisata, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan pariwisata.

## **1.6 Ruang Lingkup dan Gambaran Desain Penelitian**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini agar sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka perlu dilakukan batasan penulisan, yaitu daerah penelitian adalah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat dan penelitian ini terbatas kepada pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor.

Dalam tulisan ini, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dengan pernyataan yang jelas mengenai masalah yang dihadapi dengan hipotesis yang spesifik dari informasi detail yang dibutuhkan (Malhotra, 2007).

Penelitian ini disusun sebagai tesis yang terdiri dari lima bab. Pembahasan atau ulasan yang terdapat pada setiap bab memiliki perbedaan yang signifikan dan saling melengkapi. Berikut ini adalah uraian singkat dari kelima bab yang menjadi susunan dari penelitian ini.

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bab yang menjelaskan latar belakang pengambilan judul penelitian. Bab ini juga terdiri dari lima subbab yang membahas tentang hal – hal yang mendasar dari pelaksanaan penelitian ini. Kelima subbab tersebut terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, manfaat penelitian, serta ruang lingkup dan gambaran desain penelitian.

Bab 2 Kajian Teoritik, merupakan bab yang menjelaskan teori dan konsep yang digunakan sebagai dasar analisis untuk menciptakan simulasi yang akan disampaikan pada Bab 4. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Pada bagian akhir bab ini dijelaskan kerangka pemikiran yang menggambarkan alur operasional penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian, adalah bagian yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hal – hal yang berkaitan dengan alat atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sumber data, jenis data, dan berbagai hal teknis dalam penelitian ini.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, adalah bagian yang menjabarkan keseluruhan hasil dari penelitian berikut juga dengan pembahasannya yang berdasarkan kepada konsep atau teori yang telah ditentukan.

Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi, adalah merupakan bagian untuk menyimpulkan keseluruhan hasil dari penelitian dan pembahasan. Simpulan tersebut menunjukkan apa yang dapat ditarik dari posisi penelitian terhadap penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan. Setelah itu diajukan saran dan arah penelitian lebih lanjut dari hasil tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

##### **2.1.1 Konsep Ekonomi Pariwisata**

Menurut Yoeti (1996), pariwisata terdiri dari dua kata, yaitu pari dan wisata. Pari memiliki arti banyak, berulang-ulang, berputar-putar, dan lengkap. Wisata memiliki arti perjalanan, bepergian<sup>15</sup>, wisata merupakan sinonim dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu travel. Wisatawan melakukan aktivitas selama mereka berada di tempat pariwisata atau tujuan pariwisata, serta fasilitas disediakan, agar wisatawan dapat tercukupi segala kebutuhannya (Marpaung dalam Lutfi, 2002:2). Pariwisata merupakan suatu kegiatan atau perjalanan dengan tujuan, mendatangkan kesenangan, mencari kepuasan, mencari sesuatu, dan memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain sebagainya (Spillane dalam Yuwana, 2010:31)<sup>16</sup>.

Menurut Sirsang (2010), pariwisata adalah kegiatan yang tidak hanya untuk bersenang-senang, pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan untuk melepaskan diri dari rutinitas kerja atau melepas penat, setelah menghabiskan waktu melakukan rutinitas sehari-hari. Menurut Murphy (2013), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait, contohnya; wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut dilakukan secara tidak permanen. Pariwisata merupakan kegiatan yang tidak selalu dikaitkan dengan liburan, pariwisata mampu berubah menjadi perjalanan dinas atau kunjungan kerja. Selanjutnya, Pemerintah Republik Indonesia, mengeluarkan peraturan mengenai pariwisata, yang diatur dalam Undang-undang Republik

---

<sup>15</sup>Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung; Angkasa, 2008), hlm. 22

<sup>16</sup>Yuwana, *Ekonomi Pariwisata*, (Surabaya: Kanisius, 2010), hlm. 44

Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata dalam pasal 1, dinyatakan bahwa;

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- Usaha Kepariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait bidang tersebut.
- Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Berdasarkan beberapa poin diatas, salah satu poin dari undang-undang mengenai kepariwisataan, salah satunya membahas mengenai usaha kepariwisataan. Menurut Salah Wahab (2012), pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di negara penerima wisatawan. Aktiviitas usaha pariwisata menghasilkan keuntungan (*profit*), sehingga pariwisata menghasilkan sebuah nilai ekonomis, menjadi ekonomi pariwisata. Oleh sebab itu, pariwisata mampu menjadi salah satu sektor pendapatan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, berdasarkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah masing-masing.

Ekonomi Pariwisata terdiri dari dua suku kata, ekonomi dan pariwisata. Ekonomi memiliki teori, teori ekonomi menjelaskan, memanfaatkan sumber daya yang langka (*scarcity*), untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) yang tidak terbatas. Ekonomi memiliki prinsip, sebagai landasan utama teori.

Prinsip ekonomi, melakukan usaha (*effort*) secara sedikit-dikitnya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, ekonomi mengutamakan keuntungan (*profit oriented*), dengan berbagai metode yang digunakan, untuk memperoleh keuntungan, bagi pemilik modal. Selanjutnya, diakumulasikan, melalui pembelian asset.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara singkat, baik individu maupun kelompok, untuk menghabiskan waktu, serta memiliki tujuan, dalam rangka rekreasi atau berlibur. Pariwisata bukanlah kegiatan untuk mencari nafkah, akan tetapi berkeliling atau melancong, dengan tujuan melakukan wisata.

Bila suku kata ekonomi dan pariwisata digabungkan, maka akan menjadi sebuah satu padanan kata, yaitu: ekonomi pariwisata. Ekonomi pariwisata merupakan suatu konsep perpaduan, antara teori ekonomi dan pariwisata. Ekonomi pariwisata, menerangkan, pariwisata dapat menjadi sebuah komoditas yang dapat menghasilkan uang.

Pariwisata memiliki potensi untuk dikelola secara terstruktur. Terstruktur memiliki arti, dikelola menggunakan sistem organisasi perusahaan, serta pembukuan keuangan, menggunakan sistem akuntansi. Sehingga, pariwisata memiliki daya jual yang dapat diperjual-belikan, atau komoditas yang diperdagangkan.

Pengelolaan pariwisata secara efektif, menghasilkan nilai tambah atau *added value* yang berubah menjadi nilai ekonomis. Sehingga pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha di bidang

pariwisata, serta pemasukan bagi kas daerah, berupa retribusi maupun pajak daerah<sup>17</sup>.

### **2.1.2 Konsep Ekonomi Pertahanan**

Ekonomi Pertahanan merupakan dua suku kata yang berbeda, yaitu; ekonomi dan pertahanan. Ekonomi merupakan suatu cara untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas, dengan keinginan manusia yang tidak terbatas, serta memaksimalkan profit, dengan usaha yang seminim-minimnya.

Ilmu pertahanan adalah pengetahuan yang secara sistematis tentang prinsip-prinsip perang dan atau pertahanan, pengembangan secara sistematis, pemeriksaan, atau evaluasi dari hasil analisis, metode penyebaran yang tepat serta pemahaman tentang kemampuan yang dimiliki<sup>18</sup>.

Selanjutnya, pertahanan merupakan suatu konsep, yaitu; upaya untuk mempertahankan dengan menggunakan atau memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu bertahan dari berbagai ancaman yang senantiasa dihadapi. Oleh sebab itu, pertahanan merupakan upaya untuk menjaga suatu kedaulatan.

Ada tiga pendekatan dalam memahami ilmu pertahanan, tiga perpektif ini mencerminkan ilmu pertahanan dapat digunakan sebagai sebuah ilmu, pertama, ilmu pertahanan melalui tinjauan ontology, kedua, epistemologi, serta yang ketiga, ilmu pertanan dapat ditinjau melalui perspektif aksiologi<sup>19</sup>.

Bila digabungkan antara ekonomi dan pertahanan, akan menjadi suatu kesatuan, yaitu; ekonomi pertahanan. Ekonomi Pertahanan adalah suatu metode, untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara, demi keutuhan dan kedaulatan negara. Maka dari itu, Ekonomi Pertahanan hadir untuk mewujudkan kemandirian bangsa.

---

<sup>17</sup>Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 55

<sup>18</sup> Makmur Supriyatno, *Tentang Ilmu Pertahanan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 77

<sup>19</sup> Syarifuddin Tippe, *Ilmu Pertahanan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), hlm. 32

Ada pendapat lain mengenai ekonomi pertahanan, Sapolsky menjelaskan, bahwa sektor pertahanan adalah bisnis<sup>20</sup>. Hal ini berkaitan dengan anggaran pertahanan (*defense budget*). Oleh sebab itu, ekonomi pertahanan tidak akan berjalan, jika tidak ada dukungan keuangan dari pemerintah, untuk membiayai pertahanan negara.

Selain itu, ekonomi pertahanan memiliki konsep untuk mendukung sistem pertahanan negara. ada dua syarat utama bila ingin membangun pertahanan negara kuat, yaitu; kesejahteraan dan keamanan<sup>21</sup>. Bila ekonomi masyarakat tercukupi, maka tidak ada konflik serta perselisihan diantara masyarakat.

Setelah terwujudnya pemerataan pendapatan, maka dengan otomatis, keamanan akan terwujud. Hal ini disebabkan oleh, kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi (*basic human needs*). Oleh sebab itu, kunci dari mewujudkan pertahanan negara, pemerintah harus mampu mewujudkan keadilan ekonomi bagi masyarakat luas.

Ada tiga pilar yang menjadi dasar dari disiplin ilmu ekonomi pertahanan. Pertama; hukum ekonomi, kedua; ekonomi politik, dan ketiga; politik ekonomi<sup>22</sup>. Tiga landasan dasar ekonomi pertahanan, merupakan kunci untuk menciptakan ekonomi negara yang berdikari, serta tidak bergantung kepada negara-negara lain.

Hukum ekonomi<sup>23</sup> merupakan payung hukum dalam melaksanakan aktivitas perekonomian negara. Landasan hukum dari perekonomian Negara Indonesia, terletak pada Pancasila dan UUD 1945. Sila ke-5 berbunyi” *keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*”. Maka dari itu, pemerintah wajib memberikan keadilan ekonomi secara luas.

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm 73

<sup>21</sup> Purnomo Yusgiantoro, *Ekonomi Pertahanan: Teori & Praktik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 102

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 55

<sup>23</sup> Sumartono, *Hukum Ekonomi*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 28

UUD 1945 pasal 33 ayat (1) menjelaskan bahwa, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan. Selanjutnya, pada ayat (4), perekonomian nasional diselenggarakan berdasar azas demokrasi ekonomi dengan prinsip, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan.

Ekonomi politik merupakan *Das sains*, serta studi yang mempelajari mengenai hubungan timbal balik yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, dan memiliki kemampuan saling mempengaruhi antara faktor ekonomi dan faktor politik. Adapun lima indikator yang menjadi tolak ukur ekonomi politik suatu negara.

Diantaranya meliputi: Intervensi pemerintah, perubahan kebijakan, tindakan politik ekonomi, kenaikan harga di pasar, kemerosotan daya beli masyarakat, kelangkaan sumber daya, revolusi sosial, transformasi industrial, revolusi dan kemajuan ilmu, pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi<sup>24</sup>.

Ekonomi politik merupakan sebuah ilmu untuk mengelola perekonomian serta pemerintahan. Ekonomi politik memiliki kecenderungan nilai dan aspek kepentingan politik. Disatu sisi, kepentingan atau politik lebih kuat daripada aspek ekonomi. Motif dalam ekonomi bermuatan juga dengan motif politik<sup>25</sup>.

Selanjutnya, ekonomi politik pada dasarnya merupakan capital atau modal<sup>26</sup>. Capital merupakan modal dasar pembangunan infrastruktur. Salah satu cerminan pembangunan ekonomi politik adalah pembangunan ekonomi kawasan. MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) merupakan pembangunan ekonomi kawasan.

---

<sup>24</sup>Prof. Didin S. Damanhuri, 2014, *Ekonomi Politik Indonesia – Antar Bangsa*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 59

<sup>25</sup>Heriyono, *Ekonomi Politik dan Bisnis, Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 2 Januari-April 2013*

<sup>26</sup>Muhammad Ridha, *Ekonomi Politik Pembangunan Infrastruktur dan Kepentingan Kapital, Jurnal Politik Profetik Volume 04, No.1 Tahun 2016*

Selanjutnya, politik ekonomi adalah *Das sollen*, merupakan sebuah produk kebijakan berdasarkan kondisi ekonomi suatu negara, bersandar pada hukum ekonomi dan ekonomi politik. Politik ekonomi merupakan sebuah elemen atau unsur yang menjadi alat atau kepentingan politik, dan rasionalisasi kekuatan politik.

Sehingga tujuan-tujuan yang hendak dicapai setelah dipersiapkan melalui rencana-rencana tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu, politik ekonomi merupakan upaya negara dalam mewujudkan kemakmuran dan keadilan ekonomi seluas-luasnya bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menikmati pembangunan.

Politik ekonomi merupakan cara untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Politik dan ekonomi merupakan dua bagian yang tidak terpisahkan. Politik adalah ekonomi, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu, untuk mengimplementasikan sebuah konsep perekonomian, maka diperlukan suatu kebijakan(politik)<sup>27</sup>.

Hukum ekonomi, ekonomi politik, dan politik ekonomi merupakan tiga kunci dalam mewujudkan ekonomi pertahanan bagi negara. Negara tidak akan berlanjut (*sustain*) bila pemerintah tidak memperhatikan aspek pertahanan. Maka dari itu, pemerintah sebagai pemangku kebijakan, harus mewujudkan kedaulatan negaranya.

Berdasarkan teori ekonomi pertahanan yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini sejalan dengan teori, bahwa kepentingan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, merupakan tugas wajib pemerintah. Oleh sebab itu, bila masyarakat tidak sejahtera, maka pertumbuhan ekonomi tidak dapat terwujud.

Selanjutnya, melalui pengembangan pariwisata, merupakan salah satu wujud dari ekonomi pertahanan. Memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu daerah, salah satunya pariwisata, dalam mendukung

---

<sup>27</sup> Boediono, *Ekonomi Indonesia : Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Mizan, 2016), hlm. 30

ketahanan ekonomi suatu daerah dan negara, serta mewujudkan pertahanan wilayah melalui pariwisata.

### **2.1.3 Konsep Pengembangan Pariwisata**

Konsep pengembangan merupakan sebuah ide, rancangan, dan gagasan, serta dapat menghasilkan sebuah inovasi yang mampu memberikan implikasi positif, bila diterapkan ke berbagai sektor. Beberapa contoh dari konsep pengembangan, yaitu; pengembangan SDM, pariwisata, kurikulum, dan wilayah.

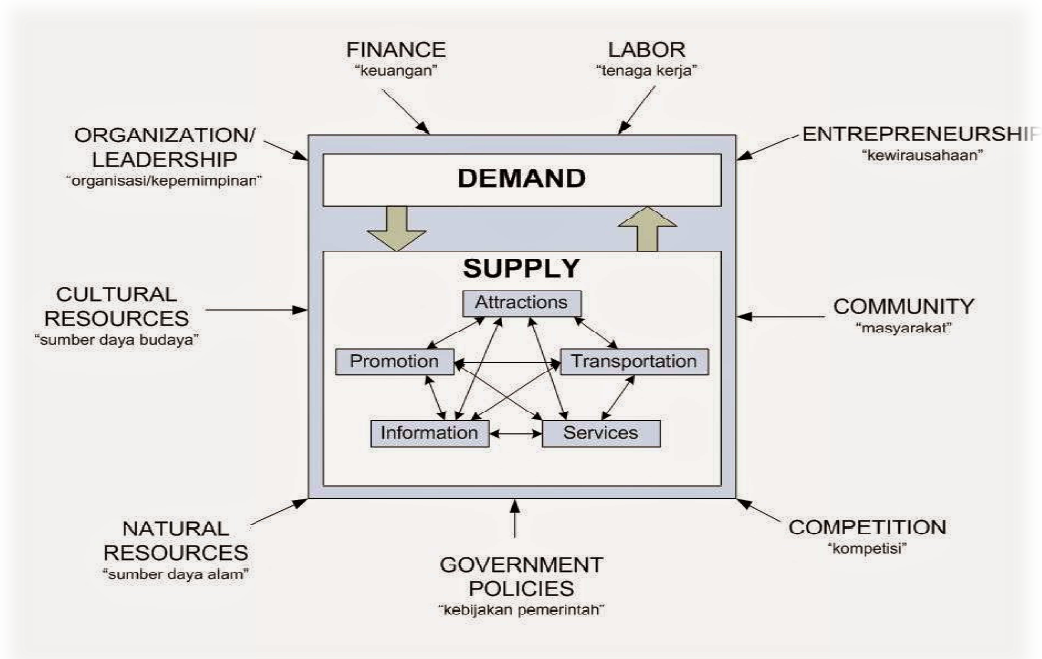
Konsep pengembangan pariwisata dan wilayah menjadi *concern* dalam pembahasan teori ini. Konsep pengembangan merupakan suatu aktivitas untuk menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada, berkembang menjadi sebuah inovasi, sehingga mampu memiliki kapabilitas dan solusi.

Pengembangan pariwisata diawali dari pemetaan di suatu kawasan baik meliputi wilayah, kabupaten, maupun kota. Setelah pemetaan telah dilakukan, selanjutnya, dilakukan klasifikasi tentang potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut melalui indikator ekonomi, hingga sampai kepada kategori pariwisata.

Kemudian, setelah menentukan potensi yang akan dikembangkan menjadi sebuah pariwisata baru, selanjutnya, potensi tersebut di tata sedemikian baik, agar akses pariwisata dapat dikunjungi oleh masyarakat. Infrastruktur menjadi sektor yang harus dibangun, sehingga berbagai macam akses dapat terhubung dengan satu yang lain.

Selanjutnya, terdapat model pengembangan oleh berbagai ahli pariwisata, salah satu pakar pariwisata Gunn, Gunn memiliki model pengembangan pariwisata melalui Sembilan faktor eksternal, yang memberikan pengaruh kepada pengembangan pariwisata, diantaranya; sumber daya alam, sumber daya budaya, kepemimpinan dan organisasi, keuangan, tenaga kerja, kewirausahaan, masyarakat, kompetensi, dan kebijakan pemerintah.

Adapun model pengembangan pariwisata yang dikembangkan oleh Gunn, dapat dilihat sebagaimana ada dibawah berikut ini:



**Gambar 2.1 Model Pengembangan Pariwisata Gunn (2002)**

Sumber : Clarre Gunn

Konsep pengembangan pariwisata yang dimodelkan oleh Gunn, menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal memberikan implikasi kepada transformasi pariwisata yang berada di suatu daerah. Oleh sebab itu, sejalan dengan teori ekonomi, bahwa *supply* dan *demand* merupakan kunci dari pengembangan pariwisata<sup>28</sup>.

Permintaan (*supply*) dan (*demand*) penawaran merupakan dasar dari teori ekonomi mikro. Pengembangan pariwisata belum dapat diwujudkan, jika tidak ada permintaan dan penawaran bertemu pada satu titik. Titik ini yang disebut dengan keseimbangan pasar atau equilibrium. Maka dari itu, dasar pengembangan pariwisata, bermula dari studi ekonomi mikro.

<sup>28</sup>Clare Gunn, *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases – Third Edition*, (USA: Talyor &Francis), hlm. 101

Gunn memiliki konsep pengembangan pariwisata, melalui sembilan variable pada gambar diatas. Selanjutnya, pengembangan pariwisata dapat berjalan, apabila permintaan dari wisatawan, dapat dipenuhi oleh pemerintah pusat maupun daerah, ataupun *stakeholders*. Maka dari itu, pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan.

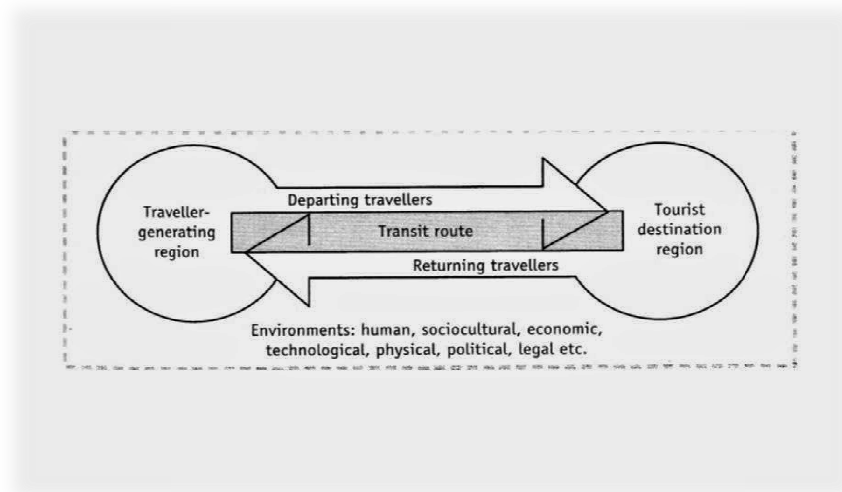
Pengembangan Pariwisata dapat dilakukan dengan berbagai cara atau pendekatan, salah satu contoh, pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui industri kreatif. Pada tahun 2008, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan

Selanjutnya, UNDP (United Nations Development Program) pada tahun 2008, ekonomi kreatif merupakan bagian integratif, dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya. Salah satu aspek yang sesuai dengan model pengembangan Gunn, kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan aspek yang menyentuh industri kreatif.

Hasil dari usaha pariwisata melalui industri kreatif, menghasilkan keuntungan atau nilai ekonomis, yang memberikan dampak positif bagi penerimaan daerah maupun pusat, serta pelaku usaha di bidang pariwisata. Oleh sebab itu, pada model pengembangan Gunn, masyarakat memiliki peran dalam memajukan potensi pariwisata setempat.

Selain model pengembangan pariwisata yang dicetuskan oleh Gunn, selanjutnya, Leiper mencoba untuk menghubungkan antara infrastruktur dengan destinasi pariwisata. Hal ini sangat penting, akses jalan menuju tempat pariwisata merupakan mobilitas bagi para wisatawan. Oleh sebab itu, jalan, infrastruktur dan fasilitas umum harus dibangun.

Melalui model pengembangan Leiper, hubungan antara wisatawan dengan pengelola pariwisata dapat tercipta dengan baik, bila pemangku kebijakan atau pemerintah mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan pariwisata. Leiper menggambarkan model pengembangan pariwisata, sebagaimana dibawah berikut ini:



**Gambar 2.2 Model Pengembangan Pariwisata Leiper (2010)**

Sumber : Leiper, 2010

Leiper mendeskripsikan, bila konektivitas antara destinasi pariwisata dengan turis dapat terhubung, maka disitu akan tercipta berbagai asimilasi dengan lingkungan, manusia, ekonomi, sosio-kultural, alih teknologi, dan politik. Dengan demikian, tercipta pembangunan yang holistik melalui pengembangan pariwisata.

Bila melihat dua model pengembangan diatas, maka setiap orang memiliki pendekatan masing-masing dalam mengembangkan model pariwisata, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Maka dari itu, model pengembangan pariwisata berbentuk dinamis, sehingga dari berbagai sudut manapun, pariwisata dapat dikembangkan.

Dalam penelitian ini, diantara dua model pengembangan pariwisata diatas, maka peneliti akan menggunakan model pengembangan yang telah dicetuskan oleh Gunn. Peneliti berupaya untuk mengkombinasikan antara *stakeholder* pariwisata dengan pengembangan pariwisata bagi kesejahteraan masyarakat.

### 2.1.4 Teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan dicetuskan oleh seorang ekonom asal Italia, Vilfredo Pareto, kesejahteraan masyarakat akan terwujud jika tercapai suatu keadaan pareto (*pareto optimum*), yaitu; dimana semua pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi mengalami titik impas, berarti tidak ada pihak-pihak yang dirugikan<sup>29</sup>.

Sri Edi Swasono<sup>30</sup>, Guru Besar Universitas Indonesia, kesejahteraan diartikan sebagai kesejahteraan sosial (*welfare social*) dan konsep-konsep mengenai kemakmuran (*welfare economics*). Beliau menjelaskan, kesejahteraan dan kemakmuran dapat terwujud bila semua pihak atau individu tidak mengalami lebih untung (*social optimum*).

Albert dan Hahnel<sup>31</sup>, membagi teori kesejahteraan menjadi tiga bagian, diantaranya; (1).*Classical utilitarian*, (2).*Neoclassical welfare theory*, (3).*New contractarian approach*. Menurut Thomas, kesejahteraan dapat terwujud, bila akses pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat telah sampai pada tingkat produktivitas tinggi.

Amartya Sen, dalam bukunya Etika Berbasis Kebebasan, menjelaskan mengenai konsep kesejahteraan. Amartya Sen memberikan konsep kapabilitas untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Pendekatan ini merupakan paradigma alternatif untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang<sup>32</sup>.

Ada dua pendekatan yang dikembangkan oleh Amartya Sen dalam mengukur tingkat kesejahteraan, yaitu; kebebasan kesejahteraan dan kebebasan kepelakuan. Kebebasan kesejahteraan (*well-being freedom*) sebagai kebebasan untuk mencapai sesuatu yang menentukan kesejahteraan seseorang (Sen, 1992, 57; bdk. 1985, 201).

<sup>29</sup> Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014), hlm. 51

<sup>30</sup> Sri Edi Swasono, *Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Muhammadiyah Press, 2001), hlm 49

<sup>31</sup> Michael Albert & Robin Hahnel, *The Political Economy of Participatory Economics*, (US: Princeton University Press, 1991), hlm. 203

<sup>32</sup> Sunaryo, *Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 30

Untuk mencapai kebebasan kesejahteraan, Sen menguraikan dalam dua tahapan, pertama, kemampuan untuk mencapai, kedua, capaian actual (*actual achievement*) atau capaian kesejahteraan<sup>33</sup>. Sen, memadatkan konsep yang dikembangkan menjadi “kapabilitas”. Oleh sebab itu, proses ini penting untuk mengentaskan kemiskinan

Selanjutnya, Kebebasan kepelakuan, Sen mendefinisikan kebebasan kepelakuan sebagai kebebasan seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang ia anggap bernilai atau ia anggap penting (Sen 1985, 203). Maka dari itu, Kebebasan kepelakuan memiliki cakupan yang lebih luas, serta tidak hanya terfokus satu tujuan.

Joseph E. Stiglitz<sup>34</sup>, seorang ekonom, serta mantan penasihat World Bank, memiliki metode untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Selama ini, pada umumnya, untuk mengukur tingkat kesejahteraan diukur dengan menghitung PDB (*product domestic bruto*). Ada beberapa alternative untuk mengukur tingkat kesejahteraan, diantaranya:

1. Pendapatan dan konsumsi alih-alih produksi
2. Pendapatan dan konsumsi bersama-sama dengan kekayaan
3. Tekankan pada sudut rumah tangga
4. Beri penekanan yang lebih besar pada distribusi pendapatan, konsumsi, dan kekayaan
5. Perluas pengukuran pendapatan pada aktivitas-aktivitas non pasar

Selain itu, ada pula metode untuk mengukur tingkat kesejahteraan, melalui kualitas hidup seseorang, diantaranya;

1. Mengukur kesejahteraan subyektif menyediakan informasi kunci tentang kualitas hidup masyarakat
2. Kualitas hidup juga bergantung pada kondisi objektif dan peluang masyarakat

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm 106

<sup>34</sup> Joseph E. Stiglitz, *Mengukur Kesejahteraan*, (Jakarta: Marjin Kiri, 2011), hlm 75

3. Indikator-indikator kualitas hidup dalam segenap dimensinya harus mengukur kesenjangan secara komprehensif
4. Survei dirancang untuk mengetahui secara detail, mengenai kualitas hidup seseorang, sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan seseorang

Berdasarkan pilihan-pilihan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang, maka dapat ditentukan metode yang tepat, untuk menghasilkan nilai dari tingkat kesejahteraan seseorang. Sehingga mengentaskan kemiskinan dalam diselesaikan dengan kebijakan yang tepat, serta meresap ke level yang paling bawah (*grass root*).

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur, diantaranya:

- Tingkat pendapatan keluarga
- Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan untuk pangan dan non-pangan
- Tingkat pendidikan keluarga
- Tingkat kesehatan keluarga
- Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki rumah tangga

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu indikator, diantara beberapa indikator, yaitu tingkat pendapatan keluarga, untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang maupun individu. Selanjutnya, hasil dari pengukuran tingkat kesejahteraan tersebut, akan disesuaikan dengan batas tingkat kemiskinan di Kota Bogor.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan informasi tentang substansi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti melakukan pelacakan penelitian. Terkait dengan pelacakan penelitian, Muhamad Idrus<sup>35</sup> menyatakan bahwa:

Pelacakan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dapat menghindari adanya duplikasi pada tema penelitian. Selain itu, pelacakan terhadap penelitian terdahulu memungkinkan peneliti untuk memposisikan diri pada kedudukan penelitian yang tengah dilakukan.

Pada penelitian ini dilakukan peninjauan penulisan yang sejenis terhadap empat penelitian yang terkait dengan topik penelitian sebagaimana berikut dibawah ini:

- Judul Pengembangan Kota Bogor Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional, peneliti Bedi Mulyana, Jurnal Ilmiah Pariwisata, Volume 2 No.1 hlm. 109-222 September 2012. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menghasilkan, bahwa destinasi pariwisata di Kota Bogor, memiliki potensi untuk dikunjungi oleh turis manca negara. Peneliti membangun hubungan sejarah di masa lalu, bahwa Kota Bogor telah melakukan aktivitas perdagangan dengan negara-negara Eropa.
- Judul Pola Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Bogor, Jurnal Hospitality dan Pariwisata Volume 3 No.1 Februari 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menjelaskan bahwa wisata alam di Kabupaten Bogor, memiliki pola pengembangan tertentu. Berdasarkan peneliti melalui topografi di Kabupaten Bogor, Kabupaten Bogor merupakan kawasan kaya akan wisata alam.

---

<sup>35</sup> Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59

- Judul Hubungan Perkembangan Wisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Gunung Kidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari 2017,1 (1). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian memiliki hasil , bahwa terdapat hubungan atau korelasi, perkembangan wisata dengan peningkatan ekonomi di wilayah Gunung Kidul. Perkembangan wisata, dapat mendorong aktivitas produksi masyarakat, melalui kegiatan wisata.
- Judul Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2012. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian, dampak ekonomi desa wisata wukirsari, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Perekonomian desa wisata wukirsari, mendorong pendapatan daerah, sehingga dana daerah, dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur

Secara garis besar, berdasarkan kajian penelitian terdahulu, mengenai penelitian pengembangan pariwisata, kajian penelitian terdahulu belum membahas mengenai aspek kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata diupayakan, agar dapat memberikan kontribusi kepada daerah maupun pelaku usaha pariwisata.

Selanjutnya, perbedaan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, peneliti berupaya, agar pengembangan pariwisata sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di desa maupun di kota. Maka dari itu, peneliti menggunakan salah satu model sebagai alat ukur pengembangan pariwisata.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

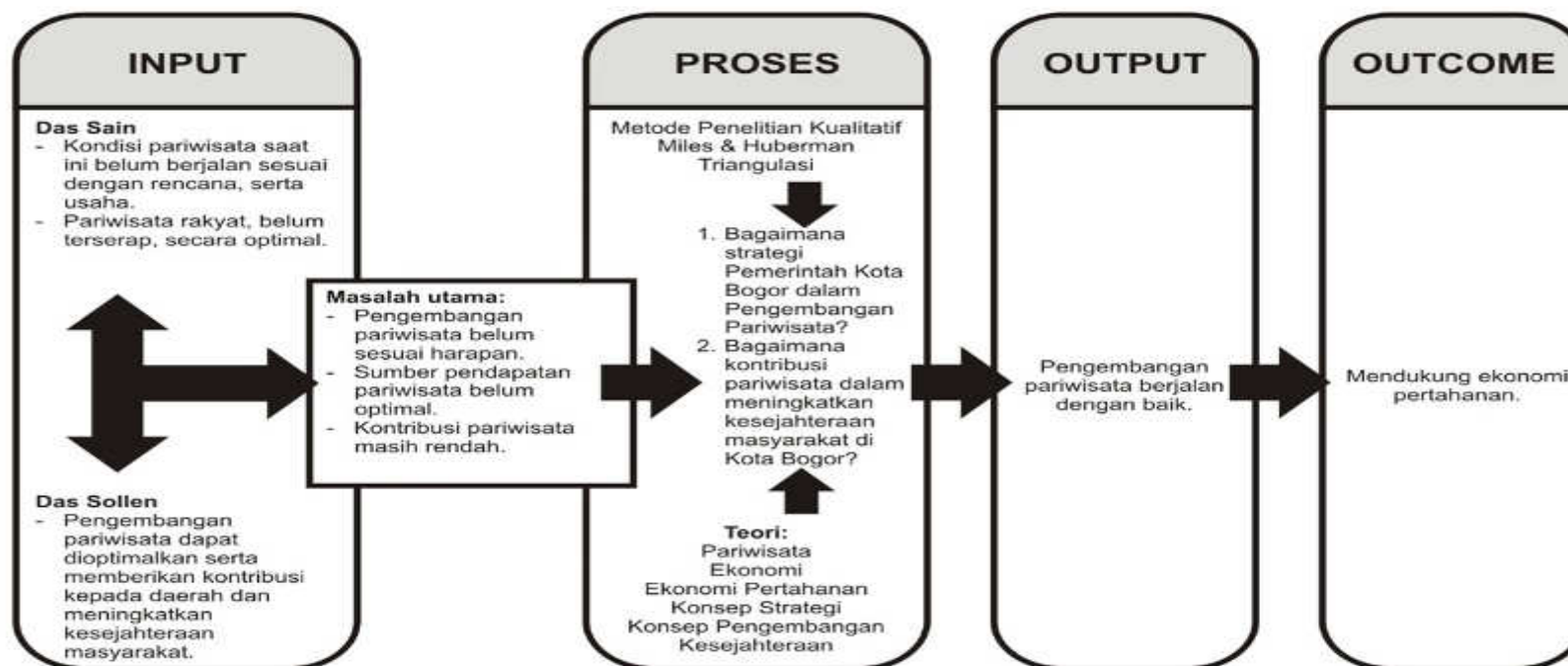
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Bedi Mulyana, 2012	Pengembangan Kota Bogor sebagai destinasi pariwisata internasional	Kualitatif – Deskriptif	Penelitian menghasilkan, bahwa destinasi pariwisata di Kota Bogor, memiliki potensi untuk dikunjungi oleh turis manca negara. Peneliti membangun hubungan sejarah di masa lalu, bahwa Kota Bogor telah melakukan aktivitas perdagangan dengan negara-negara Eropa.	Peneliti berorientasi, agar pariwisata di Kota Bogor menjadi destinasi pariwisata internasional. Penelitian belum melibatkan pariwisata, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Letak penelitian berada di Kota Bogor, serta pariwisata menjadi obyek penelitian
2	Farrah, 2017	Pola pengembangan wisata alam di Kabupaten Bogor	Kualitatif – Deskriptif	Penelitian menjelaskan bahwa wisata alam di Kabupaten Bogor, memiliki pola pengembangan	Wisata alam merupakan daya tarik, yang dapat ditawarkan kepada para turis. Penelitian	Pengembangan Pariwisata, serta wisata alam

				tertentu. Berdasarkan peneliti melalui topografi di Kabupaten Bogor, Kabupate Bogor merupakan kawasan kaya akan wisata alam.	belum membahas pengembangan wisata alam, terintegrasi dengan upaya pengentasan kemiskinan, serta peningkatan ekonomi masyarakat.	
3	Gilang Adinugroho, 2017	Hubungan perkembangan wisata terhadap ekonomi wilayah di Gunung Kidul Selatan	Kuantitatif	Penelitian memiliki hasil , bahwa terdapat hubungan atau korelasi, perkembangan wisata dengan peningkatan ekonomi di wilayah Gunung Kidul. Perkembangan wisata, dapat mendorong aktivitas produksi masyarakat, melalui kegiatan	Penelitian berfokus terhadap satu destinasi pariwisata di kawasan Gunnug Kidul. Periode penelitian, dilakukan, pada saat peneliti, hendak melakukan penelitian perkembangan wisata. Peneliti	Implikasi ekonomi menjadi tolak ukur dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, melauai pariwisata.

				wisata. Maka dari itu, implikasi positif dari perkembangan wisata terhadap perkonomian wilayah setempat.	belum membahas peningkatan kesejahteraan melalui perkembangan pariwisata.	
4	Nazovah Ummudiyah, 2012	Analisis dampak ekonomi desa wisata wukirsari Kec. Imogiri Kab. Bantul DIY	Kuantitatif	Hasil penelitian, dampak ekonomi desa wisata wukirsari, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Perekonomian desa wisata wukirsari, mendorong pendapatan daerah, sehingga dana daerah, dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur.	Penelitian belum memasukkan aspek pengembangan pariwisata. Penelitian berfokus kepada analisis desa wisata, terhadap peningkatan ekonomi di wilayah tersebut.	Terdapat pendapatan daerah dari sektor pariwisata, yang serupa dengan penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018

## 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data Diolah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Creswell (1998), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti. Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya<sup>36</sup>. Penelitian kualitatif merupakan penelitian mendalam peneliti.

Metode Penelitian merupakan suatu proses atau cara ilmiah, serta upaya untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Penelitian ini berfokus kepada pengembangan pariwisata di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat, serta dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya selalu dilakukan dalam keadaan alamiah, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya<sup>37</sup>. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif, melihat pengembangan pariwisata sesuai dengan fakta di lapangan.

---

<sup>36</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Salemba Humanika, Jakarta 2014), hlm . 8-9

<sup>37</sup> JR. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2011), hlm. 10

Kunjungan wisatawan menuju Kota Bogor, semakin tahun semakin meningkat<sup>38</sup>, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Maka dari itu, pariwisata merupakan daya tarik atau magnet bagi masyarakat secara luas, untuk berkunjung ke Kota Bogor. Namun demikian, kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum tuntas diselesaikan oleh pemerintah Kota Bogor. Tercatat pada tahun 2016, jumlah penduduk miskin di Kota Bogor mencapai 71.000 kepala keluarga (KK)<sup>39</sup>. Melalui pengembangan pariwisata, pemerintah dapat mendorong produk-produk lokal, serta pengusaha setempat, agar turut serta sama-sama meningkatkan pendapatan, sehingga masyarakat mendapatkan pemasukan yang cukup, untuk menafkahi keluarga mereka.

### **3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian**

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, maka dibutuhkan suatu pertimbangan, agar sebuah penelitian dapat menjawab sebuah persoalan. Penelitian kualitatif mencoba melibatkan peneliti untuk turut serta ikut ke dalam penelitian. Sehingga peneliti dapat melihat secara langsung, mengenai kejadian, fenomena, maupun fakta yang ada di lapangan, pada saat melakukan penelitian. Penelitian dapat menghasilkan suatu jawaban, apabila ketersediaan sumber data, subjek, dan objek penelitian, dapat di deskripsikan oleh peneliti. Maka dari itu, hal tersebut merupakan esensi dari sebuah penelitian, sehingga penelitian menghasilkan suatu hasil yang ilmiah, serta mampu menjawab permasalahan.

#### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data- data penelitian bisa diperoleh<sup>40</sup>. Sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh peneliti dari penelitian di lapangan. Sedangkan data sekunder,

---

<sup>38</sup> Rencana Strategis Pariwisata Kota Bogor, 2015, hlm 17

<sup>39</sup> [https://kotabogor.go.id/index.php/show\\_post/detail/4823](https://kotabogor.go.id/index.php/show_post/detail/4823), artikel diakses pada tanggal 04 September 2018, pukul 14.48 wib

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, hlm 107

merupakan data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer<sup>41</sup>. Data primer dan data sekunder data pendukung penelitian, untuk memperkuat penelitian Adapun pengertian data primer dan data sekunder, dijelaskan sebagaimana di bawah berikut ini :

→ Data Primer :

Data primer Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama atau data yang belum mengalami proses statistik<sup>42</sup>. Data primer dalam penelitian ini berupa data dari beberapa informan yang relevan. Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut pendapat Wahyuni, Penggunaan metode ini ditentukan oleh sumber daya dan ketersediaan waktu untuk melakukan penelitian<sup>43</sup>.

→ Data Sekunder :

Data Sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara manual, online, atau kombinasi manual dan *online*. Data-data sekunder ini bisa digunakan untuk memahami masalah yang diteliti, untuk memperjelas masalah penelitian supaya lebih operasional. Sebagai formulasi alternative dalam menyelesaikan masalah penelitian dan sebagai solusi dari masalah yang ada.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti<sup>44</sup>.

---

<sup>41</sup> Mahdi, Adnan dan Mujahidin, *Panduan Praktis Penyusunan Skripsi, Tesis, & Disertasi*, Alfabeta, Bandung, 2014)

<sup>42</sup> C.R.Kothari, *Methodology, Methods and Techniques Second Revised Edition*, (India: New Age International Publishers, 2004)

<sup>43</sup> Wahyuni, Sari.. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. (Jakarta: Salemba Empat 2012)

<sup>44</sup> Arikunto, S. & Safrudin, C.. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008).

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data primer dengan jumlah 8 orang. Informan-informan tersebut dipilih dari beberapa instansi yang berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata seperti:

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No	Nama	Instansi	Kode
1	Ir. Bambang S.	Kapusdid Bappeda Kota Bogor	A1
2	H. Sahlan Rasyidi	Kadis Pariwisata Kota Bogor	A2
3	Anas S. Rasmana	Kadis Koperasi Kota Bogor	A3
4	H. Azrin Syamsudin	Kadis Pariwisata Kota Bogor	B1
5	Ir. Bambang C.	Kepala BPS Kota Bogor	B2
6	Masyarakat	Masyarakat Kota Bogor	C1
7	M. Arief. N.	Bogor Hotel Institute	C2
8	Pelaku Usaha	Dekrashada Kota Bogor	C3

Sumber : Data Diolah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain pembangunan pariwisata diharapkan mampu untuk ;

- ➔ Mengentaskan kemiskinan
- ➔ Pembangunan daerah
- ➔ Peningkatan ekonomi
- ➔ Menciptakan ekonomi baru
- ➔ Mendorong pemasukan kas bagi negara maupun daerah

### 3.2.3 Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Bogor, serta kontribusi pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bogor. Sehingga pengembangan pariwisata, tidak hanya penambahan obyek pariwisata, namun peningkatan pendapatan masyarakat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak banyak berbeda, hanya ada beberapa *stressing* di masing-masing penelitian tersebut<sup>45</sup>. Partisipan diperoleh melalui *purposively select* sesuai dengan yang dikemukakan Creswell<sup>46</sup>, dimana subyek yang dipilih peneliti didasari spesifikasi lokasi dan partisipan. Partisipan yang diambil peneliti mengacu pada peran maupun tugasnya masing-masing. Teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan selama proses pengumpulan data.

#### 3.3.1 Wawancara

Teknik Wawancara merupakan teknik yang dilakukan melalui pengajuan beberapa pertanyaan secara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis disusun untuk memperoleh dan melengkapi data. Hal ini sesuai dengan yang pandangan Sugiyono<sup>47</sup> yang menjelaskan bahwa pelaksanaan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin menggali hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.

---

<sup>45</sup> Mahdi, Adnan dan Mujahidin, 2014, Panduan Praktis Penyusunan Skripsi, Tesis, & Disertasi, Alfabeta, Bandung, hlm 133

<sup>46</sup> John W, Creswell.. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi Keempat, Terjemahan: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2016).

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta.2012)

Selanjutnya Sugiyono memiliki pendapat bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk dapat dirumuskan dalam suatu topik tertentu<sup>48</sup>.

Peneliti akan menggunakan wawancara secara bebas terpimpin dengan menuliskan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari beberapa pokok masalah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor. Sehingga wawancara ini dapat tetap terarah pada permasalahan penting meskipun pertanyaan tidak selalu berdasarkan urutan nomor yang dibuat. Apabila memungkinkan, wawancara secara audio direkam dan ditranskripsikan setelah proses dari pengumpulan data berakhir.

### **3.3.2 Observasi**

Dalam teknik ini peneliti melihat dan mengamati sendiri beberapa peristiwa yang terkait pengembangan pariwisata, serta kesejahteraan masyarakat Kota Bogor kemudian mencatat kejadian dan perilaku berdasarkan situasi yang terjadi pada keadaan yang sesungguhnya. Moleong memiliki pandangan bahwa peneliti terlibat langsung untuk mengamati kegiatan situasi atau orang yang berlangsung sehari-hari dalam observasi ini<sup>49</sup>. Observasi langsung merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi metode yang lainnya. Dilakukan dengan melihat langsung pengembangan pariwisata merumuskan masalah proses perencanaan dan penganggaran serta upaya pengembangan pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor.

---

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta.2012)

<sup>49</sup> Moleong, Lexy.J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014)

### 3.3.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data pendukung seperti foto-foto yang relevan atau referensi yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan penelitian Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor, penelitian ini dilakukan di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Catatan ini dapat mengacu pada narasi pribadi yang menggambarkan tindakan atau pengalamannya.

Hal ini sesuai dengan pandangan Bogdan dalam Sugiyono<sup>50</sup> yang mengatakan bahwa:

*“in most tradition of qualitatif research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experienced and belief”.*

Mengandung arti pada sebagian besar tradisi dari penelitian kualitatif pernyataan dokumen pribadi digunakan secara umum mengacu pada setiap orang pertama yang menggambarkan tindakan, pengalaman dan keyakinannya secara individu.

### 3.3.4 Studi Kepustakaan

Peneliti mempelajari sejumlah buku dan membaca literatur, website internet maupun jurnal ilmiah dalam studi kepustakaan berkaitan dengan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat untuk memahami konteks permasalahan secara mendalam serta memperkuat data-data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara yang telah dilakukan sebelumnya guna memperoleh kerangka teori yang dapat digunakan sebagai dasar pada penelitian.

Hal ini senada dengan pandangan umat Sekarang, yang mengemukakan studi kepustakaan dipakai bila penelitian dilakukan pada

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2012).

responden yang tidak besar serta difokuskan untuk mempelajari, proses kerja, perilaku manusia, gejala-gejala alam<sup>51</sup>.

### 3.4 Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Bogdan<sup>52</sup>, analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu obyek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek (Miles Huberman, 2007: 139-140).

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 237), megemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

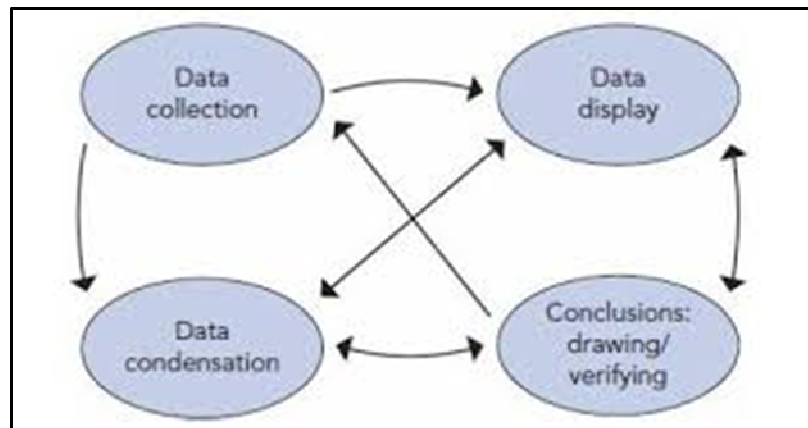
Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), Kondensasi Data (*Data*

---

<sup>51</sup> Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat 2006)

<sup>52</sup> Harun Rasyid, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: elMatera Publishing, 2007), hlm. 72-73

*Condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).



**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles & Huberman-2014**

Sumber : Creswell, 2014

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

*flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk merencanakan pekerjaan selanjutnya. Pendisplayan data ini dilakukan setelah data dikondensasi terlebih dahulu.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi dan Menarik Kesimpulan)

Hal selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana untuk menganalisis data yang dikumpulkan di lapangan yakni melakukan pengumpulan data primer dan sekunder melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan penyederhanaan data yakni menggambarkan hasil wawancara, pengamatan dan foto kegiatan untuk disajikan melalui pembahasan secara umum hingga menarik kesimpulan dan saran sesuai hasil penelitian.

### 3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menjaga *credibility* (nilai kebenaran), *transferability* (penerapan aplikasi), *dependability* (konsistensi), dan *confirmability* (obyektif atau netralitas)<sup>53</sup>. Adapun penjelasan mengenai teknik pengujian keabsahan data, dijelaskan sebagaimana dibawah berikut ini :

---

<sup>53</sup> Djaman Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 168-274

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas di dalam penelitian kualitatif biasanya juga disebut validitas, *trustworthiness*, atau *authencity*<sup>54</sup>. Sebuah penelitian bisa dikatakan kredibel apabila hasil penelitiannya dapat teruji secara ilmiah dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.

### 2. Transferabilitas

Transferabilitas berhubungan dengan hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Untuk mewujudkan supaya orang lain bisa memahami dan menerapkan hasil penelitian, maka peneliti membuat uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan jujur.

### 3. Dependabilitas

Penelitian dinilai dependabilitas apabila pendekatan yang digunakan konsisten dan dapat diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell, yang menyatakan bahwa *qualitative reliability indicate that the researcher's approach is consistent across different researchers and different projects*. Adapun prosedur untuk mendapatkan reabilitas penelitian, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- ➔ Mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi
- ➔ Cek atau pastikan bahwa tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses coding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode atau catatan tentang kode dan definisi-definisi.

### 4. Konfirmabilitas

Penelitian ini bisa dinilai konfirmabilitas (netralitas) jika telah diterima dan disetujui oleh orang banyak. Untuk itu, peneliti bisa melakukan audit trail untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas

---

<sup>54</sup> J.W. Creswell. 2016. *Methodology of Reseach*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), hlm. 77

hasil penelitian, yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan benar-benar memang demikianlah apa adanya Hal ini sejalan dengan pendapat Satori dan Aan Komariah<sup>55</sup>, bahwa penelitian dikatakan obyektif, bila hasil penelitian disepakati banyak orang.

### 3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian tentang Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, dilakukan di sekitar kawasan pariwisata Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, lokus penelitian terletak di kawasan pariwisata; Kebun Raya Bogor, Lawang Surya Kencana, Taman Ade Irma Suryani, dan Lapangan Sempur.

#### 3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, terhitung sejak bulan April, hingga bulan Desember 2018. Dimulai dari pembuatan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga seminar hasil penelitian. Adapun matriks waktu rencana penelitian ada dibawah ini :

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

No	Tahap Kegiatan	Tahun 2018									
		Jun	Jul	Agustus	Sept	Okt	Nov	Desember	Januari	Februari	
1	Pembuatan Draft Proposal Penelitian	■									
2	Proses Pembimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal Penelitian	■									
4	Perbaikan Proposal Penelitian		■	■							
5	Pengumpulan Data			■	■	■					
6	Analisis Data						■	■			
7	Penyusunan Laporan Penelitian						■	■			
8	Ujian Tesis								■		
9	Perbaikan Tesis									■	
10	Penyerahan Tesis										■

Sumber : Data diolah

<sup>55</sup> Op. Cit. hlm. 174

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kota Bogor**

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kota Bogor terletak pada ketinggian 190 sampai dengan 330 m<sup>2</sup> dari permukaan laut. Kota Bogor dikenal sebagai Kota Hujan, suasana iklim di Kota Bogor suhu rata-rata tiap bulan mencapai 26°C dengan suhu terendah 21,8°C dan suhu tertinggi mencapai 30°C.

Kelembapan udara di Kota Bogor mencapai 70%, curah hujan rata-rata setiap tahun sekitar 3000 – 4000 mm dengan curah hujan terbesar pada bulan Desember dan Januari. Secara geografis Kota Bogor terletak diantara 106°48' BT dan 6°26' LS, kedudukan geografis Kota Bogor berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor.

Kota Bogor memiliki luas wilayah sebesar 118,50 km<sup>2</sup>, dahulu luas wilayah Kota Bogor hanya seluas 21,56 km<sup>2</sup>. Jarak Kota Bogor menuju Ibukota mencapai ± 60km. Wilayah Kota Bogor berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bogor, diantaranya, utara ; Cilebut, Bojong Gede dan Kemang, selatan ; Cijeruk dan Caringin, barat ; Kemang, Ciomas dan Dramaga, timur ; Sukaraja dan Ciawi.

Dahulu, ketika era kolonialisme, Kota Bogor merupakan pusat pemerintahan Hindia – Belanda. Beberapa peninggalan pusat pemerintahan Hindia – Belanda adalah Istana Bogor dan Balaikota. Hingga saat ini, peninggalan pusat pemerintahan Hindia – Belanda difungsikan sebagai pusat pemerintahan Kota Bogor.



**Gambar 4.1** Peta Kota Bogor  
Sumber : Bappeda Kota Bogor

#### 4.1.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Kota terdiri dari 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Bogor Selatan (30.81 km<sup>2</sup>, 26.00%), Kecamatan Bogor Timur (10.15 km<sup>2</sup>, 8.57%), Kecamatan Bogor Utara (17.72 km<sup>2</sup>, 14,95%), Kecamatan Bogor Tengah (8.13 km<sup>2</sup>, 6,86%), Kecamatan Bogor Barat (32.85 km<sup>2</sup>, 27,72%), Kecamatan Tanah Sareal (18.84 km<sup>2</sup>, 15,90%).

**Tabel 4.1** Tabel Penduduk Kota Bogor Per Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah/km	Presentase/%
Bogor Selatan	30.81	26.00
Bogor Timur	10.15	8.57
Bogor Utara	17.72	14.95
Bogor Tengah	8.13	6.86
Bogor Barat	32.85	27.72
Tanah Sareal	18.84	15.90

Sumber : BPS Kota Bogor

Dari luas wilayah di setiap kecamatan Kota Bogor, Kecamatan Bogor Barat memiliki wilayah yang cukup luas dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Selain itu, Kecamatan Bogor Tengah merupakan wilayah yang memiliki luas yang paling kecil, namun wilayah Kecamatan Bogor Tengah, sebagian besar ditutupi oleh Kebun Raya Bogor.

#### 4.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Seiring berjalannya waktu, laju pertumbuhan penduduk di Kota Bogor setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pembangunan di Kota Bogor, serta arus transmigrasi penduduk dari berbagai daerah. Disisi lain, luas wilayah Kota Bogor tidak mengalami perluasan wilayah.

Pemerintah Kota Bogor berupaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui pemberdayaan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, serta keterampilan, agar masyarakat menjadi produktif, mampu menghasilkan pendapatan, sehingga masyarakat Kota Bogor tidak menjadi beban bagi pemerintah kota.

**Tabel 4.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan Kota Bogor 2010-2017**

Kecamatan/ Subdistrict	Jumlah Penduduk (Orang)/Population (Person)			Laju Pertumbuhan Penduduk / Population Growth Rate (%)
	2010	2016	2017	
010 Bogor Selatan	182.830	199.248	201.618	1,19
020 Bogor Timur	95.855	104.737	106.029	1,23
030 Bogor Utara	171.863	192.812	196.051	1,68
040 Bogor Tengah	102.115	104.982	104.853	0,16
050 Bogor Barat	212.812	236.302	239.860	1,51
060 Tanah Sareal	192.640	226.906	232.598	2,51
Jumlah/Total	958.115	1.064.687	1.081.009	1,53

Sumber : BPS Kota Bogor

Selanjutnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Bogor memiliki tingkat pertumbuhan diatas rata-rata Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2013, IPM Kota Bogor mencapai 72,86 %, sedangkan IPM Provinsi Jawa Barat mencapai 68,25 %. Pada tahun 2017, IPM Kota Bogor mencapai 75,16 %, sedangkan IPM Provinsi Jawa Barat mencapai 70,69 %. Rata-rata kenaikan IPM Kota Bogor setiap tahunnya mencapai  $\pm 1-2\%$ .

**Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor**

Tahun/Year	Kota Bogor	Jawa Barat
2013	72,86%	68,25%
2014	73,10%	68,80%
2015	73,65%	69,50%
2016	74,50%	70,05%
2017	75,16%	70,69%

Sumber : BPS Kota Bogor

Selain itu, pada tahun 2011 jumlah penduduk memasuki usia kerja mencapai 722.079 jiwa, hingga pada tahun 2015, jumlah penduduk memasuki usia kerja mencapai 780.951 jiwa. Selain itu, presentase tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pada tahun 2011 mencapai 61.09 %, selanjutnya, pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 57,74%

**Tabel 4.4 Laju Penduduk Usia Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
Penduduk Usia Kerja	722.079	736.028	749.031	764.971	780.951
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	61.09%	59.50%	59.74%	59.96%	57.74%

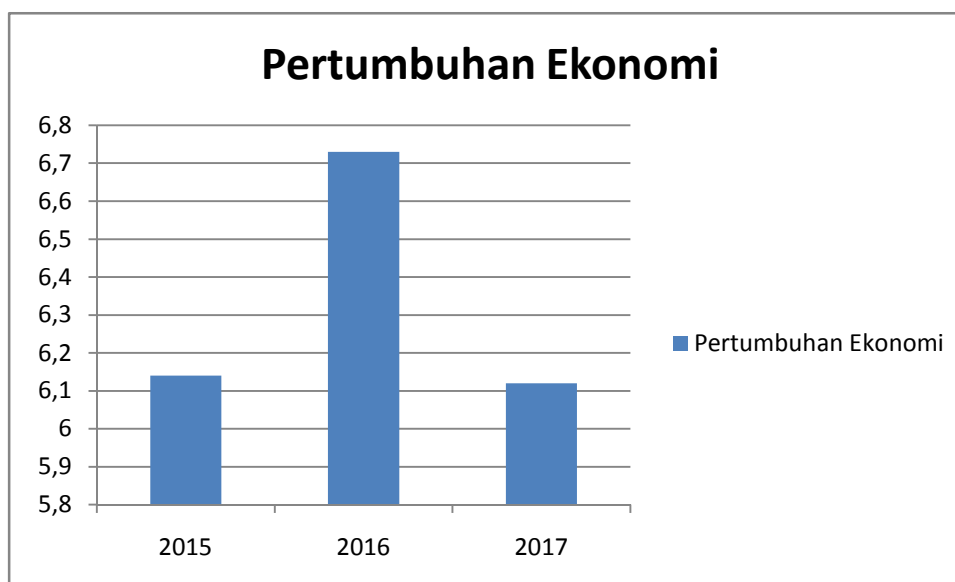
Sumber : BPS Kota Bogor

Kemudian, sejak tahun 2011-2015, angka pengangguran di Kota Bogor mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 mencapai 16,79%, pada tahun 2012, mencapai 9,50%, pada tahun 2013, mencapai 9.80%, pada tahun 2014, mencapai 9,48%, dan pada tahun 2015, mencapai 11,08%. Pemerintah Kota Bogor berupaya untuk mengurangi pengangguran.

#### 4.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor memiliki fenomena yang sama dengan kota-kota lain yang berada di wilayah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor didukung oleh aktivitas perdagangan, serta industri pengolahan. Selanjutnya, produk-produk hasil pertanian masih menjadi pendapatan bagi pemerintah Kota Bogor.

Sejak tiga tahun terakhir, dari tahun 2015-2017, pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kota Bogor merupakan salah satu wilayah penyangga Ibukota. Maka dari itu, sebagian pengusaha menanamkan usaha di Kota Bogor, khususnya usaha kuliner dan perhotelan.



**Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Bogor**

Sumber : BPS Kota Bogor

Berdasarkan pengamatan peneliti yang bersumber dari surat kabar harian Radar Bogor, harga-harga kebutuhan pokok di Kota Bogor mengalami keseimbangan. Hal ini berdasarkan kunjungan Bapak Presiden Ir. H Joko Widodo ke Pasar Bogor, serta ditemani oleh Walikota Bogor Dr. Bima Arya.

*“Setelah saya observasi langsung ke Pasar Bogor, harga-harga kebutuhan pokok cenderung stabil, baik lauk pauk maupun sayuran. Saya pun membeli beberapa kebutuhan pokok, serta beberapa buah. Hal ini*

*menunjukkan kinerja positif pemerintah dalam mewujudkan kestabilan harga pokok, hingga sampai ke masyarakat”*

Selanjutnya, Walikota Bogor Dr. Bima Arya berupaya menata kawasan Pasar Bogor dan Suryakencana, hal ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Kasubdit Bappeda Kota Bogor, Bapak Ir. Bambang S. mengenai rencana pembangunan Kota Bogor di masa yang akan datang.

*“Salah satu agenda pemerintah Kota Bogor, yaitu melakukan penataan di kawasan Pasar Bogor dan Suryakencana. Hal ini merupakan arahan dari Bapak Ir. Presiden Joko Widodo ke Walikota Bogor kepada Bapak Dr. Bima Arya. Hal ini disebabkan Istana Bogor menerima berbagai kunjungan kepala negara”.*

Lalu, inflasi tahunan di Kota Bogor mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015, mencapai 2,70%, tahun 2016, mencapai 3,60%, serta tahun 2017 mencapai 4,59%. Kenaikan inflasi disebabkan oleh fenomena ekonomi makro. Oleh sebab itu, ekonomi makro memberikan dampak bagi perekonomian daerah.

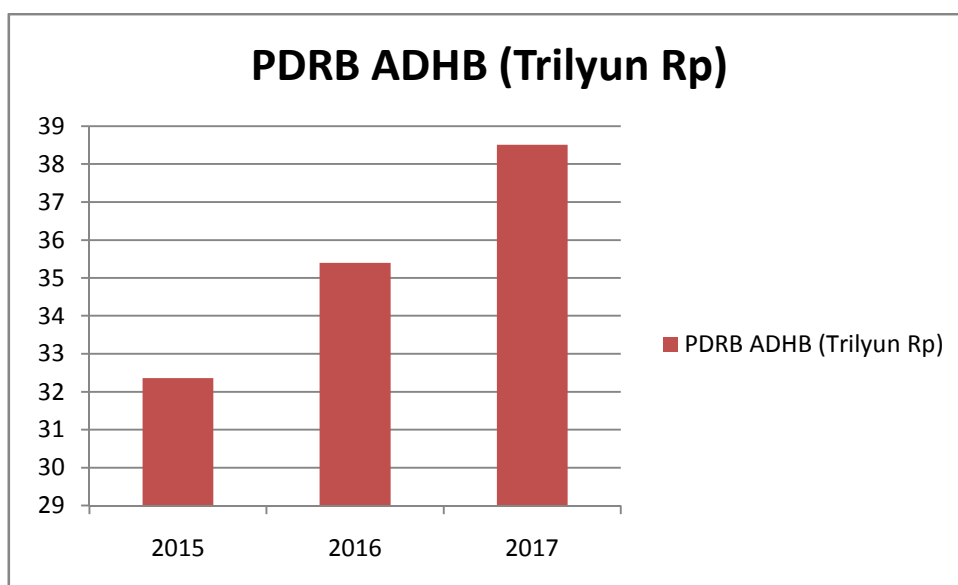
Bogor merupakan kota penyangga bagi Ibukota. Selain itu, terdapat kota-kota yang berada di sekitar Bogor, yaitu Depok, Bekasi, dan Sukabumi. Diantara kota-kota tersebut, rata-rata inflasi bulanan sampai dengan Agustus 2018, inflasi Kota Bogor mencapai 2,48%, Kota Depok mencapai 1,80%, Bekasi mencapai 3,26%.

Selanjutnya, Sukabumi mencapai 2,24%. Rata-rata inflasi bulanan di wilayah Provinsi Jawa Barat mencapai 2,55%. Hal ini menunjukkan bahwa, inflasi wilayah Bogor berada pada kondisi stabil, diantara kota maupun kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat. Depok menempati urutan terendah dari rata-rata inflasi bulanan 2018.

Karakteristik Kota Bogor merupakan kota pariwisata, oleh sebab itu, sektor pariwisata memberikan kontribusi besar bagi pendapatan kas daerah Kota Bogor. Wisata kuliner memberikan efek besar bagi pendapatan daerah Kota Bogor. Wisata kuliner berada di setiap sudut wilayah di Kota Bogor.

#### 4.1.5 Tinjauan Ekonomi

Aktivitas perekonomian di Kota Bogor mengalami pertumbuhan sejak tiga tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bogor disebabkan oleh pembangunan infrastruktur, serta investasi dari pihak swasta, dalam rangka mewujudkan sektor ekonomi baru di kawasan Kota Bogor. Oleh sebab itu, pemerintah kota berupaya menata kawasan perekonomian.



**Gambar 4.3 PDRB ADHB (dalam Trilyun Rp)**

Sumber: BPS Kota Bogor

Berdasarkan grafik PRDRB ADHB diatas, pendapatan daerah Kota Bogor mengamali peningkatan sejak tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, PDRB Kota Bogor mencapai Rp. 32.360.000.000.000. Lalu, pada tahun 2016, mengalami kenaikan sebesar 3%, yaitu sebesar Rp. 35.400.000.000.000.

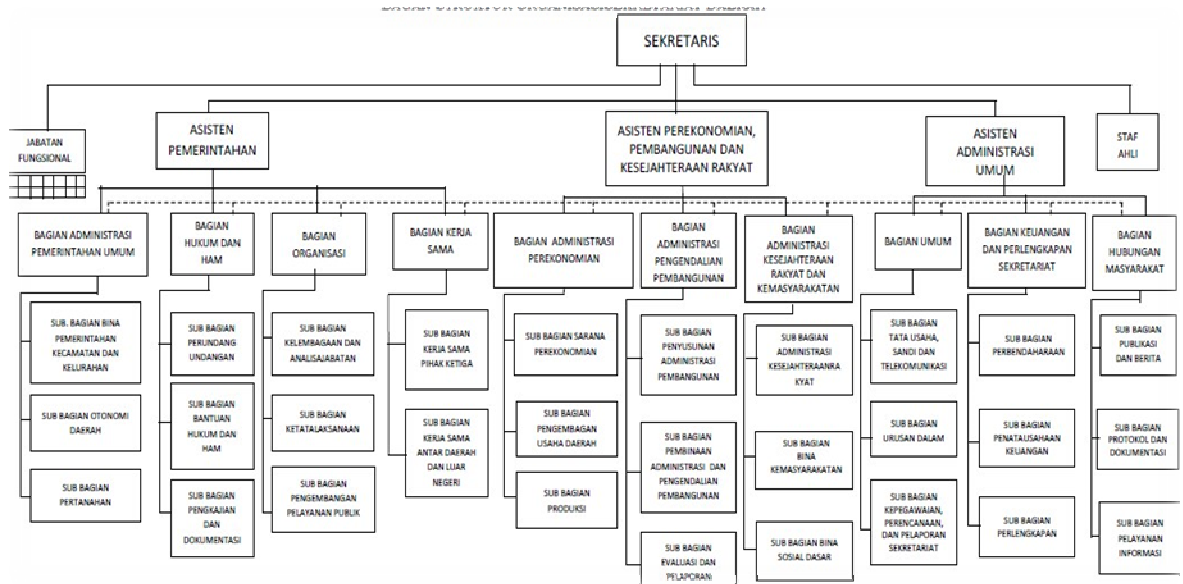
Tahun 2017, PDRB ADHB Kota Bogor mencapai kenaikan 3% kembali, sebesar Rp. 38. 510.000.000.000. Kenaikan PDRB ADHB Kota Bogor rata-rata mencapai 3%. Hal ini merupakan kinerja positif pemerintah kota, dalam mengoptimalkan pendapatan daerah, khususnya pariwisata dan sektor jasa.

Berdasarkan observasi peneliti, geliat perekonomian di Kota Bogor kian meningkat. Dahulu, toko makanan dan jajanan berada di sepanjang Jalan Pajajaran. Saat ini, terdapat berbagai café dan resto di sepanjang jalan alternative menuju pusat kota, yaitu Jalan Pandu Raya. Berbagai jajanan modern maupun pasar, berada di jalan tersebut.



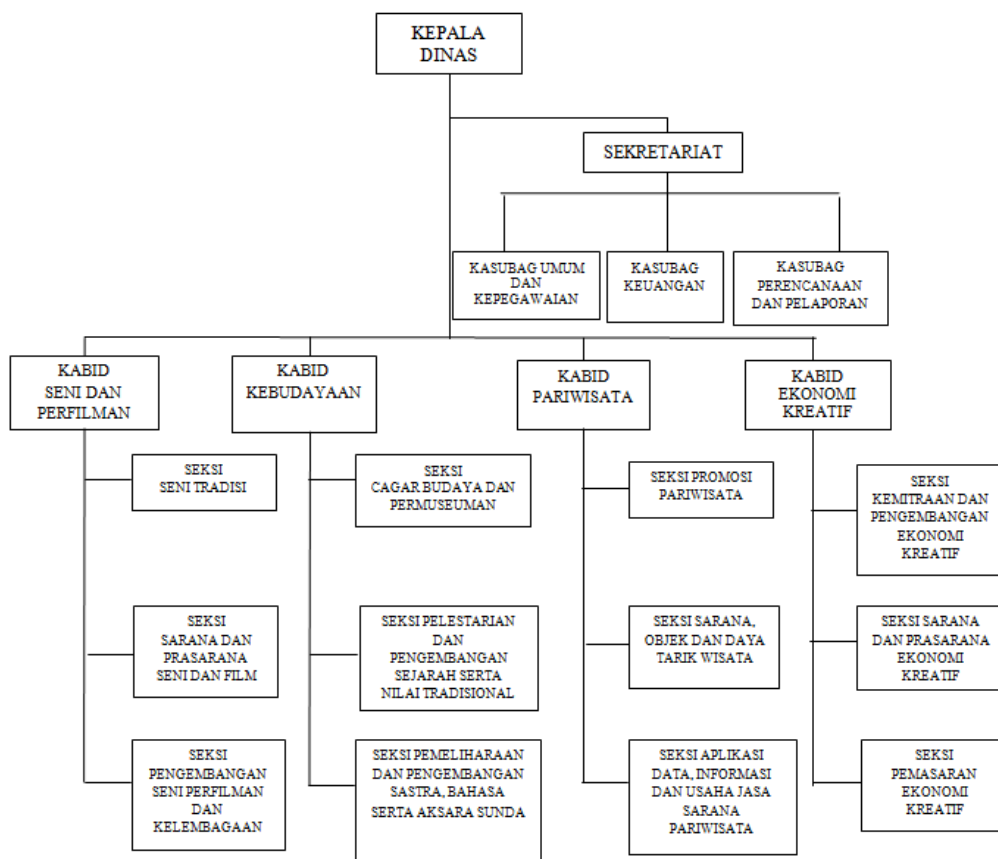
**Gambar 4.4 Indian Royal Cafe**  
 Sumber : Disparbud Kota Bogor

**4.1.6 Struktur Pemerintahan**



**Gambar 4.5 Struktur Organisasi Kota Bogor**  
 Sumber : Pemerintah Kota Bogor

#### 4.1.7 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata



**Gambar 4.6 Struktur Organisasi Disparbud Kota Bogor**

Sumber : Disparbud Kota Bogor

#### 4.1.8 Destinasi Pariwisata Kota Bogor

Seiring dengan program kerja pemerintah Kota Bogor mengenai pengembangan pariwisata, pemerintah Kota Bogor berupaya untuk menambah berbagai objek wisata di kawasan Kota Bogor. Salah satu program pemerintah Kota Bogor melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) membangun kampung tematik.

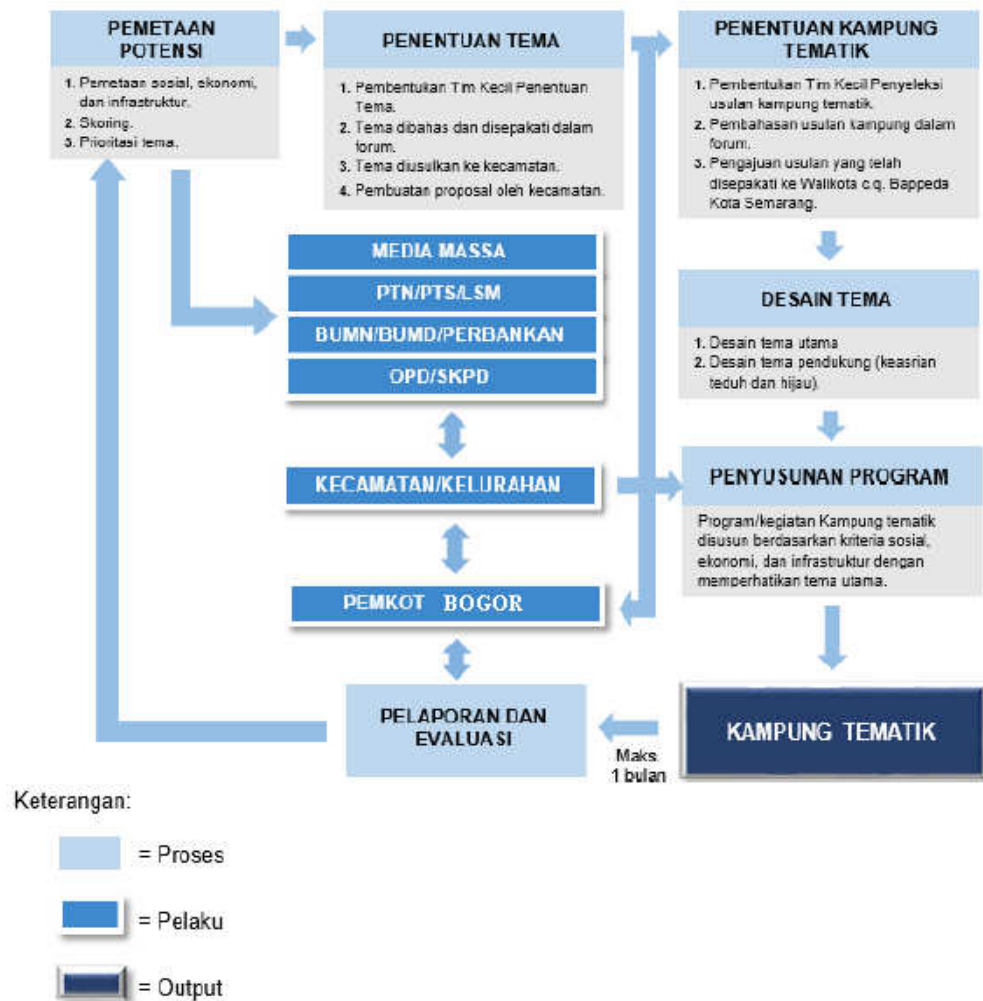
Konsep kampung tematik merupakan aktivitas partisipasi masyarakat secara aktif, tidak hanya sebatas pemberdayaan, namun menciptakan ruang kampung bagi pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) dengan ciri khas masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Idziak, Majewski, & Zmyslony, 2015).

Selanjutnya, gagasan mengenai konsep kampung tematik merupakan suatu kreativitas masyarakat desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial (Kloczko-Gajewska, 2014). Ide atau gagasan muncul berdasarkan potensi yang dimiliki oleh suatu kampung. Potensi yang dimiliki oleh suatu kampung adalah pertanian.

Karakteristik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya pulau jawa merupakan lahan subur untuk pertanian. Pengembangan kampung tematik melalui basis pertanian merupakan pendekatan yang cocok dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan bagi wilayah pedesaan di Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan kampung tematik memiliki tahapan-tahapan agar tujuan dari pembangunan kampung tematik dapat tercapai. Salah satu contoh, yaitu tahapan pembangunan kampung tematik yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang. Kota Semarang telah melakukan pembangunan kawasan kampung tematik.

Tahapan-tahapan pembangunan kawasan kampung tematik merupakan proses pembangunan yang terukur. Sehingga tujuan pembangunan kampung tematik dapat menciptakan kesejahteraan sosial, khususnya bagi masyarakat desa, serta berbagai hasil pertanian dapat didistribusikan ke pasar.



**Gambar 4.7 Proses Pelaksanaan Kampung Tematik**

Sumber : Bappeda Kota Bogor

Adapun pembangunan kampung tematik oleh pemerintah Kota Bogor dibangun berlandaskan basis agrowisata. Salah satu contoh kampung tematik yang telah dibangun adalah Kampung Tematik Argo Eduwisata Organik. Kampung tematik ini mirip seperti kampung tematik hidroponik yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Semarang.



**Gambar 4.8 Kampung Tematik Agro Eduwisata Organik**

Sumber : Bappeda Kota Bogor

Selanjutnya, dibawah ini akan mendeskripsikan mengenai biodata Kampung Tematik Agro Eduwisata Organik yang telah dikembangkan oleh pemerintah Kota Bogor, sebagaimana dibawah berikut ini

Nama objek wisata : Kampung Tematik Agro Eduwisata Organik

Alamat : Kecamatan Bogor Selatan

Kelurahan Mulyaharja RT 05 RW 01

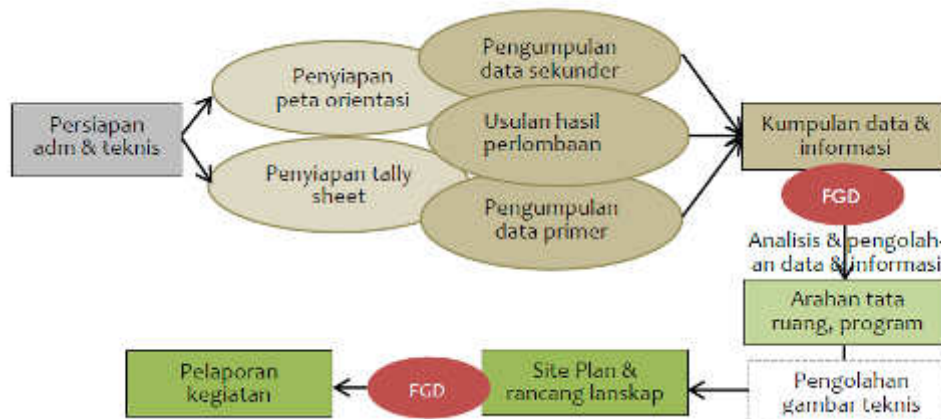
Luas Wilayah : 28,52 HA

Usulan Pengembangan : 1. Pembangunan ruang penerimaan, area parkir, rumah kompos, area produksi biogas

2. Penyediaan area sawah organik, area produksi

3. Pengembangan atraksi kebudayaan lokal/ seni budaya (bengkel budaya)

selanjutnya, dibawah ini akan dijelaskan mengenai tahapan mengenai proses penyusunan rancang langskap kampung tematik, serta alur kegiatan pembangunan kampung tematik, sebagaimana dijelaskan dibawah berikut ini :



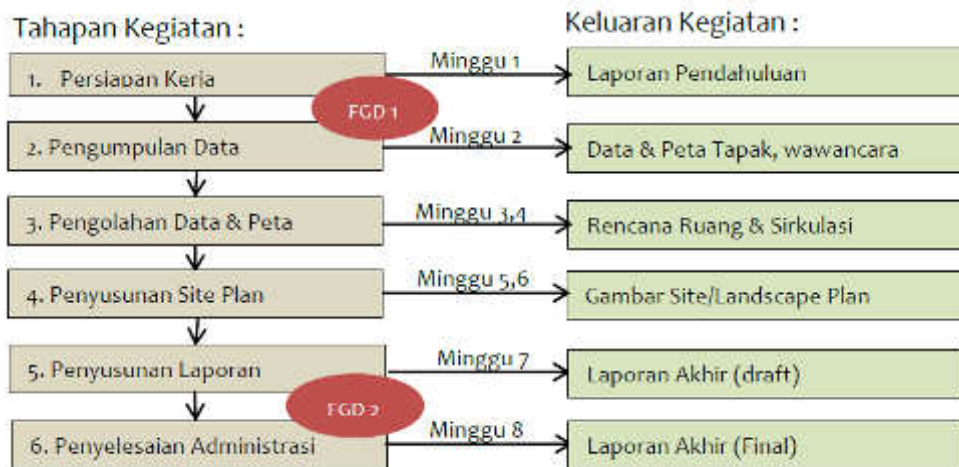
**Gambar 4.9 Proses Penyusunan Lanskap Kampung Tematik**

Sumber : Bappeda Kota Bogor

Melihat mengenai proses diatas, Bappeda Kota Bogor membuka kesempatan dari berbagai pihak, untuk mengajukan design mengenai kampung tematik. Sebelum memasuki kepada tahapan pelaksanaan, diantara proses penyusunan lanskap kampung tematik, diadakan kegiatan FGD (*focus grup discussion*)

Terdapat 2 tahapan FGD dari proses penyusunan lanskap kampung tematik. Hal ini merupakan kegiatan evaluasi dari berbagai pihak, serta konfirmasi teknis mengenai pembangunan kampung tematik. Oleh sebab itu, proses ini melibatkan pemerintah dan masyarakat, agar pembangunan dapat memberikan efek positif pertumbuhan ekonomi.

Setelah proses penyusunan lanskap, dilanjutkan mengenai kegiatan pembangunan kampung tematik. Pembangunan ini dilaksanakan secara bertahap, agar proses pembangunan dapat menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Adapun tahapan kegiatan pembangunan kampung tematik, sebagaimana dibawah berikut ini:

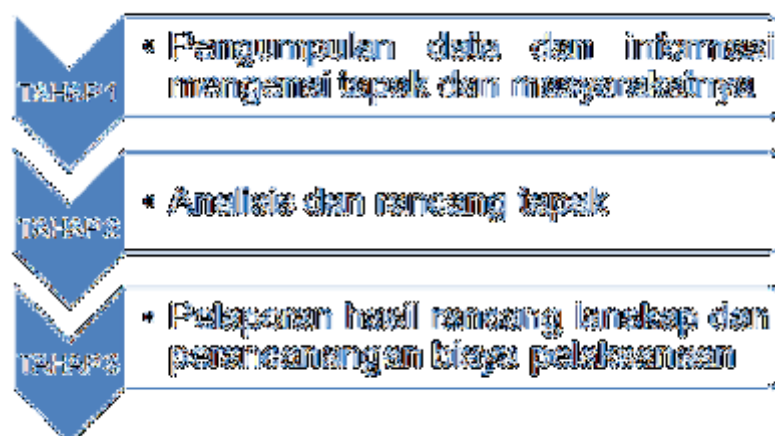


**Gambar 4.10 Alur Jadwal Kegiatan**

Sumber : Bappeda Kota Bogor

Pada praktik di lapangan, pembangunan kawasan kampung tematik terbagi kedalam tiga tahapan. Tiga tahapan ini merupakan teknis pembangunan kampung tematik di wilayah Kota Bogor. Wilayah Kota Bogor direncanakan memiliki tujuh kampung tematik, tiga wilayah dibangun kampung tematik berbasis pertanian, sedangkan empat wilayah dibangun berbasis potensi wilayah setempat.

Adapun tiga tahapan pembangunan kawasan kampung tematik, sebagaimana dibawah berikut ini :



**Gambar 4.11 Tahapan Pembangunan Kawasan Tematik**

Sumber : Bappeda Kota Bogor

Tahap 1 → Pengumpulan data dan informasi mengenai tapak dan masyarakatnya.

Melaksanakan pengumpulan data dan informasi dilakukan menggunakan data sekunder dan data primer. Selanjutnya, hasil-hasil dari pengumpulan data selanjutnya diidentifikasi, ditabulasi, dan dipetakan.

Tahap 2 → Analisis dan rancang tapak.

Tahapan ini merupakan tahapan analisis untuk mengukur kelayakan study (feasibility) pembangunan kampung tematik. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu, analisis deskripsif, dengan cara, melakukan wawancara dengan masyarakat, dan juga tinjau hasil lapangan. Selanjutnya, disusun mengenai rancangan biaya atau RAB dalam pembangunan kampung tematik.

Tahap 3 → Pelaporan hasil rancang lanskap dan perancangan biaya pelaksanaan.

Merupakan tahapan akhir dari proses pembangunan kampung tematik. Rancangan lanskap pembangunan kampung tematik terbagi dua skala, yaitu skala 1:2000 dan skala 1:4000. Berdasarkan hasil pengukuran lapangan, skala dari kawasan, di tiap kelurahan, sebagaimana dibawah berikut ini :

- Site plan skala 1:2000 untuk Kampung Kesenian Marawis (Kelurahan Semplak), Kampung Semut Kroto (Kelurahan Cikaret), Kampung Konservasi Sejahtera Mandiri (Kelurahan Kedung Waringin), dan Kampung Wisata Taman Pelangi (Kelurahan Babakan Pasar).
- Site plan skala 1:4000 untuk Kampung Agro Eduwisata Pertanian Organik Mulyaharja (Kelurahan Mulyaharja), Kampung Ekowisata dan Bisnis Margajaya (Kelurahan Margajaya), dan Kawasan Juara dan Wisata Katulampa (Kelurahan Katulampa).

Setiap kecamatan di Kota Bogor memiliki destinasi pariwisata yang berbeda-beda. Hal ini merupayakan upaya pemerintah Kota Bogor untuk mewujudkan distribusi pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Hal ini dilakukan agar setiap wilayah di Kota Bogor dapat menikmati manfaat pengembangan pariwisata.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bappeda Kota Bogor, diwakili oleh Kasubdit Penelitian dan Pengembang Ekonomi, Bapak Bambang S. , beliau memberikan penjelasan mengenai progress pengembangan pariwisata di Kota Bogor, serta pembangunan infrastruktur di Kota Bogor.

*“Pengembangan pariwisata di Kota Bogor, dilaksanakan melalui penambahan objek wisata baru. Upaya pemerintah Kota Bogor melalui Bappeda, membangun destinasi pariwisata baru di setiap kecamatan. Hal ini merupakan cara untuk menciptakan distribusi perekonomian diseluruh wilayah di Kota Bogor”*

Pengembangan pariwisata Kota Bogor menjadi program pemerintah sebagai kegiatan untuk meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui aktivitas usaha yang berkaitan dengan industri pariwisata. Masyarakat dilibatkan sebagai pelaku usaha di bidang pariwisata.

Beberapa diantaranya, merupakan pengrajin kesenian, serta kerajinan tangan yang menjadi ciri khas Kota Bogor. Selain itu, sebagian besar, pelaku industri pariwisata sebagai pedagang makanan, baik restoran, café, maupun pedagang kaki lima. Saat ini, pemerintah kota sedang mewadahi pelaku industri pariwisata.

Peran aktif pemerintah kota dalam pengembangan pariwisata, agar wisatawan dan pelaku industri pariwisata dapat memberikan keuntungan satu dengan lain. Wisatawan dapat nyaman melakukan kegiatan pariwisata, serta pelaku industri pariwisata, dapat melakukan kegiatan usaha dengan aman dan nyaman.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengembangan Pariwisata Kota Bogor

Pengembangan pariwisata di setiap kota maupun kabupaten, didasari oleh Undang-undang Kepariwisataan No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Selanjutnya, Peraturan Presiden (Perpres) No. 19 Tahun 2015 tentang Kementrian Pariwisata, Lalu, Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Barat tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025.

Pemerintah Kota Bogor mengeluarkan kebijakan daerah, dalam rangka membangun, serta mengembangkan pariwisata di Kota Bogor, yaitu Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor No. 9 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2016-2025. Perda ini dikeluarkan sebagai landasan teknis.



**Gambar 4.12 Tahapan Pengembangan Pariwisata Kota Bogor**

Sumber : Data diolah

Pembangunan pengembangan pariwisata di Kota Bogor telah dimulai sejak tahun 2016, berdasarkan Rencana Induk Pembangunan (RIPDA) Kepariwisataan Daerah Tahun 2016-2025. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, merupakan dinas yang memiliki kewenangan teknis, dalam merencanakan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor Bapak H. Sahlan Raysidi S.E. , M.M, Pengembangan pariwisata di Kota Bogor menjadi agenda pemerintah

Kota Bogor dalam mewujudkan Kota Bogor sebagai destinasi pariwisata, baik berskala nasional maupun internasional.

*“Pengembangan pariwisata Kota Bogor bermula dari akar budaya yang melekat di masyarakat Kota Bogor. Maka dari itu, pemerintah Kota Bogor menggunakan aspek budaya dalam mengembangkan, serta membangun destinasi pariwisata di Kota Bogor. DISPARBUD Kota Bogor berupaya mewujudkan Kota Bogor sebagai destinasi pariwisata”*

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas (Kadis) Disparbud Kota Bogor, dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa pemerintah Kota Bogor memiliki visi untuk menjadikan Kota Bogor sebagai salah satu tujuan bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Oleh sebab itu, pemerintah Kota Bogor melaksanakan pengembangan pariwisata.

Selanjutnya, salah satu aspek yang mendukung pengembangan pariwisata, yaitu infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud adalah akses jalan menuju tujuan pariwisata. Hal ini senada dengan teori yang dikembangkan oleh Leiper, bahwa akses jalan merupakan salah satu indikator dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor, Bapak Ir. Bambang Ananto Cahyono, M.Si, beliau menjelaskan secara umum mengenai destinasi pariwisata yang berkembang di Kota Bogor. Selain itu, beliau menjelaskan mengenai kondisi infrastruktur di Kota Bogor.

*“Salah satu aspek yang mendukung pengembangan pariwisata, yaitu infrastruktur. Sebagai wilayah di Kota Bogor memiliki kondisi infrastruktur yang cukup baik, akan tetapi pembangunan infrastruktur belum dibangun secara optimal oleh pemerintah Kota Bogor. Akses menuju pariwisata sangat mendukung kunjungan wisatawan”.*

Senada dengan teori leiper mengenai infrastruktur sebagai akses dalam mengembangkan destinasi pariwisata, Kepala BPS Kota Bogor menekankan kepada pemerintah Kota Bogor, agar pembangunan infrastruktur di Kota Bogor dapat dioptimalkan, sehingga akses menuju pariwisata, dapat ditempuh oleh wisatawan.

Dalam upaya mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor mengeluarkan kebijakan strategis dalam upaya melaksanakan pembangunan pengembangan pariwisata di Kota Bogor, yaitu Rencana Strategis (Restra) periode 2015-2019, sebagai kebijakan dalam mempercepat pengembangan pariwisata Kota Bogor.

Rencana strategis (Resntra) disusun, agar pelaksanaan pengembangan pariwisata dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan. Renstra berisi mengenai target-target yang hendak dicapai, dalam mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Pariwisata. Restra mengisi agenda kerja Disparbud Kota Bogor.

Dalam menyusun Renstra, Disparbud Kota Bogor melakukan analisis landasan hukum Renstra. Hal ini dilakukan, agar Restra tidak menyalahi aturan maupun kebijakan lain, berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Selanjutnya, restra merupakan garis besar pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kota Bogor.

Pada tahun 2019, merupakan tahun akhir dari implementasi Renstra, maka dari itu, kegiatan yang tercantum di dalam Renstra, terpantau, dan dievaluasi secara berkala, oleh Disparbud Kota Bogor, serta pemerintah Kota Bogor. Hasil dari pengembangan pariwisata, diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat Kota Bogor



**Gambar 4.13 Tahapan Penyusunan Rencana Strategis 2015-2019**

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, 2017.

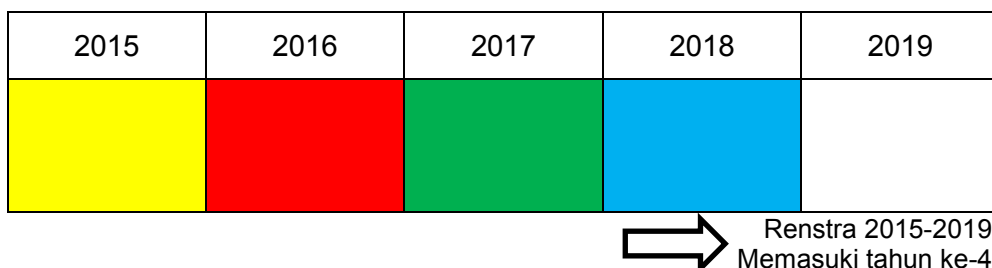
Saat ini, rencana strategis pembangunan dan pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, telah memasuki akhir tahun 2018. Sejak tahun 2015, rencana strategis (restra) telah memasuki tahun ke-empat. Tahun 2019, merupakan target dari pengembangan dan pembangunan pariwisata di Kota Bogor.

Pada tahun 2019, rencana strategis (restra) telah memasuki rencana akhir dari pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Idealnya, rencana strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor telah mencapai sasaran dan tujuan. Sehingga visi Kota Bogor sebagai Kota Pariwisata dapat terwujud



**Gambar 4.14 Realisasi Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019**

Sumber : Disparbud Kota Bogor, 2017.



**Gambar 4.15 Matriks Realisasi Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019**

Sumber : Disparbud Kota Bogor

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kadis Disparbud Kota Bogor mengenai realisasi rencana strategis pembangunan dan pengembangan pariwisata Kota Bogor, realisasi renstra belum mencapai proses optimal. Hingga tahun 2019, renstra (rencana strategis) masih dilanjutkan seiring RIPDA Kota Bogor 2016-205.

*“Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor memiliki Renstra (Rencana Strategis) dalam upaya mempercepat pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Akan tetapi, realisasi Restra belum dilaksanakan secara optimal, hal ini disebabkan oleh dukungan anggaran yang terbatas, serta partisipasi masyarakat Kota Bogor”.*

Selanjutnya, rencana strategis akan berakhir pada tahun 2019 nanti, namun Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bogor berupaya untuk bekerja optimal, agar pengembangan pariwisata sebagai agenda prioritas, dalam rangka mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Wisata, baik berskala nasional maupun internasional.

Selain rencana strategis (restra) 2015-2019, Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bogor melakukan identifikasi potensi pariwisata di Kota Bogor, menggunakan metode analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*). Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui aspek yang perlu didukung dalam pengembangan pariwisata.

	<u>Internal</u>	
	Strengths	Weakness
Opportunity	SO Strategy	WO Strategy
<u>External</u>		
Threat	ST Strategy	WT Strategy

- S-O strategies : how to use all the power to win a chance
- W-O strategies : how to minimize weakness for using a chance
- S-T strategies : how to use all the power for solving threat
- W-T strategies : how to minimize weakness for avoiding threat

**Gambar 4.16 TOWS Matriks**

Sumber : SWOT Balanced Scorecard, Freddy Rangkuti, 2013

**Strength (kekuatan) :**

1. Lokasi perkantoran sangat strategis.
2. Struktur organisasi dan uraian tugas telah dipahami baik oleh seluruh personal organisasi.
3. Rencana Kegiatan dan Anggaran dalam setiap tahun tersusun tepat waktu dan tepat sasaran.
4. Kekayaan nilai budaya masyarakat Kota Bogor, yang bersumber pada keanekaragaman, suku, bahasa, etnis, adat istiadat dan kekayaan nilai budaya lainnya.
5. Potensi ekonomi pariwisata relatif besar dan menjanjikan untuk meningkatkan lapangan usaha dan lapangan kerja, pemerintah berusaha untuk memberikan kemudahan agar pengusaha tertarik untuk berusaha dibidang pariwisata.
6. Kerjasama promosi kepariwisataan antara pemerintah, pemerintah daerah dan swasta semakin erat seperti partisipasi pada bursa kepariwisataan, widyawisata pengenalan (*fam tour*).
7. Adanya Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata Kota Bogor

**Weakness (kelemahan):**

1. Sarana dan Prasarana serta SDM Dinas kurang memadai.
2. Sistem pengelolaan data yang dapat menjadi dasar perencanaan kurang memadai.
3. Belum maksimalnya kegiatan pelestarian kekayaan budaya baik yang *tangible* dan *intangible* seperti: sejarah, kepurbakalaan dan benda cagar budaya.
4. Masih lemahnya apresiasi dan kecintaan terhadap budaya dan produk dalam daerah, antara lain karena kurangnya informasi.
5. Masih lemahnya peta dan sistem informasi kekayaan budaya berupa peta budaya dan dokumen arsip nasional, dan kurangnya minat investor untuk mengembangkan usahanya di bidang kepariwisataan.

6. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata belum maksimal khususnya di sekitar daya tarik wisata dan kawasan wisata.
7. Sarana:Gedung, sarana dan pasarana perkantoran, kurang memadai.

#### **Opportunity ( Kesempatan )**

1. Penyebaran budaya pariwisata serta ekonomi kreatif secara global dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi.
2. Peningkatan efektifitas pelayanan kebudayaan pariwisata serta ekonomi kreatif melalui kerja sama dengan pihak eksternal.
3. Mengembangkan potensi pariwisata kota di sektor wisata pendidikan, wisata kuliner, wisata ilmiah, wisata belanja, wisata ziarah dan sejarah.
4. Pendapatan Asli Daerah dari pajak sektor hotel, restoran dan hiburan naik setiap tahunnya.
5. Bertambahnya jumlah sanggar-sanggar seni yang terdaftar dan ikut melestarikan kebudayaan kota Bogor.
6. Potensi ekraf yang dapat digali lebih maksimal untuk menciptakan dan meningkatkan jumlah kreator-kreator baru.

#### **Threat ( Ancaman )**

1. Pencitraan masyarakat terhadap dinas yang kurang baik dapat menghambat kelancaran kerja sama.
2. Hubungan yang tidak harmonis dengan pihak eksternal dalam pengelolaan budaya budaya dan ekonomi kreatif dapat menghambat dinamika kerja sama.
3. Kesenjangan penguasaan teknologi budaya pariwisata dan sektor ekonomi kreatif dapat meningkatkan ketidakpuasan publik.

Pengembangan Pariwisata Kota Bogor dilaksanakan di setiap kecamatan, Kota Bogor memiliki enam kecamatan, diantaranya Kecamatan Bogor Tengah, Kecamatan Bogor Timur, Kecamatan Bogor Utara, Kecamatan Bogor Selatan, Kecamatan Bogor Barat, dan Kecamatan Tanah Sareal.

Peneliti menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata di setiap kecamatan yang berada pada wilayah Kota Bogor, berdasarkan RIPDA (Rencana Induk Pembangunan Daerah) Pariwisata Kota Bogor 2016-2025, pemerintah Kota Bogor berupaya untuk menciptakan destinasi baru di Kota Bogor, sebagaimana dibawah berikut ini :

#### **4.2.2 Kecamatan Bogor Selatan**

Berada di Jalan Layungsari III No. 41 Bogor Jawa Barat, wilayah Kecamatan Bogor Selatan berada dekat dengan akses jalan menuju arah puncak dan sukabumi. Kondisi geografi wilayah Kecamatan Bogor Selatan memiliki iklim yang sejuk. Hal ini disebabkan berada dekat dengan wilayah pegunungan salak.

Wilayah Kecamatan Bogor Selatan, memiliki beberapa destinasi pariwisata yang cukup menarik bagi wisatawan. Destinasi pariwisata yang berada di Wilayah Kecamatan Bogor Selatan cukup beragam. Diantara wilayah kecamatan di Kota Bogor, Kecamatan Bogor Selatan memiliki destinasi pariwisata yang cukup banyak.

**Tabel 4.5 Destinasi Pariwisata Kecamatan Bogor Selatan**

No	Nama Destinasi Pariwisata	Jenis Pariwisata
1	Kampung Arab Empang	Wisata Belanja
2	Makam Habib Al-Attas	Wisata Religi
3	Masjid An-Nur Empang	Wisata Religi
4	Makam Raden Saleh Bustaman	Wisata Sejarah
5	Kawasan Ekraf Alas Kaki Cikaret	Wisata Belanja
6	Istana Batu Tulis	Wisata Sejarah
7	Situs Batu Tulis	Wisata Sejarah

Sumber : RIPPDA Kota Bogor, 2016.

Selain destinasi pariwisata di Kecamatan Bogor Selatan pada tabel diatas, beberapa destinasi pariwisata, diantara lain; Wisata Air The Jungle, The Jungle Fest, Situs Purwakala, Bunker Mandiri Lawanggantung, Bunker Gumati, Makam Mbah Dalem, Situs Purwakala, dan Kawasan Wisata Belanja Tajur.

Observasi yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti, peneliti sudah berada dan tinggal di Kota Bogor sejak tahun 1994. Kecamatan Bogor Selatan merupakan wilayah yang sering dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Selanjutnya, melalui penataan kawasan pariwisata di Kota Bogor, kunjungan wisatawan semakin meningkat.

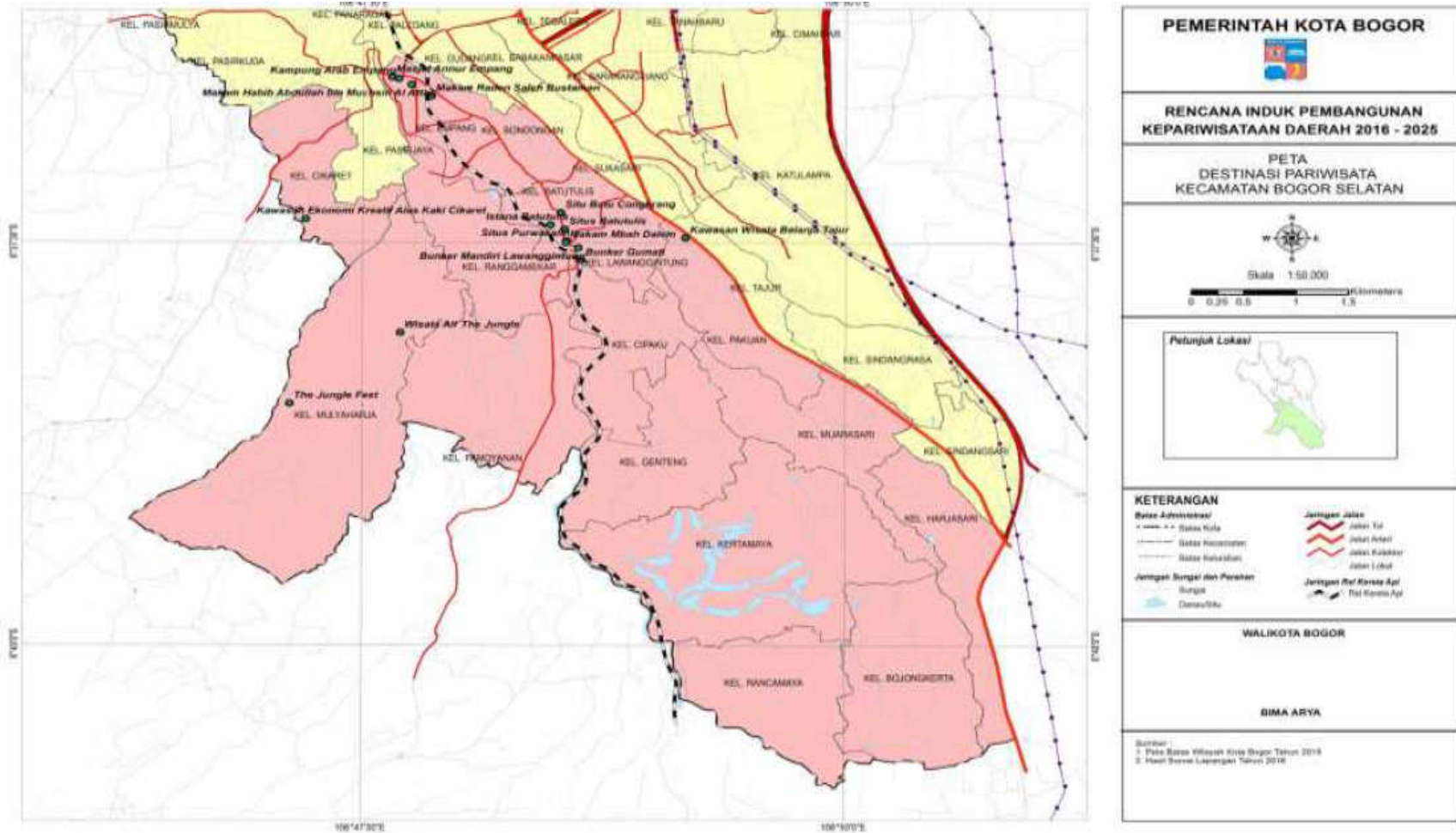
Selanjutnya, berdasarkan kunjungan peneliti ke Kawasan Wisata Belanja Tajur, kawasan ini merupakan kawasan favorit bagi kalangan ibu-ibu dan remaja wanita. Berbagai tas dari berbagai merek dijual di kawasan ini. Selain harga tas yang kompetitif, setiap toko menawarkan berbagai diskon yang dapat menarik perhatian bagi pengunjung.



**Gambar 4.17 Toko Tas Wisata Belanja Tajur**

Sumber : Disparbud Kota Bogor

Setiap hari sabtu dan minggu, merupakan hari yang sangat dinanti oleh para pedagang di Kawasan Wisata Belanja Tas Tajur. Para wisatawan berkunjung ke Kota Bogor pada hari sabtu dan minggu. Hal ini disebabkan oleh hari libur yang dimiliki oleh sebagian besar wisatawan, sehingga pada hari sabtu dan minggu, Kota Bogor sangat macet.



**Gambar 4.18 Peta Kawasan Pariwisata Bogor Selatan**  
 Sumber : RIPPDA Kota Bogor

### 4.2.3 Kecamatan Bogor Utara

Berada di Jl. Gagalur II No. 2, wilayah Bogor Utara berada dekat dengan akses lingkaran luar Bogor atau BORR (Bogor Outer Ring Road). Akses jalan tersebut merupakan akses menuju Jakarta, Sukabumi, Puncak, dan wilayah di sekitar Kota Bogor. Wilayah Bogor Utara merupakan akses alternatif menuju Kota Bogor.

Wilayah Kecamatan Bogor Utara memiliki beberapa destinasi pariwisata, diantaranya wisata religi dan wisata kuliner. Wilayah Kecamatan Bogor Utara memiliki destinasi pariwisata yang sedikit dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Adapun destinasi pariwisata di Wilayah Kecamatan Bogor Utara ada dibawah ini :

**Tabel 4.6 Destinasi Pariwisata Kecamatan Bogor Utara**

No	Nama Destinasi Pariwisata	Jenis Pariwisata
1	Masjid Al Mustofa Bantarjati	Wisata Religi
2	Makam Raden Kan'an	Wisata Religi
3	Wisata Kuliner Bangbarung	Wisata Kuliner
4	Wisatan Kuliner Pandu Raya	Wisata Kuliner

Sumber : RIPPDA Kota Bogor

Wilayah Kecamatan Bogor Utara merupakan tempat favorit wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor. Setiap hari Sabtu-minggu, kawasan Jalan Pandu Raya dipadati oleh wisatawan yang senang berburu kuliner. Disamping itu, promo-promo yang ditawarkan oleh pengusaha café, memberikan keuntungan bagi wisatawan.

Selanjutnya, kawasan Bogor Utara memiliki kawasan wisata religi, di hari-hari tertentu, kawasan tersebut dikunjungi oleh peziarah yang berasal dari luar kota untuk mengunjungi makam, untuk berdoa, serta berbagai urusan. Jika perayaan Maulid Nabi, maka kawasan tersebut sangat padat oleh para peziarah.



#### 4.2.4 Kecamatan Bogor Barat

Kecamatan Bogor Barat di Jl. Daarul Quran No. 319. Wilayah Kecamatan Bogor Barat merupakan salah satu wilayah yang dijadikan prioritas oleh pemerintah Kota Bogor. Potensi wilayah yang menjadi prioritas pemerintah Kota Bogor adalah kawasan Situ Gede, Situ Gede merupakan sebuah danau besar.



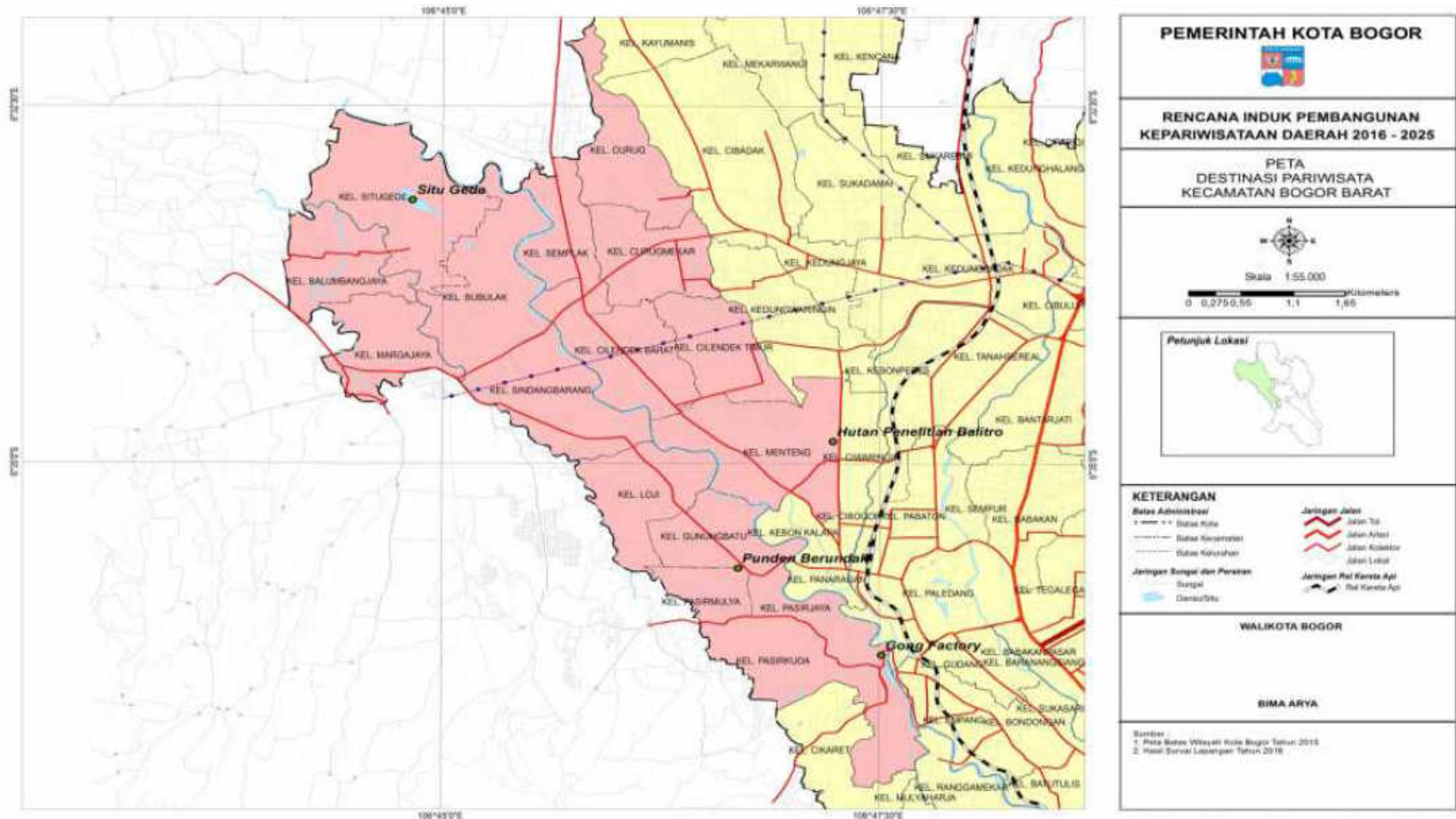
**Gambar 4.20 Danau Situ Gede**

Sumber : Disparbud Kota Bogor, 2017

Kawasan Danau Situ Gede merupakan agenda pemerintah Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat, sebagai destinasi pariwisata terpadu. Gubernur Jawa Barat, Bapak Ir. H. Ridwan Kamil membuat design masjid terapung di tengah-tengah Danau Situ Gede. Saat ini, pemerintah kota sedang mempersiapkan sarana dan prasarana di kawasan tersebut.

Selain Kawasan Situ Gede, wilayah Kecamatan Bogor Barat memiliki beberapa destinasi pariwisata, diantaranya : Hutan Penelitian Balitro, Punden Berundak, Gong Factory. Perusahaan pengrajin alat musik gong, terkenal di wilayah Kecamatan Bogor Barat. Kesenian Gong merupakan kesenian yang telah ada sejak dahulu.

Pemerintah Kota Bogor berencana menjadikan satu kampung wilayah tersebut, menjadi kampung pembuatan alat musik gong. Maka dari itu, pelatihan, pendampingan, promosi, dan distribusi kerajinan musik gong, dipantau dibawah OPD (organisasi perangkat daerah) terkait, seperti : Bappeda Kota Bogor dan Dinas Koperasi dan UMKM.



**Gambar 4.21 Peta Kawasan Pariwisata Bogor Barat**  
 Sumber : RIPPDA Kota Bogor

#### 4.2.5 Kecamatan Bogor Timur

Kecamatan Bogor Timur berada di Jalan Raya Pajajaran No. 16. Wilayah Kecamatan Bogor Timur memiliki tanggul air yang berfungsi menahan laju volume air yang menuju ke arah Jakarta. Tanggul air ini sebagai tolak ukur untuk mengantisipasi banjir yang terjadi di Jakarta, ketika musim hujan tiba.

Tanggul air ini disebut sebagai Tanggul Air Katulampa. Potensi yang dimiliki Wilayah Kecamatan Bogor Timur adalah melimpahnya air di kawasan tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah kota akan mendirikan destinasi pariwisata yang berkaitan dengan air. Selain wisata air, Wilayah Kecamatan Bogor Selatan memiliki destinasi pariwisata lain.

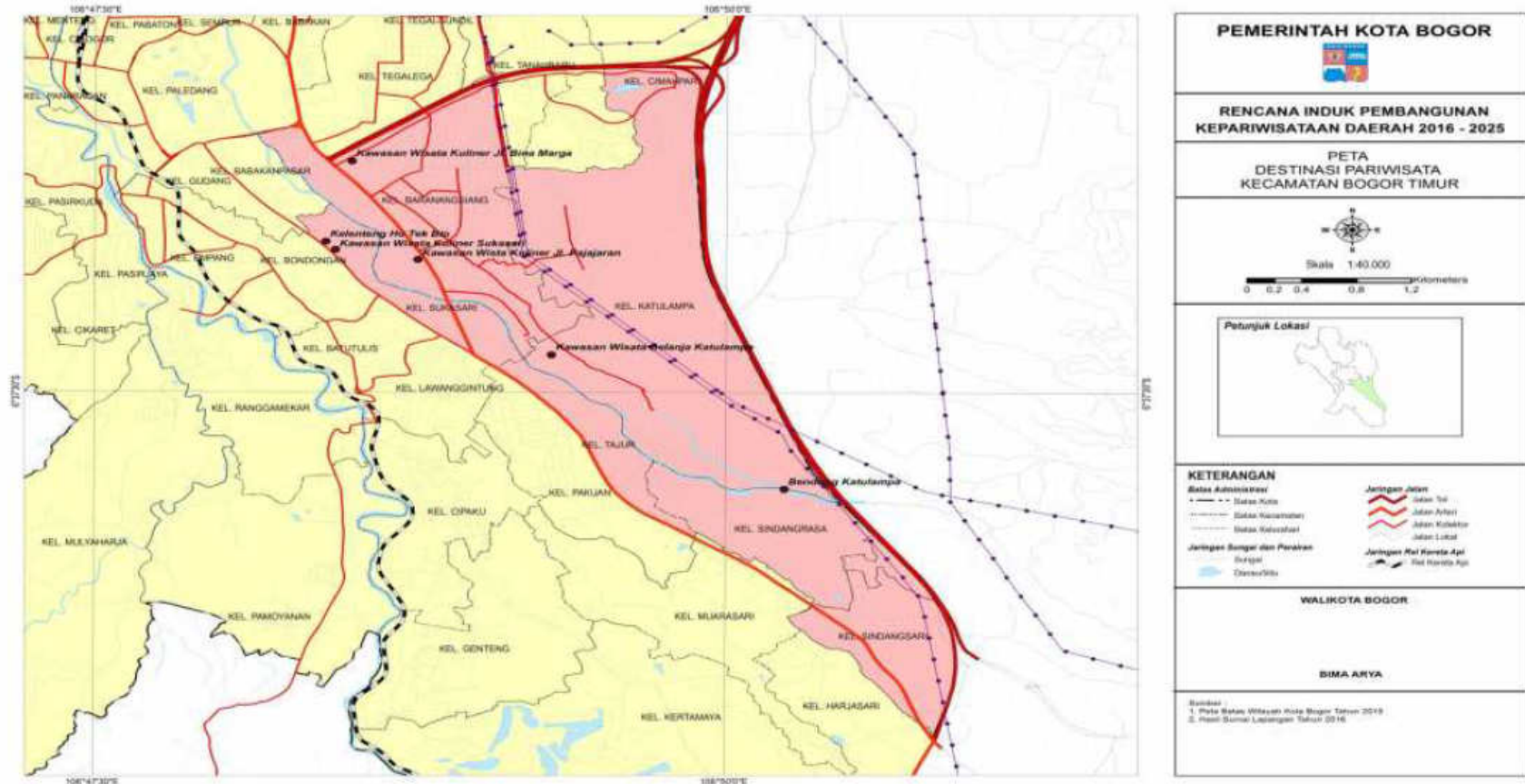
Diantaranya ; Kawasan Wisata Kuliner Jalan Bina Marga, Kelenteng Hok Tek Bio, Kawasan Wisata Kuliner Sukasari, Kawasan Wisata Kuliner Jalan Pajajaran, Kawasan Wisata Belanja Katulampa, Bendung Katulampa. Setiap hari sabtu dan minggu, kawasan wisata kuliner didapati oleh wisatawan dari berbagai kota.



**Gambar 4.22 Wisata Kuliner**

Sumber : Disparbud Kota Bogor, 2017

Berdasarkan observasi peneliti di kawasan wisata kuliner di wilayah tersebut, kawasan wisata kuliner sedang di tata oleh pemerintah kota. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi pemerintah kepada para pedagang makanan, serta memberikan kenyamanan kepada para konsumen, agar tidak makan di pinggir jalan. Beberapa pedangan makanan telah direlokasi ke Mall-Mall di Kota Bogor. Salah satunya, Mall Lippo Kebun Raya Bogor, yang berada di Jalan Raya Pajajaran.



**Gambar 4.23 Peta Kawasan Pariwisata Bogor Timur**  
 Sumber : RIPPDA Kota Bogor

#### 4.2.6 Kecamatan Bogor Tengah

Kecamatan Bogor Tengah berada Jalan Kartin No. 2. Wilayah Kecamatan Bogor Tengah merupakan kawasan pusat kota, serta pemerintah Kota Bogor. Wilayah Kecamatan Bogor Tengah memiliki ikon yang menjadi ciri khas Kota Bogor, yaitu Istana Bogor. Dahulu, Istana Bogor berfungsi sebagai pusat pemerintahan Hindia-Belanda.

Saat ini, Istana Bogor telah menjadi tempat tinggal bagi Presiden Indonesia yang setiap periodenya menjabat. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, Istana Bogor memiliki fungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan kenegaraan. Salah satunya, menyambut kepala negara, maupun pimpinan tertinggi negara.

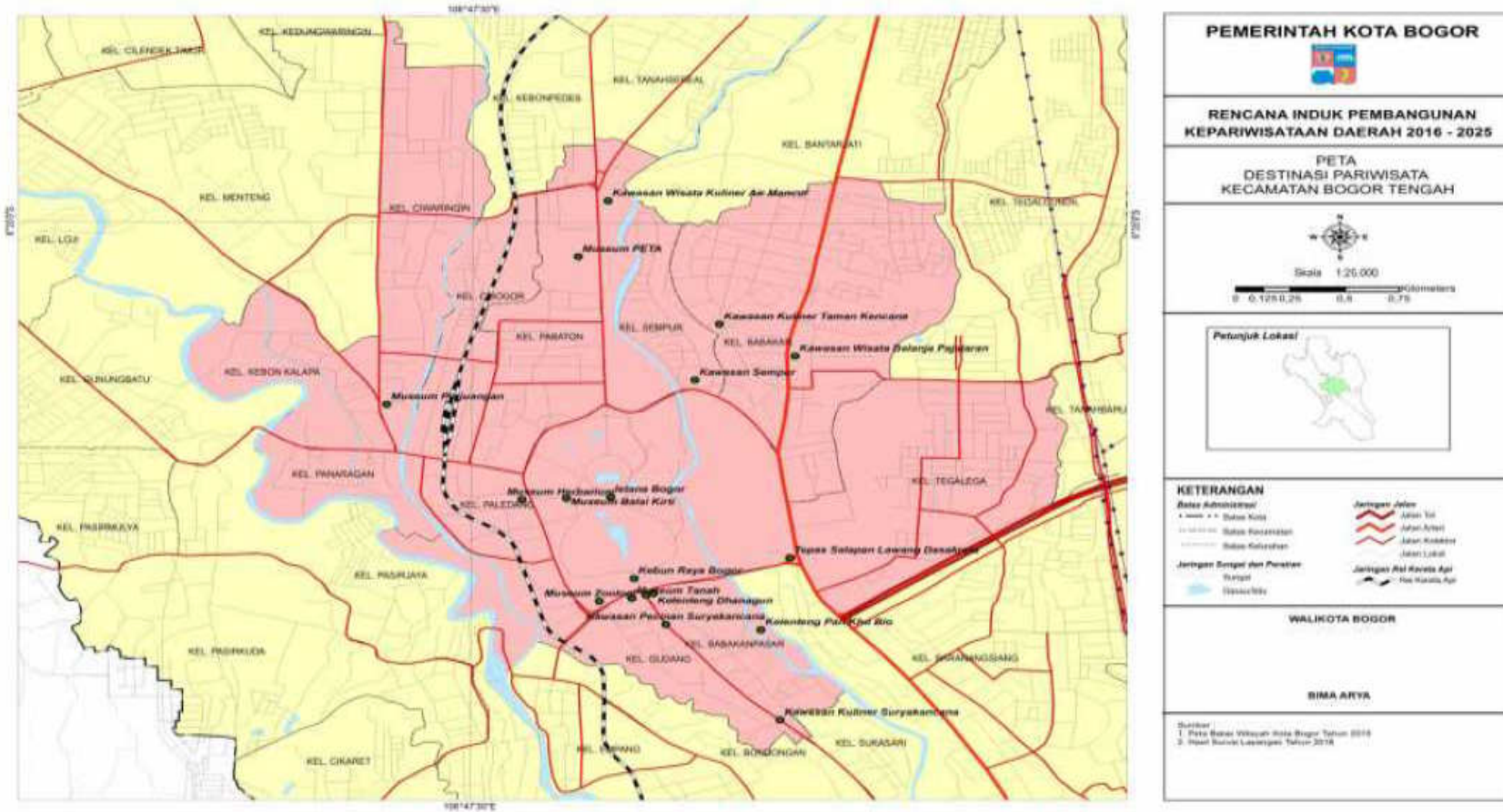


**Gambar 4.24 Istana Bogor**

Sumber : Disparbud Kota Bogor, 2017

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, kunjungan wisata ke Istana Bogor mengalami penurunan tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan aktivitas kenegaraan, serta tempat tinggal Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo. Sehingga, kunjungan ke Istana Bogor dibatasi.

Pada tahun 2014, kunjungan ke Istana Bogor, mencapai 45.000 pengunjung. Lalu, tahun 2015 mengalami penurunan drastis, yaitu, 25.000 ribu pengunjung. Selanjutnya, pada tahun 2016, mengalami kenaikan sebesar 35.000 ribu pengunjung. Selain itu, beberapa destinasi di ruangan Istana Bogor tidak bisa dikunjungi oleh pengunjung umum.



**Gambar 4.25 Peta Kawasan Pariwisata Bogor Tengah**  
 Sumber : RIPPDA Kota Bogor

#### 4.2.7 Kecamatan Tanah Sareal

Kecamatan Tanah Sareal berada di Jalan Kebon Pedes No.20. Wilayah Kecamatan Tanah Sareal merupakan wilayah destinasi pariwisata yang masih minim. Adapun destinasi pariwisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah kota, yaitu ; Kawasan GOR (Gelanggang Olahraga Remaja) dan Taman Heulang.

Destinasi pariwisata favorit di Kecamatan Tanah Sareal adalah Taman Heulang. Taman Heulang merupakan taman kota yang berfungsi sebagai tempat olahraga, acara kumpul keluarga, senam, serta kegiatan outdoor lainnya. Setiap pagi, Taman Heulang dipenuhi oleh masyarakat Kota Bogor yang jogging di kawasan tersebut.

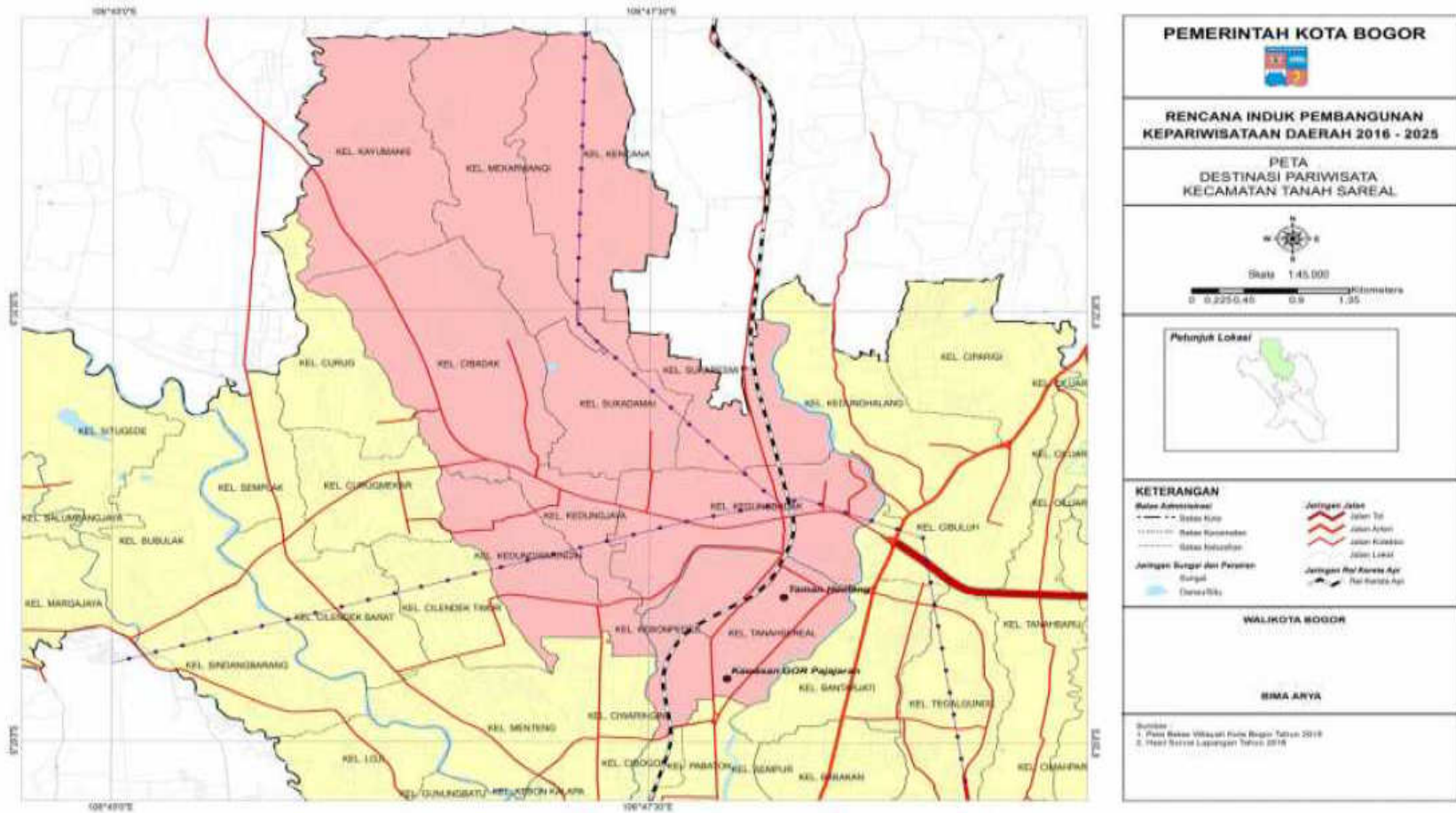


**Gambar 4.26 Taman Heulang**

Sumber : Disparbud Kota Bogor, 2017

Kawasan pembangunan taman-taman di Kota Bogor merupakan agenda pemerintah Kota Bogor, agar interaksi keluarga semakin erat. Hal ini disebabkan oleh angka tingkat perceraian yang tinggi di Kota Bogor, disebabkan oleh minimnya rekreasi keluarga. Oleh sebab itu, taman-taman di Kota Bogor sebagai wadah komunikasi antar anggota keluarga.

Pada tahun 2019, Bapak Walikota Bogor Dr. Bima Arya, memiliki visi untuk menciptakan ketahanan keluarga bagi masyarakat Kota Bogor. Maka dari itu, disetiap sudut wilayah Kota Bogor, selalu ada taman-taman kota. Selain berfungsi sebagai rekreasi keluarga, taman-taman kota berfungsi sebagai paru-paru kota.



**Gambar 4.27 Peta Kawasan Pariwisata Tanah Sareal**  
 Sumber : RIPPDA Kota Bogor

Melihat dari pemaparan diatas, mengenai pengembangan pariwisata oleh pemerintah Kota Bogor, peneliti menyimpulkan, bahwa selama lima tahun terakhir ini, pemerintah kota berupaya untuk meningkatkan obyek pariwisata di Kota Bogor, melalui program pengembangan pariwisata.

Selanjutnya, peneliti melihat, bahwa setiap kegiatan maupun agenda pemerintah, baik kota maupun kabupaten memiliki landasan hukum, dalam setiap pelaksanaan agenda kerja, maupun program-program pemerintah. Hal ini merupakan upaya sinergi, antara program pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Selanjutnya, melihat dari perspektif pertahanan oleh peneliti, bahwa pengembangan pariwisata secara langsung, meningkatkan pertahanan suatu wilayah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pariwisata yang berada di setiap kecamatan di Wilayah Kota Bogor, menjadi basis pertahanan yang kuat dan kokoh.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata, senada dengan sistem pertahanan semesta. Sistem pertahanan semesta, melibatkan masyarakat sebagai komponen dasar sistem pertahanan negara. Masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan pariwisata oleh pemerintah kota.

Setiap kecamatan di wilayah Kota Bogor, diawasi oleh pemerintah melalui kegiatan pariwisata. Disamping itu, penambahan jumlah personel keamanan meningkat, dalam rangka menjaga kenyamanan wisatawan, yang berkunjung ke setiap destinasi pariwisata di Kota Bogor. Pengembangan pariwisata sesuai dengan konsep pertahanan negara.

Sistem pertahanan semesta, menyebabkan pertahanan negara menyesuaikan dengan lingkungan strategis. Setiap partisipasi masyarakat, khususnya dalam kegiatan pengembangan pariwisata, merupakan upaya mewujudkan pertahanan nasional secara luas, serta mendukung perekonomian, baik daerah maupun negara

#### 4.2.8 Wisatawan Kota Bogor

Tabel 4.7 Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bogor

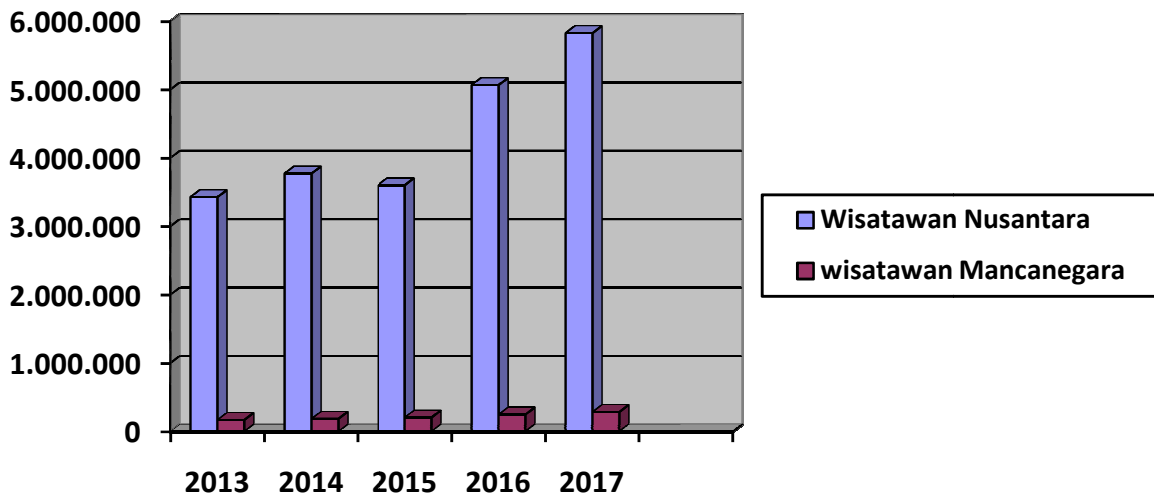
NO	JENIS USAHA	JENIS WISATAWAN	TAHUN				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7	8
1	OBJEK WISATA	NUSANTARA	996,880	1.137,575	2.429,470	2.087,307	2.400,403
		MANCA NEGARA	58,491	71,032	36,496,00	117,774	135,440
JUMLAH			1.055,371	1.208,607	2.465,966	2.205,081	2.535,843
2	AKOMODASI	NUSANTARA	2.423,331	2.632,212	1.168,263	2.975,894	3.422,278
		MANCA NEGARA	108,515	112,775	155,612	129,096	148,460
JUMLAH			2.536,846	2.744,987	1.333,875	3.104,990	3.570,739
JUMLAH		NUSANTARA	3.425,211	3.769,787	3.597,733	5.063,201	5.822,681
		MANCA NEGARA	167,006	183,807	202,108	246,870	283,901
JUMLAH TOTAL			3.592,217	3.953,594	3.799,841	5.310,071	6.106,582

Sumber : Buku Dinas Pariwisata Kota Bogor Tahun 2017

Secara umum, wisatawan yang berkunjung dari Kota Bogor berasal dari nusantara dan mancanegara. Kegiatan wisatawan yang mengunjungi Kota Bogor terbagi dua, yaitu berkunjung ke obyek wisata, atau hanya menginap atau bermalam (akomodasi) di Kota Bogor. Selain itu, Kota Bogor menjadi tempat untuk dijadikan tempat orientasi para karyawan.

Selanjutnya, dari tabel diatas, wisatawan asal nusantara, masih mendominasi obyek wisata dan akomodasi. Berdasarkan observasi peneliti di sekitar destinasi pariwisata Kota Bogor, setiap hari sabtu-minggu, maupun hari libur nasional, wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor didominasi oleh Warga Jabodetabek.

Sebagian besar, motivasi wisatawan berkunjung ke Kota Bogor, untuk berburu berbagai macam kuliner. Kota Bogor memiliki beragam makanan khas, serta berbagai macam jajanan lainnya. Hingga waktu malam, para pedagang makanan masih melayani wisatawan yang berburu kuliner khas Kota Bogor.



**Gambar 4.28 Grafik Wisatawan Kota Bogor**

Sumber : Buku Disparbud Kota Bogor Tahun 2017

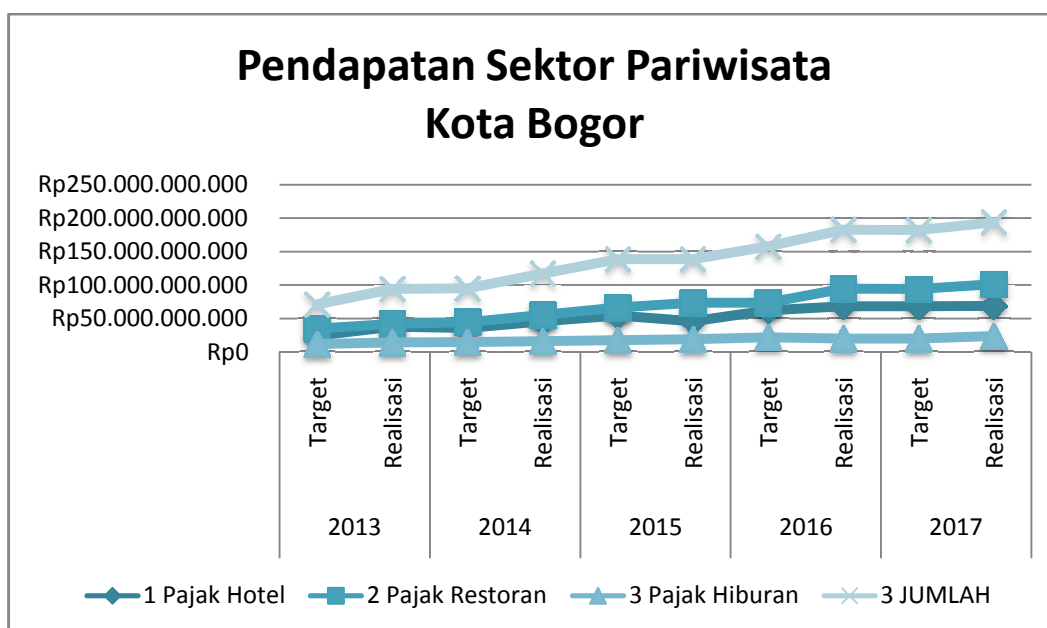
Berdasarkan tren grafik diatas, wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor mengalami peningkatan. Dari grafik diatas, menjelaskan bahwa, pemerintah kota harus berupaya untuk melakukan promosi pariwisata ke mancanegara. Hal ini dilakukan, agar wisatawan asal mancanegara dapat meningkat, sert berkunjung ke Kota Bogor.

Wisatawan asal nusantara mengalami fluktuasi kunjungan ke Kota Bogor antara tahun 2014-2016. Berdasarkan wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, Bapak H. Sahlan Rasyidi, S.E. , M.M, sejak Bapak Ir. H. Joko Widodo tinggal di Istana Bogor, kunjungan wisatawan ke Kota Bogor, khususnya Istana Bogor menurun.

*“Sejak Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo dilantik sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7, Bapak Ir. H. Joko Widodo memilih tinggal di Istana Bogor. Hal ini disebabkan oleh nuansa yang asri, sehingga sebagai therapy dalam memikirkan persoalan-persoalan negara. Akan tetapi, para pengunjung Istana Bogor mengalami penurunan. Tahun 2014, pengunjung Istana Bogor mencapai 45.000 orang. Tahun 2015, merosot mencapai 25.000 orang, serta tahun 2016 hanya mencapai 35.000 orang”*

### 4.3 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah. Sejak lima tahun terakhir, dari tahun 2013-2017 pendapatan dari sektor pariwisata mengalami peningkatan secara signifikan. Oleh sebab itu, pemerintah berusaha untuk mengoptimalkan pendapatan dari sektor pariwisata.



**Gambar 4.29** Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Bogor

Sumber : Bapenda Kota Bogor

Pendapatan pemerintah Kota Bogor dari sektor pariwisata terbagai ke dalam tiga pendapatan, yaitu pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Pajak restoran merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan pemerintah Kota Bogor. Pajak restoran diatur dalam Perda (Peraturan Daerah) Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pajak Restoran.

Setiap usaha makanan, baik restoran, café, dan lain sebagainya, dikenakan biaya pajak yang dibebankan langsung kepada konsumen sebesar 10%. Demikian pula dengan usaha makanan yang berada di perhotelan. Pengelola hotel menarik langsung dari pajak restoran dari biaya menginap konsumen.

Pada tahun 2013, target penerimaan pajak dari hotel sebesar Rp. 24.000.000.000, realisasi pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 32.720.000.000, naik sebesar Rp. 8.420.000.000 atau sebesar  $\pm 40\%$  dari target yang ditentukan. Pada tahun 2014, target penerimaan pajak dari hotel sebesar Rp. 35.585.000.000.

Realisasi penerimaan yang diperoleh mencapai Rp. 45.639.000.000 atau sebesar  $\pm 50\%$ . Namun, pada tahun selanjutnya, target yang diharapkan meleset sedikit dari yang diharapkan. Pada tahun 2015, target penerimaan pajak dari hotel sebesar Rp. 54.430.000.000, namun realisasi penerimaan mencapai Rp. 46.000.000.000.

Turun sebesar  $\pm 10\%$ , pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2016, target penerimaan pajak naik sebesar  $\pm 5\%$ , dari Rp. 62.301.032.639 menjadi Rp. 68.500.000.000. Lalu, pada tahun 2017, target penerimaan pajak sebesar Rp. 68.500.000.000, naik hanya sebesar  $\pm 1\%$ , yaitu mencapai Rp. 68.839.312.012.

Pajak restoran merupakan sektor pajak yang memberikan kontribusi besar kepada pendapatan daerah. Pada tahun 2013-2017, penerimaan pajak restoran selalu melebihi target yang ditentukan oleh pemerintah kota. Oleh sebab itu, pajak restoran menjadi penerimaan yang vital bagi pemasukkan kas daerah.

Berdasarkan observasi peneliti, restoran dan café di wilayah Kota Bogor semakin menjamur. Maka dari itu, penerimaan kas daerah dari sektor pajak restoran semakin meningkat. Peneliti mendapatkan konfirmasi langsung dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, Bapak H. Sahlan Rasyidi, mengenai pendapatan daerah.

*“Penyumbang terbesar dari pendapatan daerah Kota Bogor, berasal dari sektor pajak restoran atau kuliner. Maka dari itu, wisata kuliner merupakan agenda pemerintah, agar menjadi salah satu ikon bagi pariwisata di Kota Bogor. Wisata kuliner direncanakan dibangun di kawasan Suryakencana”.*

Selanjutnya, pengembangan wisata kuliner diperkuat juga oleh wawancara peneliti dengan Kepala Bappeda Kota Bogor, diwakilki oleh Kasubditlitbang Ekonomi dan Kebudayaan, Bapak Ir. Bambang S, bahwa revitalisasi pasar dan penataan kawasan Suryakencana merupakan prioritas pembangunan bagi pemerintah kota.

*“Arahan Bapak Walikota Bogor, mulai akhir tahun 2018, pemerintah kota akan menata kawasan Suryakencana dan melakukan revitalisasi pasar, khususnya kawasan Pasar Bogor. Kawasan Suryakencana akan dijadikan sebagai pusat wisata kuliner. Sedangkan kawasan Pasar Bogor akan menjadi ruang terbuka hijau”.*

Berdasarkan wawancara antara pihak Bappeda Kota Bogor dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, komitmen pemerintah kota dalam agenda pengembangan pariwisata, merupakan langkah nyata, salah satunya penataan kawasan Suryakencana dan melakukan revitalisasi Pasar Bogor.



**Gambar 4.30 Sidak Pasar Bogor Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo bersama Walikota Bogor**

Sumber : <http://bogor.tribunnews.com/2018/10/31/temani-jokowi-cek-harga-di-pasar-bogor-bima->

Pada tahun 2013, target penerimaan pajak restoran mencapai Rp. 34.850.000.000, realisasi penerimaan pajak restoran mencapai Rp. 42.070.000.00, naik sebesar  $\pm 10\%$  dari target yang ditentukan. Pada

tahun 2014, penerimaan pajak restoran naik kembali sebesar  $\pm 10\%$ , dari Rp. 44.600.000.000 menjadi Rp. 55.250.000.000.

Pada tahun 2015, realisasi pendapatan pajak restoran naik kembali sebesar  $\pm 10\%$  dari Rp. 66.500.000.000 menjadi Rp. 73.500.000.000, tahun 2016 sebesar  $\pm 15\%$ , yaitu dari Rp. 73.150.000.000 menjadi Rp. 94.500.000.000. Lalu, tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar  $\pm 10\%$ , yaitu Rp. 93.860.000.000 menjadi Rp. 101.088.093.424.

Pendapatan sektor pajak dari pajak hiburan, belum dioptimalkan sebagai sektor yang diunggulkan bagi pendapatan kas daerah. Rata-rata kenaikan sektor pajak hiburan mencapai  $\pm 2\%$  -  $\pm 3\%$ . Pada tahun 2013, target penerimaan pajak hiburan mencapai Rp. 11.821.000.000. Lalu, realisasi penerimaan pajak hiburan mencapai Rp. 14.164.300.000.

Pada tahun 2017, target penerimaan pajak hiburan yang ditentukan oleh pemerintah mencapai Rp. 20.000.000.000. Lalu, realisasi penerimaan pajak hiburan mencapai Rp. 23.923.993.195. Pendapatan dari sektor hiburan belum memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendapatan kas daerah.

Hal ini disebabkan oleh, agenda pemerintah Kota Bogor, melalui Walikota Bogor Dr. Bima Arya, ingin menjadikan Kota Bogor sebagai kota yang santun. Beberapa bulan yang lalu, Walikota Bogor melakukan sidak ke tempat-tempat hiburan, khususnya hiburan malam. Hasil Sidak ditemukan minum-minuman keras.

Meskipun sektor pajak hiburan dikategorikan sebagai pendapatan dari sektor pariwisata. Sektor pendapatan dari pajak hiburan, belum menjadi fokus pemerintah kota. Saat ini, pemerintah kota mendorong usaha-usaha kreatif dan umkm, sebagai sektor baru, bagi pendapatan kas daerah Kota Bogor.

Sektor pariwisata di Kota Bogor, tidak hanya memberikan pendapatan bagi penerimaan daerah. Pemerintah Kota Bogor mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam rangka meningkatkan

kunjungan wisatawan ke Kota Bogor. Pemerintah Kota Bogor memberikan kesempatan dan ruang bagi UMKM untuk melakukan usaha.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di implementasikan melalui usaha-usaha mikro, serta usaha kreatif, dalam rangka memperkenalkan berbagai kerajinan dan produk-produk khas yang dimiliki oleh Kota Bogor, diantaranya : berbagai makanan khas, serta kerajinan tangan.

Sektor UMKM (usaha mikro dan kecil menengah) merupakan salah satu instrument pemerintah kota dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Bogor. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah Kota Bogor. Keterangan ini didapat berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bogor.

*“Kemiskinan merupakan persoalan klasik pemerintah Kota Bogor, kemiskinan adalah persoalan yang dihadapi oleh berbagai pemerintah baik di kota maupun di kabupaten. Tingkat kemiskinan di Kota Bogor mengalami penurunan tiga tahun terakhir ini, sejak tahun 2015-2017. Hal ini merupakan bukti atas kinerja pemerintah kota, dalam rangka mengentaskan kemiskinan”*

**Tabel 4.8 Statistik dan Indikator Pokok Kota Bogor**

No	Indikator	2015	2016	2017
1	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	79,15	77,28	76,53
2	Presentase Penduduk Miskin (Po) dalam (%)	7,60	7,29	7,11
3	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dalam (%)	1,26	1,08	0,99
4	Indeks Keparahanan Kemiskinan (P2) dalam (%)	0,33	0,26	0,17

Sumber : BPS Kota Bogor

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Kota Bogor, tingkat kemiskinan di Kota Bogor mengalami penurunan dalam waktu tiga tahun terakhir. Beberapa indikator dalam mengukur tingkat kemiskinan, yaitu ; jumlah penduduk miskin, presentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan.

Pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Kota Bogor mencapai 79,15 ribu jiwa, tahun 2016 mencapai 77,28 ribu jiwa, serta 2017 mencapai 76,53 ribu jiwa. Penurunan angka kemiskinan setiap tahun mencapai  $\pm 1\%$ . Selanjutnya, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan mengalami penurunan.

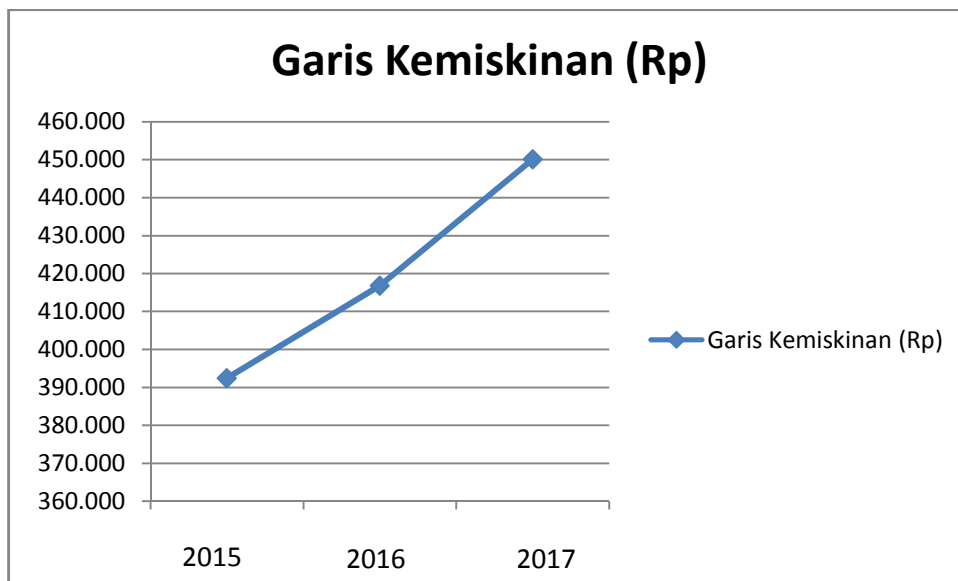
Presentase penurunan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan mencapai  $\pm 0,1\%$ . Jumlah indeks kedalaman kemiskinan pada tahun 2015 mencapai 1,26%, tahun 2016 mencapai 1,08%, dan tahun 2017 mencapai 0,99%. Lalu, jumlah indeks keparahan kemiskinan, pada tahun 2015 mencapai 0,33%

Selanjutnya, pada tahun 2016 mencapai 0,26% dan tahun 2017 mencapai 0,17%. Berdasarkan tabel statistik dan indikator pokok Kota Bogor, tren penurunan tingkat kemiskinan di Kota Bogor merupakan kerja keras pemerintah Kota Bogor dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Kota Bogor.

Pada tahun 2013, kemiskinan di Kota Bogor mencapai 8,19 %, sedangkan pada tahun 2014 mencapai 7,74 %. Terdapat penurunan rata-rata sebesar 1%, dilanjutkan pada tiga tahun berikutnya pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan, bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Kota Bogor, telah diupayakan oleh pemerintah kota.

Kinerja positif pemerintah Kota Bogor dalam rangka mengentaskan kemiskinan, memberikan dampak positif terhadap garis kemiskinan dan gini ratio. Pendapatan masyarakat Kota Bogor mengalami kenaikan, sehingga kelas bawah mengalami kenaikan menjadi kelas menengah. Sehingga ketimpangan antara si kaya dan si miskin semakin berkurang.

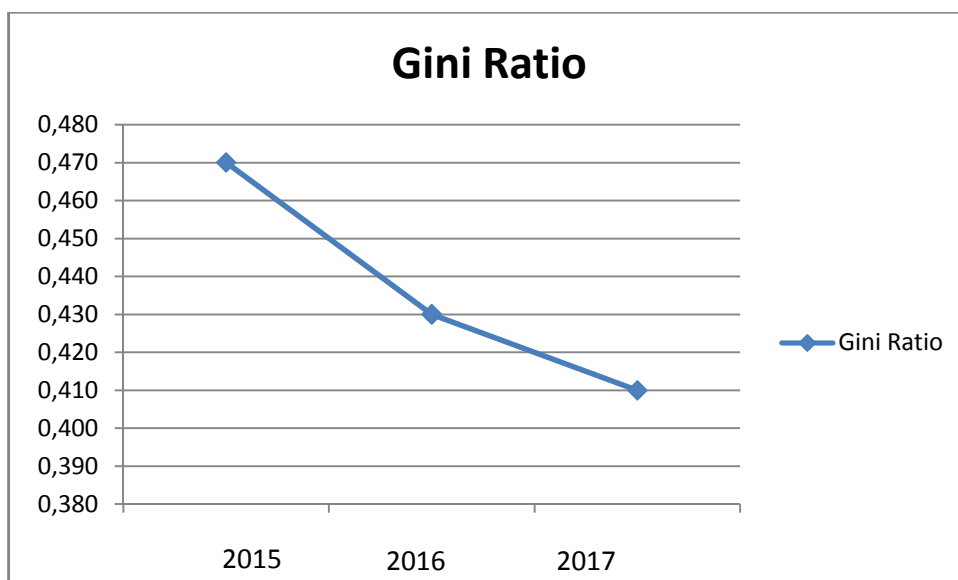
Hal ini dapat diketahui melalui grafik garis kemiskinan dan gini ratio yang berada dibawah ini. Upaya pengentaskan kemiskinan yang telah dilakukan oleh pemerintah kota selama tiga tahun terakhir ini, menunjukkan tren penurunan tingkat rasio kemiskinan di Kota Bogor. Maka dari itu, penanggulangan kemiskinan dapat dikategorikan berhasil



**Gambar 4.31** Grafik Garis Kemiskinan

Sumber : BPS Kota Bogor

Melihat grafik garis kemiskinan diatas, tingkat garis kemiskinan di Kota Bogor semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh upaya mengentaskan kemiskinan oleh pemerintah Kota Bogor. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Maka dari itu, tingkat garis kemiskinan ikut terdorong meningkat.



**Gambar 4.32** Grafik Gini Ratio

Sumber : BPS Kota Bogor

Gini ratio atau ketimpangan pendapatan masyarakat semakin berkurang. Hal ini merupakan hasil dari kerja keras pemerintah kota, dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Bogor. Upaya mempersempit ketimpangan pendapatan masyarakat, pemerintah mendorong UMKM dan industri kreatif sebagai instrument pemberdayaan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Dinas UMKM Kota Bogor, Bapak Anas S. Rasmana, mengenai industri dan perkembangan UMKM di Kota Bogor. Beliau menjelaskan mengenai pertumbuhan UMKM di Kota Bogor, serta upaya pemerintah Kota Bogor dalam mengentaskan kemiskinan melalui usaha rakyat.

*“Pemerintah Kota Bogor mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dimotori oleh Dinas UMKM Kota Bogor, kegiatan ini merupakan upaya pemerintah kota, agar masyarakat memiliki pendapatan atas hasil usaha mereka. Pariwisata Kota Bogor memberikan kesempatan kepada UMKM untuk mempamerkan hasil usaha mereka, sebagai buah tangan, serta ciri khas yang dimiliki oleh Kota Bogor”.*

Dinas UMKM Kota Bogor mendorong para pengusaha kecil menengah serta pelaku industri kreatif, agar meningkatkan kualitas produk-produk yang dihasilkan, sehingga mampu bersaing dengan berbagai produk asing maupun nasional lainnya. Salah satu contoh, produk-produk kreatif asal Kota Bogor menjadi merchandise khas.

Hasil positif atas upaya pemerintah Kota Bogor mendorong usaha rakyat masyarakat Kota Bogor, pendapatan masyarakat disekitar destinasi pariwisata di Kota Bogor, menunjukkan peningkatan pendapatan bagi para UMKM yang berdagang di kawasan pariwisata Kota Bogor. Mereka mendapatkan keuntungan yang berlipat dibandingkan sebelumnya.

Bukti ini didukung oleh wawancara peneliti dengan Kepala Dinas , Sosial Kota Bogor, Bapak Ir. H. Azrin Syamsudin, M. Si. , beliau menjelaskan mengenai peningkatan pendapatan para UMKM di kawasan pariwisata di Kota Bogor. Peningkatan pendapatan UMKM membantu berbagai program Dinas Sosial Kota Bogor dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Kota Bogor.

*“Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah kota, memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi para UMKM dikawasan pariwisata. Hal ini merupakan solusi atas persoalan sosial di lingkungan Kota Bogor. Observasi Dinas Sosial kepada para pelaku UMKM, pendapatan mereka meningkat sebanyak tiga kali lipat”*

Kesimpulan atas wawancara peneliti dengan Kepala Dinas UMKM dan Kepala Dinas Sosial Kota Bogor, pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah kota memberikan multiplier efek bagi pemerintah, masyarakat Kota Bogor, serta citra Kota Bogor sebagai kota pariwisata.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Data UMKM Kota Bogor Tahun 2015-2018**

NO	KECAMATAN	DATA UMKM				
		2015	2016	2017	2018	JUMLAH
1	TANAH SAREAL	1671	75	14	71	1831
2	BOGOR BARAT	4491	216	18	0	4725
3	BOGOR TIMUR	1347	349	96	142	1934
4	BOGOR SELATAN	2902	122	968	29	4021
5	BOGOR UTARA	2653	190	1	14	2858
6	BOGOR TENGAH	1347	238	43	133	1761
7	SUKARAJA	0	1	0	0	1
TOTAL		14.411	1.191	1.140	389	17.131

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor

Dampak dari pengembangan pariwisata memberikan efek positif bagi peningkatan UMKM di Kota Bogor. Dinas Koperasi & UMKM memberikan kesempatan kepada UMKM untuk mengembangkan diri, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kadis Koperasi & UMKM.

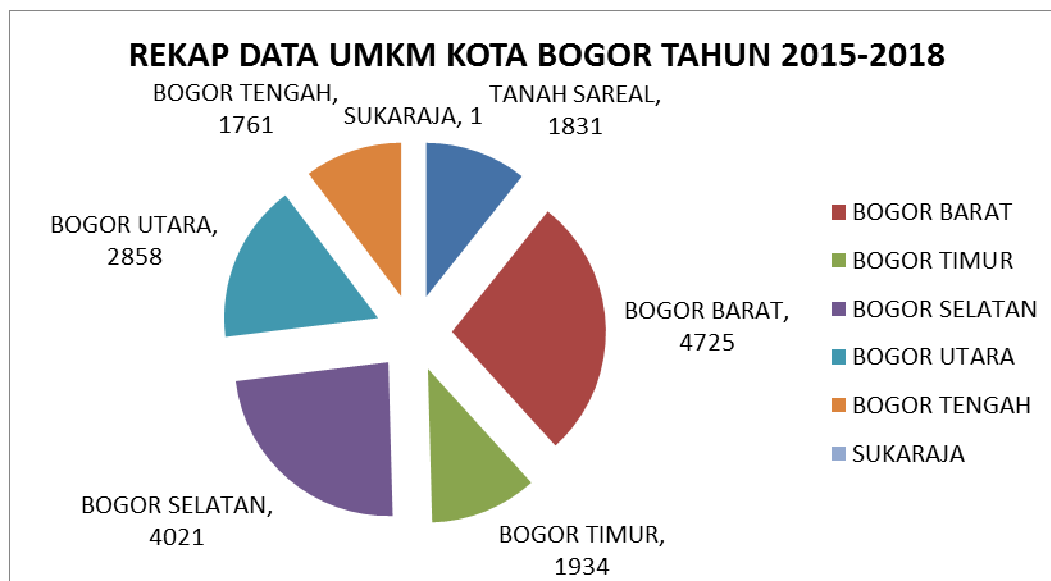
*“Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pendampingan bagi pelaku UMKM. Pendampingan yang diberikan kepada UMKM, yaitu pelatihan usaha, pelatihan modal, pelatihan manajemen, dan pelatihan digitalisasi. Dinas Koperasi dan UMKM saat ini membantu pelaku UMKM untuk memiliki legalitas”*

Berdasarkan wawancara langsung peneliti dengan Kadis Koperasi dan UMKM, legalitas pelaku UMKM menjadi sangat penting, agar UMKM dapat bankable, mendapatkan modal dari bank. Sehingga, UMKM dapat tumbuh, serta mampu meningkatkan usaha mereka ke jenjang yang lebih besar lagi.

Berdasarkan tabel 4.2 Rekapitulasi Data UMKM Kota Bogor Tahun 2015-2018, jumlah UMKM semakin meningkat, seiring dengan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bogor. Masyarakat terdorong untuk menghasilkan berbagai produk-produk kreatif, unik, serta khas Kota Bogor.

Terdapat beberapa organisasi yang mewadahi UMKM di Kota Bogor. UMKM di Kota Bogor terbagi ke dalam beberapa klasifikasi, beserta organisasi. Organisasi-organisasi UMKM ini dibentuk sebagai bentuk monitoring pemerintah kota dan dinas koperasi dan umkm, mengenai jumlah umkm di Kota Bogor.

Selanjutnya, melalui organisasi-organisasi UMKM, para pelaku UMKM dapat bersama-sama tumbuh, serta mendapatkan pendampingan usaha, baik berbentuk modal, pelatihan, serta sosialisasi berbagai kebijakan mengenai umkm, yang dikeluarkan oleh pemkot dan pemerintah pusat. Oleh sebab itu, UMKM sangat diperhatikan oleh pemkot.



**Gambar 4.33 Persebaran UMKM Per Kecamatan Kota Bogor**

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor

UMKM di Kota Bogor tersebar di seluruh wilayah. Wilayah Kecamatan Bogor Barat menempati urutan pertama, dengan jumlah UMKM sebesar 4.725. sedangkan Sukaraja hanya memiliki 1 UMKM, merupakan wilayah yang minim UMKM. Akan tetapi, 1 UMKM merupakan pabrik yang dimiliki UMKM Kota Bogor.

Wilayah Kota Bogor terdiri dari 6 kecamatan, Bogor Barat, Bogor Timur, Bogor Selatan, Bogor Utara, dan Bogor Tengah. Berdasarkan kecamatan di Kota Bogor, Bogor Tengah menempati urutan terakhir mengenai jumlah UMKM di Kota Bogor, sebesar 1.761. Selain itu, produk-produk UMKM berada di Mall Kota Bogor.

Saat ini, terdapat dua tempat yang menjadi pusat produk-produk UMKM Kota Bogor, yaitu Mall Transmart Yasmin Kota Bogor dan Mall Botani Square Kota Bogor. Berbagai kerajinan tangan, merchandise, dan kata-kata menarik, menjadi daya tarik bagi wisatawan. Oleh sebab itu, selalu ada ruang bagi produk-produk UMKM Kota Bogor.

Melihat kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Bogor, sektor pariwisata memberikan kontribusi positif bagi pemerintah dan masyarakat Kota Bogor. Hal ini berdasarkan tabel-tabel diatas, mengenai pendapatan bagi penerimaan kas daerah, serta peningkatan UMKM.

Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar bagi pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah Kota Bogor. Khususnya, sektor penerimaan dari pajak kuliner. Target pencapaian penerimaan pajak kuliner, selalu meningkat atau melebihi target pencapaian (realisasi). Oleh sebab itu, optimalisasi sektor pajak kuliner dapat ditingkatkan.

Kesejahteraan masyarakat meningkat, melalui jumlah wirausaha atau pelaku UMKM yang meningkat setiap tahunnya, atas kegiatan pengembangan pariwisata. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kadis (Kepala Dinas) Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor, omzet pedagang disekitar kawasan pariwisata meningkat.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat, menyebabkan peningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Maka dari itu, pengembangan pariwisata memberikan implikasi positif, bagi pergerakan ekonomi di wilayah Kota Bogor. Agenda pengembangan pariwisata merupakan upaya peningkatan ekonomi daerah.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi, mengenai kontribusi pengembangan pariwisata, bagi kesejahteraan masyarakat di Kota Bogor. Masyarakat Kota Bogor terpacu untuk menghasilkan berbagai produk kreatif yang bertema dengan destinasi pariwisata di Kota Bogor. Hal ini dapat ditemukan di Mall-Mall Kota Bogor

Setiap Mall di Kota Bogor memberikan ruang kepada para pelaku UMKM, khususnya pengrajin, untuk menampilkan berbagai produk kreatif khas Kota Bogor, sebagai daya tarik bagi wisatawan. Hasi produk-produk kreatif mereka, dapat dijadikan buah tangan, bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor.

Selain menjadikan Kota Bogor sebagai Kota Pariwisata, saat ini pemerintah kota sedang mengusulkan Kota Bogor sebagai Kota Pusaka. Hal ini disebabkan warisan sejarah yang sangat beragam berada di Kota Bogor. Salah satunya, peninggalan karya lukis milik Raden Saleh Syarif Bustaman, seorang maestro di bidang seni.

Kota Pusaka adalah kota yang memiliki kekentalan sejarah yang besar dan terwujud dan berisikan keragaman pusaka alam, baik ragawi, dan tak ragawi, serta jausana. Kota Pusaka merupakan upaya dalam rangka menjaga cagar budaya, serta warisan sejarah, sebagai asset dan peninggalan sejarah bagi Kota Bogor

Raden Saleh merupakan seorang seniman yang telah mendunia. Karya-karya beliau dibuktikan melalui karya lukis dan bukti sejarah, yang sampai saat ini ada di Kota Bogor. Selain Raden Saleh, berbagai bukti peninggalan sejarah di masa lalu, yang berada di Kota Bogor, menjadi dasar Kota Bogor sebagai pusaka.

Seorang Maestro dunia, Raden Saleh Syarif Bustaman, menghabiskan hidup akhirnya, hingga wafat di Kota Bogor. Makamnya berada di kawasan lawang gantung Kota Bogor. Berbagai warisan sejarah, serta artefak lainnya, menjadikan Kota Bogor sebagai Kota Pusaka telah memenuhi persyaratan.

Selain itu, Kota Pusaka mendorong pemerintah kota untuk melakukan penataan kota secara komprehensif. Pembangunan berkelanjutan, yaitu, memperhatikan berbagai aspek, termasuk aspek sejarah atau cagar budaya, sebagai fondasi membangun kota di masa-masa yang akan datang.

Warisan sejarah di masa lalu merupakan peradaban dan khazanah bagi generasi selanjutnya. Sejarah dimasa lalu merupakan pelajaran penting bagi generasi saat ini. Pengalaman-pengalaman di masa lalu adalah cerminan di masa kini. Seperti kata-kata di Tepas Lawang Salapan "*Dinu Kiwari Ngancik Nu Bihari Seja Ayeuna Sampeureun Jaga*"

### 4.3.1 Pariwisata Dalam Perspektif Pertahanan

Menurut UU RI No. 34 Tahun 2004, sistem pertahanan negara yang dipegang oleh Indonesia adalah pertahanan keamanan rakyat semesta atau disingkat menjadi HANKAMRATA<sup>56</sup>. Filosofi sistem pertahanan negara semesta, merupakan sejarah perjuangan, serta seluruh komponen bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan<sup>57</sup>.

Para pejuang kemerdekaan Indonesia yang terdiri dari seluruh rakyat Indonesia, menjadi dasar dalam membentuk sistem pertahanan negara secara komprehensif. Masyarakat menjadi komponen dasar dalam sistem pertahanan negara Indonesia. Maka dari itu, peran masyarakat sangat penting dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan waktu, sistem pertahanan negara Indonesia berkembang dengan menyesuaikan lingkungan strategis. Ancaman pun tidak hanya berasal dari militer, akan tetapi, ancaman non-militer dapat menjadi upaya dalam melemahkan sistem pertahanan negara secara luas.

Salah satu ancaman yang berasal dari non-militer, yaitu berasal dari ekonomi. Kesenjangan masyarakat yang menjadi fenomena di lingkungan sekitar kita, merupakan bukti distribusi perekonomian belum merata. Persoalan kesenjangan akan menjadi bibit-bibit konflik, apabila tidak ditangani serius oleh pemerintah<sup>58</sup>.

Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menurunkan angka kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, agar kesenjangan di lingkungan masyarakat dapat menurun. Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah, agar kesenjangan dapat diatasi.

---

<sup>56</sup>Kemenhan RI, *Strategi Pertahanan Negara 2014*, Cetakan Kedua, ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertahanan RI Nomor 26 Tahun 2014, Jakarta, 2014, hlm. 60.

<sup>57</sup>*Ibid*, hlm. 52.

<sup>58</sup>I Gede SKY, *Paparan Presentasi Hakekat Ancaman*, slide nmr. 21

Pemerintah daerah di berbagai wilayah Indonesia, memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam upaya menangani kemiskinan. Pemerintah Kota Bogor menjadikan pengembangan pariwisata sebagai upaya dalam rangka menanggulangi kemiskinan di Kota Bogor. Kota Bogor akan menjadi kota pariwisata di masa yang akan datang.

Pengembangan pariwisata menjadi metode pemerintah kota, untuk meningkatkan obyek pariwisata di setiap kecamatan wilayah administrative Kota Bogor. Setiap kecamatan di Kota Bogor memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda. Maka dari itu, distribusi ekonomi dapat terdistribusikan secara menyeluruh.

Partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan pariwisata melalui industri kreatif maupun pariwisata, merupakan implementasi sistem pertahanan negara. Masyarakat mampu berdiri dengan kaki sendiri, melalui aktivitas usaha, dalam rangka meningkatkan obyek pariwisata di Kota Bogor.

Selanjutnya, masyarakat memiliki penghasilan yang cukup, atas hasil usaha mereka, sehingga friksi di tengah masyarakat yang bersumber dari ekonomi, dapat terminimalisir, dengan aktivitas usaha pariwisata, di tengah-tengah lingkungan masyarakat sekitar. Ketahanan ekonomi masyarakat setempat menjadi kuat (Supandi, 2017).

Wilayah yang menjadi pengembangan pariwisata di Kota Bogor, menjadi terjaga akibat peningkatan obyek pariwisata di setiap kecamatan wilayah Kota Bogor. Hal ini senada dengan undang-undang sistem pertahanan negara, bahwa pertahanan negara tidak hanya di bangun dengan ALUTSISTA (Alat Utama Sistem Senjata).

Pertahanan negara dapat dibentuk dari berbagai aspek, salah satunya, yaitu menciptakan kedaulatan ekonomi bagi masyarakat, melalui aktivitas usaha yang mendorong perekonomian daerah, sehingga kesejahteraan dapat tercipta, sektor-sektor ekonomi baru dapat tumbuh, serta mendorong perekonomian daerah secara luas (SISHANNEG, 2015)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti serta disajikan secara mendalam maka dikemukakanlah beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor. Adapun kesimpulan tersebut peneliti paparkan secara sistematis sebagai berikut :

1. Kota Bogor memiliki visi untuk menjadi kota pariwisata, pemerintah kota mengeluarkan kebijakan dalam rangka pembangunan pariwisata, tertuang pada Peraturan Daerah (Perda) No. 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan tahun 2016-2025, dalam rangka peningkatan pariwisata di Kota Bogor. Pengembangan pariwisata di setiap kecamatan wilayah Kota Bogor, merupakan upaya pemerintah kota untuk melakukan distribusi ekonomi ke setiap wilayah di Kota Bogor, agar obyek pariwisata dapat meningkat, sehingga wisatawan mendapatkan destinasi pariwisata alternatif..
2. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah Kota Bogor, melalui pengembangan pariwisata, diharapkan usaha-usaha rakyat melalui industri pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Masyarakat dapat mendapatkan keuntungan atas kegiatan pariwisata. Melihat dari perspektif pertahanan, pariwisata dapat mendukung pertahanan negara secara komprehensif. Disatu sisi, aspek ketahanan nasional dapat didukung oleh ketahanan ekonomi masyarakat, melalui kegiatan pariwisata, serta industri pariwisata, khususnya di Kota Bogor.

## 5.2 Rekomendasi

Sebagai penutup dari penelitian ini disajikan rekomendasi terutama bagi pemerintah daerah serta peneliti selanjutnya sebagai upaya perbaikan sekaligus pengembangan penelitian selanjutnya. Rekomendasi diantaranya sebagai berikut :

### 1. Teoritis

Secara teoritis menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi tanggung jawab bersama sehingga pemerintah daerah diharapkan selalu memfokuskan peningkatan pariwisata di berbagai wilayah melalui penambahan objek wisata baru sehingga banyak alternatif bagi wisatawan untuk berkunjung.

### 2. Praktis

Rekomendasi bagi pemerintah Kota Bogor bahwasanya sarana dan prasarana serta infrastruktur pariwisata masih harus terus ditenahi sehingga menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke Kota Bogor sedangkan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya diantaranya objek penelitian yang masih dibatasi di lingkup Kota Bogor sehingga diharapkan penelitian berikutnya menambahkan cakupan pada lingkup skala Kabupaten Bogor serta Provinsi Jawa Barat sehingga memperlihatkan pengembangan pariwisata se-Jawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Andayani, Ni Luh Henny. 2015. *Manajemen Pariwisata*. Jakarta: Graha Ilmu
- Amalia, Euis Amalia. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Bogor dalam Angka*. Bogor: BPS
- Boediono. 2016. *Ekonomi Indonesia : Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Mizan
- Burkart, A. J. and S. Medik. 1987. *The True Guide for Foreigners*. US: NYC Press
- Creswell, John W. . 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy Fenty. 2013. *Titik Balik Bima Arya*. Depok: Komunitas Bambu
- Fletcher. 1989. *The Keynesian Revolution and Its Critics: Issues of Theory and Policy for The Monetary Production*. UK: Palgrave Macmillan
- Hunziker and Kraf. 1941. *Contributions to tourism education and tourism history*. Bern: Federation Suisse du Tourisme
- Kementrian Pertahanan RI. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pertahanan RI
- Khaldun, Ibnu. 2007. *Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Lin, Robin. 2010. *Indonesia*. Minneapolis-US: Lerner Publications
- Lipsey, Richard G. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara
- Mangkoesebroto, Guritno. 2014. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE

- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Michael Albert & Robin Hahnel. 1991. *The Political Economy of Participatory Economics*. US: Princeton University Press
- Michael P & Todaro Smith. 2015. *Economic Development*. UK: Pearson
- Marx, Karl. 2010. *Das Kapital*. Jakarta: Erlangga
- Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balanced Score Card Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- R.E. Elson and John G. Butcher. 2017. *Sovereignty and The Sea How Indonesia became an Archipelagi State*. Singapore: NUS Press
- Ricardo, David. 1989. *The Principles of Political Economy and Taxation*. UK: Cambridge Univ. Press
- Rostow, W.W. . 1991. *The Stages of Economic Growth*. UK: Cambridge Univ. Press
- Samuelson, Paul E. . 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Stiglitz, Joseph E. . 2011. *Mengukur Kesejahteraan*. Jakarta: Marjin Kiri
- Smith, Adam. 2011. *The Wealth of Nations*. US: Simon & Brown
- Sumartono. 2009. *Hukum Ekonomi*. Jakarta: UI Press
- Supriatna, Agus. 2017. *Pertahanan Nasional dalam Perspektif Ekonomi*. Bandung: UNPAD Press
- Supriyatno, Makmur. 2014. *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

- Sunaryo. 2017. *Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Swasono, Sri Edi. 2001. *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Muhammadiyah Press
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Publishing
- Tippe, Syarifudin. 2016. *Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Pertahanan*. Bogor: Universitas Pertahanan Press
- WTO (World Tourism Organization). 2017 *Definition of Tourism*. US : WTO Press
- Yoeti, Oka A. . 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung
- Yuwana. 2010. *Ekonomi Pariwisata*. Surabaya: Kanisius
- Yuli Siska. 2012. *Geografi Sejarah Indonesia*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Yusgiantoro, Purnomo. 2014. *Ekonomi Pertahanan: Teori & Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

### **Peraturan**

UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

UU No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan

### **Paparan Perkuliahan**

Paparan Presentasi Menko Kemaritiman, Percepatan dan Pemerataan Pembangunan Nasional serta Pengarus-Utamaan Perspektif Kemaritiman, Universitas Pertahanan, 17 Juni 2018, slide hlm. 23

Paparan Kementrian Pariwisata, Percepatan dan Pemerataan Pembangunan Nasional serta Pengarus-Utamaan Perspektif Kemaritiman, Auditorium UNHAN 17 Desember 2017

M. Iqbal Alamsjah , Paparan Kementrian Pariwisata RI untuk KIDi ke- 6, Yogyakarta 22 September 2016

### **Jurnal Nasional**

Heriyono, Ekonomi Politik dan Bisnis, Jurnal Ekonomi Vol. 1 No. 2 Januari-April 2013

Muhammad Ridha, Ekonomi Politik Pembangunan Infrastruktur dan Kepentingan Kapital, Jurnal Politik Profetik Volume 04, No.1 Tahun 2016

### **Jurnal Internasional**

UNESCO. 2010. *The Power of Culture for Developmet*. Journal Of UNESCO

OECD. 2009. *The Impact of Culture on Tourism*. Journal of OECD

Valeriu and Elena Manuela. 2007. *Cultural Tourism and Sustainable Development*. Romanian Journal of Economic Forecasting – 1, 2007

Mousavi, Sina Seyed dkk. 2016. *Defining Cultural Tourism*. International Conference on Civil, Architecture and Sustainable Development (CASD-2016) Dec 1-2 London – UK

Liu, Yi De and Chi Fan Li. 2011. *The Development of Cultural Tourism : A Review of UK Experience*. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism* Vol. 6 Number 2

Aref, Fariborz dkk. 2010. *Tourism Development in Local Communities: As a Community Development Approach*. *Journal of American Science* Vol. 6 No. 2

**Website**

<https://kompas.id/baca/utama/2018/02/22/garis-pantai-terpanjang-kedua-di-dunia-mengapa-indonesia-masih-impor-garam/>, artikel di akses pada tanggal 13 Juni 2018, pukul 10.32 wib

<https://www.viva.co.id/blog/lainnya/798821-6-alasan-indonesia-pantas-disebut-gemah-ripah-loh-jinawi>, artikel diakses pada tanggal 13 Juni 2018, pukul 20.41 wib

<http://www.inilahkoran.com/berita/bogor/64566/kota-bogor-miliki-ikon-baru>, artikel di akses 13 Juni 2016, pukul 11.06 wib

<http://jabarprov.go.id/index.php/news/22282/2017/04/03/PAD-Kota-Bogor-Tahun-2016-Naik-Rp-1585-Miliar>, artikel diakses pada tanggal 13 Juni 2014, pukul 11.14 wib

<https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agen.da.Prioritas.Jokowi-JK>, artikel diakses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 12:51 wib.

<https://katadata.co.id/infografik/2017/01/15/ketimpangan-ekonomi-indonesia-peringkat-4>, artikel di akses pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 08:29 wib.

<https://www.kompasiana.com/sunandarumar/550ddd12a33311ad2dba7d8d/pembangunan-pariwisata-dan-pengentasan-kemiskinan>, artikel diakses pada tanggal 06 September 2018, pukul 18.43 wib.

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



ANDHIKA ALFATHANAH PUTRA PANDU PRATAMA lahir di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 1992. Anak ke-1 dari pasangan Bapak Drs.PanduWigunodanIbulmasSitiMasitoh, S.S. , M.M.sertamemilikiadikbernamaPradhitaKhumairahPutri, yang saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana di Jepang. Menyelesaikan pendidikan SD Bina Insani Kota Bogor lulus tahun 2004, MTS Al-Ghazaly Kota Bogor lulus tahun 2007, MAN 2 Kota Bogor lulus tahun 2010, Sarjana (S-1) Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta lulus tahun 2014 dan pada tahun 2017 melanjutkan program Magister (S-2) di Universitas Pertahanan.

Peneliti saat ini menjabat sebagai Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri MUI Kabupaten Bogor.

Pengalaman organisasi sebagai penulis aktif organisasi lokal maupun internasional sekaligus peneliti yang pernah mengikuti Call Of Paper ICAME 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Tugas yang pernah dijalani antara lain pernah menjadi Volunteer Asian Games di Jakarta Palembang tahun 2018.



KEMENTERIAN PERTAHANAN RI  
UNIVERSITAS PERTAHANAN

Nomor : B/ 2298 /IX/2018  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : Satu lembar  
Hal : Permohonan Izin Penelitian dan  
Permintaan Data

Bogor, 7 September 2018

Kepada

Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran  
di

Tempat

1. Dasar:
  - a. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan sebagai Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan Oleh Pemerintah.
  - b. Kalender Akademik Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan TA. 2017/2018.
2. Sehubungan dasar di atas, dengan hormat disampaikan bahwa:
  - a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan, bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
  - b. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan atas nama Andhika Alfathanah Putra Pandu Pratama, NIM: 120170203003, nomor HP: 082211655009, email: andhika.pratama@mp.idu.ac.id, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor."
3. Berkenaan dengan hal tersebut mohon diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat yang ditunjuk.
4. Demikian mohon menjadi periksa.

a.n. Rektor

Universitas Pertahanan  
Warek / Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,



Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng  
Pembina Utama IV/e

Tembusan:

1. Rektor Unhan
2. Gubernur Provinsi Jawa Barat
3. Warek / Kasatwas Unhan
4. Ketua LPPM Unhan.

**Lampiran 2****PEDOMAN WAWANCARA**

Interviewer : Kepala Bappeda Kota Bogor  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Bappeda Kota Bogor  
Kode : A1

**A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat**

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Bappeda periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Bappeda, dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh Bappeda ?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh Bappeda?
6. Seiring memasuki era digiltasisasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh Bappeda terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah Bappeda memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari Bappeda, agar mengoptimalisasi pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya Bappeda, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

## PEDOMAN WAWANCARA

Interviewer : Kepala Dinas Pariwisata Kota Bogor  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Dinas Pariwisata Kota Bogor  
Kode : A2

### A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh Bappeda?
6. Seiring memasuki era digiltasisasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah Bappeda memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari Bappeda, agar mengoptimalisasi pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya Dinas Pariwisata, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

## PEDOMAN WAWANCARA

Interviewer : Kepala Dinas Koperasi dan UKM  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor  
Kode : A3

### A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM , dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor ?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor?
6. Seiring memasuki era digiltasisasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah Bappeda memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari Dinas Koperasi dan UKM, agar mengoptimalkan pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya Dinas Koperasi dan UKM , dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

## PEDOMAN WAWANCARA

Interviewer : Kepala Dinas Sosial  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Dinas Dinas Sosial Kota Bogor  
Kode : B1

### A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bogor, dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh pemkot?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh pemkot?
6. Seiring memasuki era digiltasisasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh pemkot terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah Dinas Sosial memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari Dinas Sosial, agar mengoptimalkan pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya Dinas Sosial, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

## PEDOMAN WAWANCARA

Interviewer : Kepala Badan Pusat Statistik  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Badan Pusat Statistik Kota Bogor  
Kode : B2

### A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bogor, dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh pemkot?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh pemkot?
6. Seiring memasuki era digiltasisasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh pemkot terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah pemkot memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari pemkot, agar mengoptimalisasi pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya pemkot, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

## PEDOMAN WAWANCARA

Interviewer : Masyarakat  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Kota Bogor  
Kode : C1

### A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bogor, dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh pemkot?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh pemkot?
6. Seiring memasuki era digilitasiasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh pemkot terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah pemkot memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari pemkot, agar mengoptimalisasi pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya pemkot, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

## PEDOMAN WAWANCARA

Interviewer : Akademisi Bogor Hotel Institute  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Bogor Hotel Institute  
Kode : C2

### A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bogor, dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh pemkot?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh pemkot?
6. Seiring memasuki era digiltasisasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh pemkot terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah pemkot memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari pemkot, agar mengoptimalisasi pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya pemkot, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

## PEDOMAN WAWANCARA

Interviewer : Pelaku Industri Kreatif dan UKM  
Hari/Tanggal :  
Tempat : Kota Bogor  
Kode : C3

### A. Pengembangan Pariwisata di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

1. Bagaimana pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor periode 2013-2018 ?
2. Program-program apa saja yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bogor, dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
3. Bagaimana proses atau merancang design pengembangan pariwisata di Kota Bogor, selama lima tahun terakhir?
4. Bagaimana distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di Kota Bogor yang telah dilakukan oleh pemkot?
5. Selama melaksanakan pengembangan pariwisata, kendala apa saja yang dihadapi oleh pemkot?
6. Seiring memasuki era digiltasisasi 4.0, upaya apa yang telah dilakukan oleh pemkot terhadap pengembangan pariwisata ?
7. Apakah ada saran ke depan, mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?

B. Pengembangan Pariwisata, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.

1. Apakah saudara mengetahui, mengenai jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor ?
2. Apakah pemkot memiliki upaya, agar pengembangan pariwisata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana peran pemerintah pusat dan kementerian pariwisata, dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Bogor ?
4. Sampai saat ini, pendapatan dari sektor pariwisata, menempati urutan ke-empat, serta PAD Kota Bogor, sebagian besar didapat melalui pendapatan sektor pariwisata, apakah ada upaya dari pemkot, agar mengoptimalisasi pendapatan daerah dari sektor lain ?
5. Kemiskinan merupakan pekerjaan rumah pemerintah Kota Bogor, bagaimana upaya pemkot, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, melalui pengembangan pariwisata?

**Lampiran 3****RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA**

Informan : Kasubid Ekonomi dan Budaya Bappeda Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Kamis / 18 Oktober 2018  
Waktu : 14.39 WIB - selesai  
Kode : A1

Pengembangan pariwisata di Kota Bogor, Alhamdulillah berkembang, terutama di sisi kulinernya yah. Kota Bogor selalu inovasi-inovasi terutama di jalan-jalan protokol, terutama di Jalan Suryakencana. Suryakencana memangnya sudah ikon Kota Bogor. Di situ tempat adanya kuliner-kuliner. Terus yang lainnya, Walikota selalu berpesan bahwa, tingkat kemandirian untuk usaha pariwisata, tentunya di dorong oleh beberapa faktor, seperti ; kuliner, karena kita terbatas lahan, untuk apa, pariwisatanya, kecuali, apa itu, Kebun Raya, kita juga keterbatasan Kota Bogor itu, ya, namun demikian, warga Kota Jakarta, Tangerang dan sekitarnya, banyak berkunjung ke Kota Bogor, khususnya nyerbu kuliner, nah itu yang pertama, untuk memajukan apa, pariwisata di bidang kuliner

Tentunya, Bappeda berprinsip bahwa Kota Bogor , Kota Jasa kan yah, kita juga mengembangkan kampung tematik. Ada beberapa kampung tematik yang sudah dikembangkan, namun belum berkembang sekali, karena tahun kemarin, baru kita mengadakan lomba-lomba. Terpilih tujuh kelurahan, sekarang sudah sampai ke tingkat lanskap, lanskap tinggal DED, DEEnya di OPD OPD masing-masing, jadi untuk pengembangan khususnya bappeda di bidang pariwisata, kita lagi mengembangkan kampung tematik.

Waduh cukup berat ini, saya sendiri baru 1 tahunan disini, namun, konsep pengembangan pariwisata di Kota Bogor, tidak lepas dari kebijakan walikota, walikota selalu menganjurkan bahwa, pariwisata di Kota Bogor perlu di dorong, khususnya dinas OPD, Dinas OPB Disparbud, mungkin akan lebih spesifik lagi ke Disparbud untuk itu. Itu dari Bappeda sifatnya hanya mengembangkan setingkat makronya.

Tentunya di Bogor Barat, ada situ gede, situ gede yang ada lahan air. Tentu itu akan dikembangkan, memang itu program provinsi, terus juga di bogor selatan, ada kampung tematik agro wisata, terus manalagi yaah, bogor tengah, belum ada,

bogor timur, dengan bendungan katulampunya, bogor utara, belum juga. Tanah sareal, sementara belum keliatan.

Tentunya dalam pengembangan pariwisata kita, kendalanya adalah anggaran. Tentunya, anggaran ini memang bukan segalanya. Namun tetap, itu merupakan ikon untuk keberhasilan apapun. Tanpa dana non-sense lah. Kita, tahun 2017, menekan angka sampai sama dengan tahun 2016, tahun 2019, tetap menekan angka sampai 2016 juga, jadi sementara ini, habis pemilu dulu.

Sebenarnya masyarakat Kota Bogor itu terbuka, namun di sisa lain, konsep, ide dan lain sebagainya memang kurang, kurang artinya, karena kita kurang membimbing. Dari pemerintah Kota Bogor ujung-ujungnya, ya akhirnya belum berhasil, masih berjalan tahap demi tahap

Tentunya, pemda Kota Bogor, mengadakan smart city, artinya Kota Pintar dengan segala macam jaman IT ini, kita tiap opd, otomatis, menggunakan serba IT.

Tentunya, dana sekalipun nomor 1, namun tidak segala-segalanya, masyarakat harus dipacu, di kelola dengan baik, dinas instansi atau OPD sama – sama sinergi, untuk itu mengembangkan arah pariwisata. Yaah, mudah-mudahan, dipelopori oleh Disparbud akan terjadi sinkronisasi, sehingga perjalanan untuk menempuh pariwisata itu akan terlaksana

Untuk jumlah penduduk miskin Kota Bogor, datanya ada dibawah, ada di Pak Apoh, mungkin nanti saya ajak ke Pak Apoh. Tentu itu adalah tujuan utama, kenapa pariwisata harus dibentuk, harus ada, tentunya akan merembes ke dunia-dunia lain, seperti ke dunia kuliner, pedagang, dan lain sebagainya. Tentunya, pariwisata ini, tidak ada akan habis-habisnya, memang harus di push, dikembangkan, semuanya akan menjadi destinasi wisata kuliner Kota Bogor.

Kebetulan tadi juga rapat, dengan Kementrian Pariwisata, jadi ada keterbatasan, bahwa kalau kita ada perlu, kalau kita perlu ini, perlu itu, kalau tidak ada proposal, tidak diakomodir. Pengajuan pernah ada, seperti sekolah-sekolah, perlu alat kan, sejenis marawis, alhamdulillah dikasih juga. Upaya-upaya selain sektor pariwisata, kita kembangkan ke jasa lainnya, jasa lain nya jasa transportasi, terus juga, apa yah, kita mengenyot pajak, terus, pajak ini apa, pajak restoran, sekitar itu, sementara yang lainnya belum ada lagi dan memadainya.

Perlu diketahui, jadi kemiskinan ini bukan tugas pemda kota bogor, namun ada beberapa hal, provinsi dan pusat, jadi data-data kemiskinan ini, kita kirim ke provinsi dan psuat, yang hasil selanjutnya kita menunggu keputuas-keputasa,

apalagi ini tahun politik, tahun politik agak susah, sebenarnya, dari atas, sudah tau yah dengan Kota Bogor, kemiskinan cukup tinggi. Namun keterbatasan anggaran, sementara ini bukan dilupakan, agak yah, namun tidak maksimal, kalau yang sudah berjalan, contoh : kube gaki, ada koperasi-koperasi berbadan hukum

## RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Dinas UMKM Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Sabtu / 10 November 2018  
Waktu : 13.37 WIB - selesai  
Kode : A3

Ya kita dari pertama adalah dari aspek, ke penguatan ekonomi kecil dan menengah UKM-nya, dan koperasi. Dalam rangka untuk mencoba melayani pariwisata, wisatawan, mereka kita legalitasnya, koperasinya. Jadi koperasi itu, jika you buat koperasi, bantuan untuk legalitasnya. Jika you ke notaris, kita biayain, anda jika umkm, kita bantu, umkmnya, ijin usaha kecil, jadi itu segala macam tugas, jadi jika adan umkm, seperti memiliki PT lah, namanya IUMK, itu adanya di kecamatan, jadi kita bantu legalitasnya, kenapa legalitas penting, untuk kemampuan pinjam ke bank, yang kedua, kita memberikan pelatihan kepada mereka, pelatihan itu macam-macam. Tapi, intinya itu ada tiga, pertama, motivasi training, biar mereka semangat, mereka optimis, mereka punya perencanaan yang bagus, di motivasi training, yang kedua, kita berikan juga, manajemen, pelatihan manajemen, baik manajemen usaha umkm maupun koperasi. Mereka kita bantu, pendampingan permodalan. Pelatihan permodalan, supaya mereka bankable, jadi itu ya, pertama, legalitas, kedua, pelatihan-pelatihan, ketiga tadi yaah, pelatihan kewirausahawan, pendampingan modal, kemudian, mereka kita beri, kawasan-kawasan yang bisa ditangani oleh wisatawan. Kita punya empat belas zoning

Kalau perancangan konsep pengembangan pariwisata, ada di Dinas Pariwisata, jadi kita hanya membantu dari aspek produk ukm dan koperasinya. Contoh, kita ada namanya BAKUL (badan kuliner), itu dibikin oleh Ibu Wali langsung yah, menyiapkan lokasi-lokasi kuliner khas Kota Bogor. Dari Kebun Raya, ada makanan khas Bogor, kerajinan Bogor, yang kedua, kita juga mengadakan, kerjasama dengan agen-agen wisata. Agar agen wisata memiliki informasi tentang lokasi wisatawan dan lokasi oleh-oleh. Lokasi hotel, tetapi secara utuh grand designnya, ada di Dinas Pariwisata. Tapi kita punya, dengan agen wisata-wisata itu, supaya tau hotel dan tujuan wisata. produk baik itu kuliner atau craft, kerajinan itu dimana saja. Polanya seperti itu

Kan di kita, ada ukm tersebar, di kita ada beberapa organisasi UKM, nah untuk UKM yang hanya bergerak di bidang, sebut saja namanya BAKUL, UKM yang betul-betul di tempat pariwisata PAKIRNA, nah, UKM yang bergerak di bidang kerajinan namanya Dekrasnada, nah itu ada di kecamatan-kecamatan dan kita juga punya paguyuban UKM. Di kota ada, di kecamatan ada, sehingga bisa memantau seluruh UKM, pergerakan UKM, makanya kita bisa mengetahui jumlahnya. Jumlahnya se-Kota Bogor 23.000 UKM dan 831 Koperasi, gitu yah. Dan secara garis besar ada empat organisasi, BAKUL, PAKIRNA, Dekrasnada, dan Paguyuban UKM.

Kendala itu, kan kita, belum punya, paket wisata yang ideal yah, menurut saya. Yang bisa dijual, namun menarik gitu, kayaknya kita kerjasama kabupaten. Tempat wisata, tempat makannya dimana, yang bagus itu kan, kebun raya, makannya di puncak, pariwisatanya taman safari garden. Kita belum punya, itu kota dan kabupaten, kalau hanya kota bogor saja, terbatas tempat pariwisatanya, hanya punya kebun raya, punya situ gede, kalau paket wisata sudah punya, tapi belum wah, kayak ke Belitung kan, paket wisatanya bagus itu, ada laskar pelangi, pantai, kalau ke bali, pura-pura , kalau ke Borobudur, malioboro, candi Borobudur, parang tritis. Paket itu, buat makan ada, buat beli oleh-olehnya ada. Kita ada, menurut saya, tapi tidak wah.

Pertama adalah memberikan sosialisasi, pencerahan, millennial yah, tentang digitalisasi, Yang kedua, tahun depan, kita sudah memulai, semua pelatihan 60% digitalisasi. Pelatihan Start-up, bagaimana mengetahui, apa itu shifthing, apa itu socket, jenis variasi bisnis online, berbeda dengan offline. Start-up, start-up itu jadi hanya untuk tau dan bisa menggunakan teknologi awal untuk mengetahui saja dulu Start-up. Yang Keduat, kita ada pelatihan network digitalisasi, yang ketiga, kita ada pelatihan house production, seperti bikin vlog, tutorial, , yang ke empat, kita memiliki pelatihan angel, bikin advertiser, bikin iklan. Di situ isinya, fotografi, memanfaatkan musik, untuk mengiklankan dan mempromosikan produk. Yang pertama Start-up, yang kedua network berarti jejaring, host production, produk-produk yang terkait dengan online, tutorial vlog, yang ke-empat bikin itu, advertiser. Harus ikut perkembangan zaman, kalau ngga kita jadul, atau primitive

Bogor itu hotel sudah bagus, jalan sudah lumayan lancar, bogor itu kotanya kecil, harus bekerjasama dengan kabupaten. Paket wisata terpadu yang Wah kan kebun raya, taman safari, botani, Wah keren itu, kabupaten-kabupaten harus bekerjasama. Karena memerlukan dua-duanya. Karena agak berbeda, kalau bogor

itu wisatanya kurang, situ gede, sedangkan yang lepas banget, wisatanya, kabupaten kan. Gunung pokor, kemudian, pemandian air panas sentul, taman safari, puncaknya, kalau kerjasama, jadi duit, kalau saya Dinas Pariwisata-nya, saya mau bikin paket Kota Bogor. Jadi kalau orang kabupaten bisa ke kota, orang kota bisa hangoutnya ke kabupaten. Tapi untuk seminarnya, indoornya bagus kota. Kita indoor bagus, tapi kalau untuk hangout, untuk keluar, lihat pegunungan kan ga ada. Bukan kayak bandung, bandung punya lembang, kana da cihampelas kota-nya. Ada Asia-Afrika Kotanya, ada alun-alun tapi hangoutnya bisa ke lembang, lembang kan Kota Bandung. Yogya, apalagi, candi borobudurnya, paratritisnya, gunung kidulnya, merapinya, ada 27 obyek wisata unggulan, kita ga ada, kita hanya kebun raya, istana, makanya berbeda kabupaten, nginepnya di Kota bogor, tapi hangoutnya ke luar Kabupaten.

Jumlah masyarakat miskin 8,9% dari 1.050.000, kalau tidak salah, karena saya pernah menjadi Kadis Sosial, karena Kota Bogor ada beberapa kegiatan yang menunjang peningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Terutama di bidang ekonomi, itu ada pelatihan, ada namanya, Usaha Ekonomi Simpan Pinjam Kelurahan, itu khusus masyarakat miskin itu tidak pakai bunga sama sekali, oleh kita UESP dijadikan koperasi legalitasnya. Dibuatkan perizinan

Tahun lalu, kita melegalisasi 58 kelurahan, kita punya KUBE (Kredit Usaha Bersama) itu dananya dari kementrian, Rp.27.000.000 per kelompok. Dari bikin makanan, bikin kerajinan. Rp. 10.000.000 untuk 10 sepuluh orang, kerja kelompok. Namanya KUBE. Sudah terlaksana, dan PKH (program keluarga harapan) itu membiayai seluru pendidikan anak, untuk bajunya, seragamnya, beli bukunya. Satu tahun anggarannya 23 milyar. PKH, KUBE, UESP.

Bogor itu sektor itu, sektornya jasa, contoh kita dari perdagangan, kita ada juga pabrik, itu bisa digenkot, dari pabrik, dari notaris-notaris, itu sektor jasa, rumah sakit, dalam 1 tahun ada 500 rumah sakit baru, perhotelan. Pertanian,

Kalau usaha-usahanya, terus-terusan tinggi, orang miskin ini, banyak orang miskin baru, tetapi angkanya turun, kecil menurun. Ada RTLH (rumah layak tidak huni) menjadi rumah layak huni. Sekitar 1000 rumah kita benerin, ada UESP, KUBE, RTLH, genjot ekonominya, genjot fisiknya, kemiskinan turun, kemiskinan turun kecil, karena ada kemiskinan baru, bogor kan daerah urban, karena orang-orang bojong gede masuk, gitu, jadi angkanya selalu dinamis, kan orang miskin rata-ratanya rumah ngontrak, kuli, supir, seputaran cilebut, bojong gede, kemiskinan murni bisa

diturunkan, namun kemiskinan baru muncul, tapi secara statistic turun. Waktu saya jadi camat turun dari 10 % menjadi 8,9%, saya jadi camat bogor baru, tanah sareal, hanya turun 1,1%, tapi fenomena sosial kemiskinan di Kota Bogor.

## RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Dinas Sosial Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Selasa / 9 Oktober 2018  
Waktu : 09.14 WIB - selesai  
Kode : B1

Ya, karena kita sudah punya RPJM, kita punya RIPPDA, nah nanti kita lihat, kita evaluasi dengan Pak Sahlan, tetapi paling tidak, kalau kita lihat dari PRJ kita, bahwa kita, Bogor ini akan menjadi kota jasa. Nah kalau bicara jasa, jasa itu yang paling bagus, industri pariwisata. Kalau kita bicara pariwisata itu, sangat, sangat luas. karena melibatkan semua sektor. Contoh misalnya di KUKM, contohlah kuliner, kuliner itu, ya, sebagai salah satu pengembangan industri pariwisata. Nah, nanti kan larinya ke PAD, nah kalau kegiatan destinasi pariwisata, ada tujuan pariwisata, nah, ini nanti akan memberikan nilai tambah bagi para pelaku usaha yang ada di Kota Bogor. Ujung-ujungnya nanti lari kepada tingkat pendapatan asli daerah. Nah, akibatnya apa nanti, semua warga masyarakat yang terlibat kegiatan pariwisata itu, ikut juga menikmati dari banyaknya wisatawan yang ada di Kota Bogor. Tentu, kalau kita lihat pengembangan pariwisata yang menjadi arah yang cukup bagus. Adik bisa melihat, bagaimana perkembangan kuliner, dari pagi sampai pagi lagi kan yah. Berapa perputaran ekonominya. Dulu waktu penelitian s2 saya itu, jadi uang yang beredar, PKLnya aja, itu dulu, 2002 lah, penelitian saya itu, nah itu hampir sekitar Rp 5,7 miliar per malam, apalagi sekarang. Nah, perlu adik ketahui, bahwa andhika ketahui, bahwa pecel lele yang lebarnya 4x3 meter aja itu. Satu malam itu, dia bisa menghabiskan 11 kg lele, ayam, termasuk temped dan tahu, tinggal hitung aja itu.

Nah oleh karena itu, sebagai kota jasa, maka focus kita, harus pada pengembangan pariwisata. Nah, tadi itu kaitannya dengan sosial kan yah. Nah kami dengan pak sahlam itu, sudah, kan banyak sekarang itu, anak jalanan kan, main creng-creng aja, nah, ada anak jalanan yang menjadi binaan kami. Seperti, KPJ, kemudian ada yang, yayasan apa itu, yang di Bogor Utara itu, nah itu, oleh pariwisata itu, saya udh minta, semua ruang public, baik taman dan segala macam itu, supaya mereka bisa pakai, dengan meminta izin Dinas Pariwisata, jadi mereka lagi, tidak lagi, bermain sembarangan, asal pinggir jalan dan sebagainya. Nah, inilah yang kita arahkan, saya kemarin dengan pariwisata mengikuti acara di botani square

itu, jadi banyak diantara kita ini, yang tidak kasih uang aja, tidak. Kalau yang namanya KPJ itu, komunitas penyanyi jalanan itu, kita udah arahkan, bisa bermain, di hotel dan di restoran, tinggal waktunya kapan, oleh pariwisata dikoordinir.

Kalau kita lihat, karena pariwisata di Bogor itu, yang banyak itu, atraksinya, nah tapi obyeknya, kita sangat terbatas, yang ada di sekitar itu, pariwisata kuliner itu kan, sepanjang jalan kan yah. Dan kemudian, pariwisata alam itu, hanya kebun raya, cifer, dan beberapa, komponen-komponen lainnya. Nah, kita kelemahannya disitu, obyeknya yang terbatas. Tapi terkait dengan atraksi wisata itu, sangat banyak.

Contohnya itu, misalnya di Katulampa, karena , sekarang itu, Walikota itu sedang membuat beberapa itu Kampung Tematik. Nah, misalnya, di Bogor Selatan itu, terkait dengan Agro Wisata, terkait dengan pertanian, kemudian terkait dengan pembibitan dan lain sebagainya. Bogor Selatan itu, Nah, Pak Andhika bisa melihat, yang ada di Katulampa, Kampung Tematiknya apa, kan, sekarang Walikota menggagas kampung bris. Sekarang masih tahap perencanaan, timku sedang melakukan study banding ke Surabaya. Nah, Kampung Tematik inilah, salah satu dari yang saya bilang tadi. Destinasi Pariwisata kita bisa kesana, obyeknya, ada disana, nah kalau dari sisi lain itu, ada masyarakat kita itu, yang, coba anda bayangkan talas bogor. Mas Andhika, sudah tau, ada berapa variant alas bogor, dulu saya, waktu menjadi Kabag Perekonomian pemda itu, Saya bersama Dr. Made, peneliti dari LIPI, kita memiliki 180 varian talas bogor, banyak sekali itu, Dulu waktu tahun 97, kita mengembangkan dengan Pak Made, sekarang apa yang jadi, Sangkuriang ada berapa, Mas Andhika sudah makan dari seluruh, ada berapa, varian dari sangkuriang, itu dari Andhika yang tau, varian dari Sangkuriang ada 16, belum dari kuliner-kuliner yang lain. Sekarang, orang suka toge goreng. Nah, kalau kita lihat, nah itu yang sedang dicoba, dikembangkan oleh pariwisata. Bagi, kedepannya itu, bagaimana bule itu, menggoreng sendiri, toge goreng itu, beberapa kuliner lainnya juga, yang paling enak itu, di Bogor Selatan itu, dodol, karena itu, binaan kami, di Dinas Pertanian, kemudian nanti, berkaitan dengan merek dagang nanti, dikembangkan oleh deperindagkop.

Nah, kalau nanti, masuk ke dalam satu kawasan nanti, koperasi, dan lain sebagainya. Nah itu adalah koordinasi antara dinas-dinas di Kota Bogor. Tapi, Walikotanya ini, mendorong ini, kegiatannya, kaitannya dengan atraksi, kemudian, destinasi, dan lain sebagainya. Kendalanya itu, kita itu terlalu pendek, orang masuk bogor, yang harusnya itu, kita ya, dari masuknya damri, masuknya ke tempat lokasi

itu, kita tata dengan bagus. Nah, kalau kita lihat di Jogja itu, setelah turun dari situ, kan ada bis kecil yang mengantarkan agen-agen sekarang itu yah, nanti kitanya itu susah, tapi pemerintah Kota Bogor sedang mengatur, kaitannya dengan penggunaan angkot, yang banyak, pemkot nanti, nanti ada, 2-3 angkot itu, jadi satu bis transpakuan, itu nanti, dari sekarang itu, dari satu tempat ke tempat lain itu, tidak dilakukan oleh bis-bis besar. Bis kecil, nanti sebagai, apa, DLLAJ itu, Bis keliling, nanti semua masyarakat itu, masyarakat itu bisa juga menikmati kegiatan pariwisata itu

Nah era digital 4.0 itu, kebetulan saya, kemarin baru pelatihan itu, nah yang bogor itu, sudah memasuki era itu. Karena Bogor, mendapatkan penghargaan di bidang digital. Nah, cuman kendalanya tidak setiap pelaku pariwisata itu, masuk kepada 4.0, karena revolusi industriya itu dari Inggris. Revolusi pertama, menggunakan tenaga manusia, binatang, dan sebagainya, kemudian menjadi mekanisasi di era kedua, era ketiga kita membuat jaringan, era keempat inilah, jadi digitalisasi semua. Nah, apa yang dilakukan pemda itu, sistem informasi di pemda itu, sudah cukup baik, nah cuman bagaimana nyambung dengan pelaku usaha, dengan masyarakat, yang memiliki itu. Contohm misalnya adik, sekolah alam, di sudah menggunakan 4.0. yang dulunya kecil, sekarang itu, menjadi, udh pernah lihat belum, sekolah alam, di Bogor Utara, Sekolah Alam, sebenarnya dulu, waktu kami di s2 dulu, yang teman-teman itu, Baihaqi (Almarhum), nah, ada yayasan, kita bentuk itu, kalam dan salam, yang disana, disana kalam kan, itu anak-anak muda yang dilatih dulu, bagaimana secara cepat, mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat di tempatnya, sudah berkembang, udh maju itu, ITnya sudah bagus itu, anak-anak muda itu, termasuk guru-gurunya kan, jadi itu yah revolusi 4.0 itu, memudahkan segala setiap warga masyarakat, berkomunikasi, bertransaksi, dan lain-lainnya. Saya pikir 4.0 ini sangat bagus sekali. Maka dari itu, IPB itu mendorong agro maritime itu 4.0 zero, jadi kalau kita dulu, jadi tetap, yah karena knowledgenya itu, sumbernya dari perguruan tinggi negeri yah. Makanya, pemerintah Kota Bogor itu, bekerjasama dengan siapapun, yang bisa atau mampu nanti, daya ungkit pemerintah itu, bisa.

Yang Pertama itu, harus terintergrasi, nah pemda terintegrasi, dan pelaku usaha terintegrasi, nah, saat ini di dorong oleh pemerintah daerah, eksekutor ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, saya piker Pak Sahlan, bagus sekarang ini, punya terobosan terkait dengan pengembangan pariwisata di Kota Bogor, nah,

kemudian dukungan dari pemda. Yang kami perlukan itu, komitmen dari pimpinan, komitmen Pak Walikota, betul gak ini, di era digital ini, pariwisata apa yang di dorong, nah kalau kemarin, habis dengan rapat dinas kami dengan Walikota, Walikota akan kembangkan, apa, Kampung Pulo Geulis, itu salah satu, tapi yang lain, dikembangkan, pelaku usahanya itu, KUKM dan sebagainya, oleh karena itu, komitmen, Pak Walikota inilah, akan menjadi salah satu leverage, yang bagus nanti untuk, pengembangan pariwisata ke depan, nah komitmen inilah, yang diperlukan oleh pimpinan.

Nah kalau kita, jumlah masyarakat kita, yang mendapatkan bantuan sosial pangan itu, ada 41.579 orang, tapi data yang dikeluarkan Bappeda itu, ada 70.000 sekian, nah, karena apa, dibagi kedalam empat kelompok, Desil 1, Desil 2, Desil 3 dan Desil 4. Nah, empat inilah, yang dilakukan kemensos sekarang, baik dalam bentuk BPJS, bantuan pemberian iuran itu, dilaksanakan oleh pemda. Nah, pemda sekarang, ingin, baik yang miskin, maupun tidak miskin, itu namanya UHC, Universal Health Coverage, nah, jadi semua warga masyarakat, miskin atau tidak, dicover, oleh pemerintah daerah, kaitannya, dalam pelayanan kesehatan. Nah, kami di dinas sosial itu, datang, melakukan verifikasi dan validasi data. Nah, data ini lah pekerjaannya Pak Lurah, karena memadukan, basis data terpadu, dengan usulan dari masyarakat. Sesuai dengan permensos, kami punya satu undang-undang, UU No. 13 Tahun 2011, terkait dengan penanganan fakir miskin, maka kita Bogor ini, kita sudah dua tahun, untuk memberikan bantuan pangan non tunai, kemudian, kita dari kesehatan, mendapatkan BPJS, yang tadi-tadi itu, berkaitan dengan UHC, bahwa Universal Health Coverage, nah ini, yang pemerintah Kota Bogor, bagaimana memberikan, jaminan bahwa, warga masyarakat itu, sudah dicover oleh BPJS kesehatan. Termasuk ketenaga kerjaan.

Kalau secara langsung tidak, tapi, koordinasi iya, karena saya juga tidak ingin, KS ini menjadi orang-orang terbelakang. Yang tadi, saya contohkan itu, anak jalanan, nah, komunitas anak jalanan itu, komunitas penyanyi jalanan, karena mereka nanti, tingkatnya, naik, jadi, yang tadi, terlunta-lunta itu, menjadi pemberi jasa, Jasa dengan apa, dengan tarik suara, drama, dan lain sebagainya. Inilah, yang menjadi daya tari pariwisata. Misalnya ada kegiatan di pemda, tampilkan kepada mereka, nah, ini sudah dijalankan sejak zaman Pak Diani, sekarang tinggal dilanjutkan oleh Bapak Bima Arya, ini yang kita tata. Jadi mereka, anak jalanan itu adalah seniman, pun mereka itu menjadi anak jalanan, nah kita arahkan sekaran

kesana. Karena apa di kegiatan jasa ini, daripada mereka meminta-minta, di pinggir jalan, lebih bagus mereka berada di komunitas penyanyi jalan.

Kalau kami dengan kemensos, pelatihan, pendampingan, keterampilan, bukan hanya kepada anak jalanan, termasuk kepada penderita HIV-AIDS. Itu namanya ODA, orang dengan HIV-AIDS, termasuk orang disabilitas. Jadi itu, ada anggaran dari pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten dan kota. Contoh bagi disabilitas, karena kita melatih, mereka itu, di bidang, apa itu namanya, bikin kaos, sablon, kalau tuna netra itu, kabid, tinggal kalau masalah data, jadi ada itu, dukungan dari pemerintah pusat. Karena tugas negara itu dibagi, pusat, provinsi, kabupaten dan kota. Sebenarnya, pemerintah pusat, orang miskin kita saat ini, dukungan dari pemerintah pusat, itu Rp. 90 milyar tahun 2018, bagi keluarga miskin. Kalau kita bicara PDRB yah, sektor pariwisata, masuk kepada sektor 6, karena melibatkan seluruh stakeholder, baik dari pariwisata, dukungan UMKM, dukungan koperasi, dukungan pertanian, dukungan industri, dan lain-lain. Nah, oleh Karena itu, sebagai lokomotif, penerimaan pariwisata, yang mendorong, bangkitnya, atau tumbuhnya, pendapatan asli daerah. Kalau yang sektor lain, seperti kami ini, lebih banyak kepada, bagaimana memberikan capability kepada sumber daya manusia. Kalau saya kaitannya dengan KUKM, tetapi disitu ada ruang, komunitas penyanyi jalanan, komunitas-komunitas lainnya di dorong, supaya komunitas lainnya, ikut berkiprah, berpartisipasi dengan pembangunan daerah.

Dinas Sosial memberikan kapabilitas bagi penyandang kesejahteraan sosial. Kalau upaya yang dilakukan terus menurun, ada di RPJM, nah kementrian sosial dengan RPJMnya itu, dalam Permensos 2018 itu, berkaitan dengan standard pelayanan minimal, dan 2019 itu, fokus kepada penyandang disabilitas. Misalnya, anak terlantar, orang terlantar, disabilitas terlantar, itu kita fokus di 2019. Sehingga nanti, mereka bukan nanti sebagai peminta-minta, tetapi mereka sudah memiliki keahlian, kita berikan itu, kail yang kita berikan. Kemensos itu, tapi kami yang didaerah, ada 2, yaitu PSKS dan PMKS. PMKS itu yang kita dorong, pemerintah daerah, karena ada itu, surat dari PMFE, 5% dari alokasi anggaran menjadi dana sharing pemerintah Kota Bogor. Kemudian apa yang dilakukan oleh dinsos, mendata, kemudian melakukan grouping, lalu kita petakan, pelatihan apa bagi mereka, agar mereka mandiri.

Jadi ada 3 tugas dinas sosial, pertama mapping, kedua pembinaan, ketiga kita lakukan itu pemberdayaan. Pemberdayaan itu, tidak bisa dinas sosial,

pemberdayaan itu melibatkan stakeholder, pendidikan, kesehatan, pol pp, dan lain sebagainya. Karena ini, kerja tim, saat ini, hal ini yang kita kerjakan, fokus kedepan ada tiga kegiatann. Tiga kegiatan ini yang akan saya ekspose ke Walikota, ada 200 penyanyi jalanan, ada berapa PKBM di Kota Bogor, ke Dinas Pendidikan, Bogor Utara, Bogor Selatan, kita sudah mapping, sehingga mereka ada Paket C, nah di luar kelas inilah, PKBM yang kita koordinasi dengan Dinas Pendidikan dorong, anak jalanan itu, tidak bisa sekolah di dalam kelas. Pendekatan inilah yang berbedas sekolah alam, dan sekolah lainnya. Jadi problemnya itu, kemarin kita udh bicara dengan Kadisdik, bagaimana mereka memilih salah satu anak angkat.

## RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Rabu / 3 Oktober 2018  
Waktu : 11.21 WIB - selesai  
Kode : A2

Yang datang ke Jakarta, sore udah pulang, ngga nginep. Kecuali kalau dia, pelaksanaannya hari minggu, sudah dapat main ke Bogor, kalau sabtu mah, jarang ke hari minggu, kita ramenya sabtu-minggu. Nah ini memang, terus terang saja, tiga tahun terakhir ini, sektor pariwisata di Kota Bogor meningkat. Kemudian, destinasi-destinasi baru juga bertambah, apalagi setelah penataan infrastruktur. Kan, Kebun Raya dipenuhi oleh pedestrian, diperlebar jalan, yang awalnya, kan, diprotes oleh warga, karena mengurangi lebar jalan, tetapi, setelah jadi, Alhamdulillah, ternyata ada sistem satu arah, ada kontrak, wajarlah yah, tetapi keuntungannya, dengan adanya pedestrian diperlebar, di Kebun Raya, dulu, tidak ada orang yang lari sampai malam, sekarang ada yang lari. Karena, ini ada pedestrian, semakin lebar, sehingga, penataan semakin bagus, dari luar kota pun, jalan-jalan, lari sekitar Kebun Raya, dari Hotel Savero dan Hotel Permata, Hotel Amaris itu, lebih lebar, taman disitu, sehingga masyarakat, lebih senang, disekitar hal itu. Kedua juga, penataan, taman kaca, taman ekspresi, taman heulang, nah ini, juga infrastruktur untuk mengundang peningkatan pariwisata, dan tumbuh juga disekitar taman ekspresi, taman sempur, ekonomi juga meningkat. Apalagi, minggu pagi banyak yang lari, malam minggu banyak yang nongkrong, itu pada jalan-jalan, parkir juga, itu lebih dari 2000 kendaraan.

Berarti kan, mendapatkan pendapatan dari parkir, 2000x1000 kan jadi 2 juta kan. Itu luar biasa, untuk pendapatan kita, jadi itu memberikan dampak kepada kita. Belum lagi, si penjual, semakin bertambah dan meningkat. Dia pasti jajan disitu, kulinernya, nah ini, Alhamdulillah yah, ternyata yah, bubur kacang, bubur ayam, kemudian, minuman dan lain sebagainya, ini, memberikan tren yang cukup signifikan, di tambah lagi daerah taman heulang. Sekarang juga, ada disekitar itu, ada penataan PKL itu, jangan sembarangan ke depan, terutama buang sampah, jangan sembarangan, nah ini tugas-tugas pemerintah daerah, yang harus, dilaksanakan penataan ke depan. Dulu 2013 itu, saya masih di pertanian, saya

masuk ke pariwisata tahun 2014, bulan November, memang pengembangan pariwisata 2008-2010 dulu memang program saya itu, dari awal, ingin ada heularan, tapi, karena kebijakan, pemerintah dan kepala dinas berbeda. Kepala dinas itu saya yang kebijakan harus dilaksanakan. Gimana pimpinan, dulu waktu jadi Kabid, saya banyak program, tetapi, karena ini, ini, dan pimpinan kurang berkenan, ya akhirnya, dari dulu dan anga-angan yang saya cita-citakan. Dulu tidak ada heularan, sekarang ada heularan, dulu tidak ada babakan, sekarang ada babakan, kerja bakti, saya adakan pawai obor, sekarang heularan dan segarpaksa sedang dirapatkan. Salah satu pelestarian seni sunda, harus diterapkan, kepada anak-anak, sekolah SD, SMP, dan SMA. Kalau segarpaksa tidak dilaksanakan, maka kearifan lokal tidak akan lestari. Bahkan sejak awal-awal, Guru tidak tau, apah sih pak, rampak sekar dan naga sekar, aneh kan itu, padahal seorang guru. Rampak itu dalam bahasa sunda itu grup, dalam bahasa Indonesia perorangan gitu. Nah ini, makanya alhamdulillah antusias, guru-gurunya.

Alhamdulillah, sekarang sudah rapat dengan SD, nanti SMP, ini tergantung kita sendiri. Kalau seorang pimpinan, atau pemangku kebijakan, tidak akan terlaksana. Karena, dengan event-event ini, pariwisata tidak bisa berjalan dengan baik. Ini luar biasa memang, memang tugas kita, kita selesaikan sendiri. Pimpinan kalau tidak punya program, kebijakan tidak akan terlaksana, ini kan, dengan event-event ini kan, pariwisata tidak bisa berjalan dengan baik, pariwisata itu harus ada dukungan dari dinas maupun dari luar, seperti ada passion cup coffee, itu ada 10000 coffee gratis, itu tanpa anggaran APBD, pelaksanaannya, rekan-rekan, para barista kopi, ini Alhamdulillah, hanya memang ini terkendala dengan penggunaan lahan taman. Ini sedang dibahas di rapat dengan Pak Wali, kalau masalah sampah, memang udh ada khusus petugasnya, saya kira ini, harus memudahkan, dalam kegiatan pelaksanaan event-event di Kota Bogor. Ini yang kita lakukan, Alhamdulillah, dengan peningkatannya cukup signifikan. Dari angka, PAD sektor pariwisata meningkat, bila dibandingkan dengan 2013, 2014, sebelum saya masuk, jangankan kegiatan, kemuning gading, dulu, tidak seperti sekarang, dulu sepi, kegiatan-kegiatan, sekarang, kemuning gading, tiap ini, terus, ada kegiatan, mahasiswa, masyarakat umum, semua, disitu, bahkan anak-anak jalanan, bahkan setiap organisasi masyarakat pun, menggunakan kemuning gading, penyaluran HIV, segala kegiatan, dilakukan di kemuning gading. Jadi aktivitas kesenian di kemuning gading itu, bukan hanya dipakai oleh orang kota saja, dipakai dinas, instansi terkait,

maupun swasta, sekolah, orang kabupaten pun manggung di kota. Dari SMP Ciampea, Tamansari, Ciawi, Leuwiliang, itu tendanya di kota. Ini kan luar biasa, jadi sempat nanya ke anak-anak, kenapa ade, gedung keseniang punya di Cibinong, kenapa milih ke kota, alasannya sih, tapi Alhamdulillah, bukannya tidak boleh, tetapi, kabupaten, harus meningkatkan sarana dan prasarana.

Otomatis, pengaruhnya kepada kemiskinan, yang terangkat dengan pariwisata itu, tadi saya itu cerita, banyak pedagang-pedagang baru, yang tadinya dia, kurang laku, jadi laku, otomatis, peningkatan dia, selain pendapatan, punten, tadi misalnya, sehari hanya mendapatkan 100 ribu, tiba-tiba naik menjadi 300 ribu, berarti kan, pendapatannya naik atau dia, kehidupan pribadinya berubah, tadi misalnya pendapatannya 100 ribu, jadi 300 ribu. Yang tadinya makan seadanya, sekarang ada peningkatan, oleh sebab itu, kemiskinan terangkat, kalau saya dulu Camat Bogor Selatan, Bogor Selatan itu, daerah miskin, dulu itu, saluran pamoyanan, termasuk daerah tertinggal, waktu saya sebagai Camat Bogor Selatan, Pamoyanan, Bojong Kerta, Rancamaya, Kertamaya, Cikaret, Mulyaharja, itu dulu, desa tertinggal, atau PDT lah, sehingga kita kita angkat, jadi IDT itu, minimal angka kemiskinan berkurang, dan salah satunya, ada intervensi dari semua dinas terkait, intervensi, intervensi tidak terkait itu, bisa rumah tidak layak huni itu, diperbaiki, anda tidak punya kamar mandi, tidak punya tempat mandi besar, nah ini, ditambah sektor pariwisata, daerah itu meningkat, ada mulyaharja, ada petani, otomatis, angka kemiskinan, nah itu, pengaruhnya sangat besar, apalagi kalau betul-betul ini, sektor pariwisata, semakin maju, ya, yang paling utama, daerah-daerah tertentu, akan terangkat. Jadi pengaruh besar, dalam pengentasan kemiskinan, nah ini, memang belum signifikan, secara kasat mata, secara makro, jadi sudah kelihatan, jadi, yang tadinya tidak punya pekerjaan, jadi punya pekerjaan. Pendapatannya, yang misalnya hanya 100 ribu rupiah, menjadi 200 ribu rupiah, itu luar biasa, 5000 biasanya untungnya, setelah ada pariwisata meningkat menjadi 50000.

Pertama memang, kita harus punya keinginan, ingin maju, yang paling utama kerja cerdas, kerja cermat, kerja ikhlas. Karena, tanpa bekerja, cermat, cerdas, ikhlas, tidak akan sukses. Nah, ini adalah kunci sukses yang saya lakukan, kemudian yang terakhir, kita harus betul-betul, dimana ditempatkan pun, kita harus siap melayani masyarakat, yang paling utama, kita melayani, itu pun, apapun, kita akan sukses, sehingga branding bogor, kita harus memberikan pelayanan yang baik, baik kemajuan sektor pariwisata,

Pertama dulu, saya melihat ini, ya, yang paling krusial, waktu itu saya dipercaya menjadi kepala bidang, ini yang saya lihat, pertama itu apa, pagelaran itu, di balaikota, saya ngulik, kenapa ini, penonton berkurang, pejabat-pejabat, kurang senang dengan adat – istiadat Sunda, yang akhirnya, saya punya ide, nanti pagelaran harus masuk ke mall-mall. Alhamdulillah, kita bekerja sama dengan mall, tiap pagelaran ini, kita kerjasama dengan mall, di gratiskan oleh mall. Yang awalnya saya melihat, yang masuk ke mall itu, pasti melihat langsung, mau tidak mau, suka tidak suka, setelah mendengar musik, awalnya itu, supaya, pelestarian wisata, seni dan pengembangan seni, bisa terlaksana dengan baik, dikalangan masyarakat Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat. Saya sedih, melihat pelestarian, seni dan budaya di Kota Bogor, tidak dilestarikan oleh kita sendiri, di undang ribuan, tapi yang nonton, kita-kita sendiri, itu yang pertama, saya waktu itu belum punya gedung kesenian, untuk rekan-rekan yang bergerak di bidang seni. Akhirnya menulis surat, kepada Bapak Diani Budiarto, Gedung Kemuning Gading, dapat digunakan oleh Disparbud Kota Bogor. Alhamdulillah, di acc, jadilah Gedung Kesenian, Gedung Kemuning Gading, menjadi Gedung Kesenian, di situ saya mulai, ini saya pasarkan, ini gedung kesenian, dapat digunakan untuk kegiatan kesenian. Tapi tidak seni saja, tapi untuk teater, orang yang ingin belajar teater, Alhamdulillah, sampai sekarang, gedung kemuning gading, tidak selalu sepi, yang ketiga, kunjungan pariwisata.

## RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Bagian Dekranasda Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Rabu / 21 November 2018  
Waktu : 09.29 WIB - selesai  
Kode : C3

Pengembangan potensi pariwisata di Kota Bogordiarahkan guna meningkatkan ekonomi dengan menggunakan beberapa rencana pengembangan kota Bogor untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di bidang pariwisata Saya kirapotensi ini harus digali karena banyak tempat wisata yang berpotensikalau dikelola secara benar oleh Pemkot. Insyaallah misalkan menata kembali kemudian dikembangkan akan mendatangkan tamu yang berkunjung kemudian juga tempat-tempat indah yang ada di Bogor berkontribusi terhadap pemasukan di kota Bogor seperti situpete yang di Jasmine di Bogor kemudian Pemerintah kerjasama dengan pihak ketiga.

Walaupun demikian bogor memiliki potensi dari segi ekonomi seperti potensi pajak dan potensi ekonomi otomatis akan meningkatkan pendapatan ekonomi itu tempat wisata Saya kira ini harus digali karena yang pertama banyak potensi wisata yang harus sebetulnya tempat wisata yang bagus di tempat penggaliannya sangat besar Contohnya kayak di situ kalau sudah dikelola secara benar oleh Pemkot misalkan menata kembali kemudian dibuat event akan mendatangkan tamu yang berkunjung ke tempat-tempat indah yang ada di Bogor sehingga berpengaruh terhadap pemasukan di kota Bogor seperti situpete kemudian yang di Yasmin di Bogor Utara di sebelah potensi kalau kita Gali oleh pemerintah Pemerintah kerjasama dengan pihak ketiga akan mendapat pendapatan.

Pembangunan pariwisata di kota Bogor langkah-langkah yang harus kita lakukan khususnya dekranas yang pertama kita membuka cabang pemasaran di semua Lini tempat-tempat yang teknis contohnya di mall botani ,mall ekalos kemudian di mall kebun raya dan yang terakhir di Trans kita buka juga kantor dekranasda yang paling banyak laku di BTN kita buka video dan 5 prospek kedepannya kita buka dalam rangka meningkatkan dekranas kalau masyarakat tidak tahu. Kemudian yang kedua produk pengrajin dekranasda banyak potensi banyak

ragamnya salah mereka akan berperang untuk membeli barang-barang dekranas itu berapa pemasukan pariwisata di Kota Bogor

Cara merancang sistem kerja untuk meningkatkan potensi pariwisata bahan seperti rencana strategi diantaranya membuka cabang kemudian potensi itu kita anggota itu kita pertanyakan Kalau merasa kurang kita minta lagi anggota di kota Bogor yang ketiga kita melatih mereka cara mereka supaya memproduksi kemudian berinovasi sama dengan beberapa pihak sponsor pihak bank untuk memberi pelatihan memberi modal kepada mereka untuk selalu biar eksis ya kalau tidak dikasih modal mereka tidak jadi hanya satu produk tapi kalau dikasih modal yang tadinya cuma kota Bogor bisa meluas nasional internasional di empat hal ini bisa menambah kinerja dari dekranasda anggotanya

Distribusi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan di kota Bogor yang telah dilakukan oleh dinas kabupaten yang pertama kita melakukan sosialisasi di tingkat kecamatan Dalam Kecamatan kita lihat aja banyak basa-basi Siapa saja yang bisa menjadi anggota Silakan masuk kemudian kita mencari produk-produk yang kira-kira masuk ke DKI produk umkm seperti Pengrajin sepatu tapi kalau itu hasil kerajinan tangan untuk mewujudkan semua kita berkunjung ke Kecamatan sosialisasi anggota-anggota berarti kita tahu potensi pengrajin pengrajin di kota Bogor di Bogor Selatan ada pengrajin yang namanya pengrajin bambu gua ternyata dibutuhkan oleh Bapak ada itu di Bogor Selatan ada lagi pengrajin Kelapa ada di Bogor Utara itu jadi bahasanya itu kita memberi kita datang dari mereka itu yang pertama yang kedua pada saat ada beberapa kegiatan dikeluarkan pada kegiatan kegiatan mereka pada saat kegiatan kita berkunjung.

Yang telah dilakukan oleh dinas kabupaten yang pertama kita melakukan sosialisasi di tingkat kecamatan adalah Kecamatan kita lihat Siapa saja yang bisa menjadi anggota Silakan masuk kemudian kita mencari produk-produk yang produksi tidak selamanya UMKM karena memang dikenal produk pengrajin khusus yang unik dan beda karena banyak produk dari anggota belum tentu dekranas di kelas itu khusus pengrajin beda sama yang membuat sepatu api kalau celana satu hasil kerajinan tangan untuk mewujudkan semua kita berkunjung Kecamatan pemerintahan desa menarik anggota

Kira-kira masuk ke dinas tidak selamanya UMKM karena memang dikenal produk pengrajin khusus yang unik dan beda sama UMKM. Di wilayah kecamatan kita berdua juga sosialisasi pengetahuan menarik anggota-anggota pengrajin

pengrajin di kota Bogor Ada pengerajin yang namanya pengrajin bambu ternyata di Bogor ada itu di Bogor Selatan ada lagi pengrajin di Bogor Utara itu. Jadi kita memberi solusi kepada mereka itu yang pertama yang kedua pada saat ada beberapa kegiatan dikeluarkan pada kegiatan kelurahan melainkan pada saat kegiatan tersebut kita berkunjung ke lapangan melihat langsung orangnya bisa masuk Kecamatan.

## RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Rabu / 03Oktober 2018  
Waktu : 11.21 WIB - selesai  
Kode : B2

Nah, itu saya belum bisa saya jawab, karena saya baru bertugas di Kota Bogor belum ada 1 tahun, yang jelas baru dapat saya lihat, pada saat saya bertugas. Kalau di lihat dari pengembangan pariwisata, saya perhatikan, bahwa Walikota ini, sudah memiliki visi dan misi ke arah kesana. Setau saya, pemerintah kota memiliki program, beberapa lokasi wisata, ada beberapa tahun 2019, dimulai penataan.

Taman Topi akan terintergrasi dengan stasiun kereta api, serta di tata. Setau saya, informasi dari Bappeda, yang pasar bogor itu hanya menyisakan vihara saja, selebihnya akan taman. Sejalan dengan konsep pariwisata. Kalau ingin meningkatkan pariwisata, harus memperbaiki sarana dan prasarana. Taman topi, sepengetahuannya, sudah dianggarkan 2019.

Konsepnya terintergrasi, kemudian ke depan pasar, kemudian ada beberapa lokasi lain, dan beberapa lokasi lainnya. BPS hanya berfungsi sebagai penyedia data, desain pengembangan pariwisata, diserahkan kepada dinas. Kami gak fokus kepada pengembangan pariwisata. Distribusi pariwisata di Kota Bogor tidak berimbang, contohnya Wilayah Kecamatan Bogor Selatan.

Bila diperhatikan, pariwisata di Kota Bogor mulai bergeser, ke Bogor Barat, dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan suatu lokasi wisata itu tidak mudah, salah satunya dukungan anggaran. Selain itu, aparatur dan SDM dalam pengembangan pariwisata, serta orang-orang pelaksana, menjadi kendala mengenai pengembangan pariwisata di Kota Bogor.

Terkait dengan digitalisasi, Kota Bogor termasuk kota yang maju. Kota Bogor mendapatkan penghargaan, terkait dengan digitalisasi diantara kota maupun kabupaten Bogor. Saat ini, masih terjadi tarik – menarik antara informasi atau data. Saat ini, sedang diupayakan mengenai sistem data terintergrasi atau Big Data. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo.

Bapak Walikota Bogor Bima Arya, memiliki visi dalam pengembangan digitalisasi dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata. Bapak Walikota, merupakan orang mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, Kota Bogor mengupayakan digitalisasi dalam mendorong potensi pariwisata di Kota Bogor. Salah satunya, pengembangan website mengenai informasi, pariwisata di Kota Bogor.

Kalau saya perhatikan, promosi keluar, tidak segenar lainnya, orang sudah mengetahui Kota Bogor. Beda, seperti Jakarta dan Bali, telah melakukan promosi secara komprehensif. Lokasi-lokasi pariwisata di Kota Bogor memiliki destinasi baru, namun butuh promosi, oleh sebab itu, perlu pemerintah kota dalam melakukan promosi ke luar, dalam pengembangan pariwisata.

Wilayah Kecamatan Bogor Selatan, orang-orang sudah jenuh, perlu dikembangkan dalam rangka pengembangan pariwisata. Wisata kuliner di Kota Bogor itu Juara. Sama seperti halnya, Wisata Kuliner di Kota Bandung. Makanan di Kota Bandung ada di Kota Bogor, tetapi makanan di Kota Bogor, belum ada di Kota Bogor. Oleh sebab itu, Wisata kuliner di Kota Bogor, Juara.

Penduduk miskin di Kota Bogor hanya mencapai 7,6% dari jumlah penduduk Kota Bogor. Penduduk miskin di Kota Bogor mencapai 1 digit. Yang hanya mengkhawatirkan adalah indeks koefisien gini, yaitu 0,4%. Namun, kemiskinan turun, dan pertumbuhan ekonomi naik. Yang saya mengkhawatirkan adalah ketimpangan penduduk di Kota Bogor.

Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi menengah atas yang semakin meningkat, disatu sisi, kelas bawah, semakin tertinggal. Oleh sebab itu, perlu kerja bersama pemerintah kota dan opd terkait, bersama – sama mengentaskan kemiskinan di Kota Bogor. Hal ini sudah saya sampaikan ke Bapak Walikota, bahwa gini ratio merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan.

Idealnya, bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. UMKM – UMKM ini kan perlu didukung dalam rangka pengembangan pariwisata, dalam upaya pengentasan kemiskinan. Objek wisata kuliner kan, dikuasi oleh kelompok menengah. Bila, objek wisata alam, maka usaha kelas menengah bawah, dapat menikmati aktivitas usaha pariwisata.

Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo, merupakan warga Kota Bogor, beliau menyampaikan, bahwa beliau ingin berkontribusi kepada Kota Bogor. Salah

satunya, yaitu menyampaikan program pengembangan pariwisata di Kota Bogor. Program ini telah disetujui, namun dibutuhkan prosedur, agar program pengembangan pariwisata di Kota Bogor, dapat terlaksana.

Mengenai PAD, kita belum membedah langsung, bila melihat PDRB, investasi malah rendah, atau negative. Ada sedikit, perlambatan rumah tangga, kita tidak bisa melihat secara langsung, melihat share rumah tangga, kepada pariwisata. Kita bisa, menanyakan kepada responden. Secara langsung, kita melihat PDRB terhadap pariwisata, belum.

Saat ini, pendapatan asli daerah Kota Bogor masih ditopang oleh sektor pariwisata. Sektor-sektor lain, belum mendukung penerimaan kas daerah. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat Kota Bogor, yang baru mencapai tingkat pendidikan 10 tahun atau tamat SMP. Sehingga, SDM di Kota Bogor belum dapat mengoptimalkan PAD Kota Bogor.

Bila melihat pariwisata di luar, Singapura memiliki pariwisata buatan, tetapi orang-orang berbondong-bondong untuk ke Singapura. Hal ini merupakan kemampuan pemerintah Singapura, dalam mengemas destinasi pariwisata. Tak perlu ke luar negeri untuk menikmati pariwisata. Indonesia, khususnya Kota Bogor memiliki pariwisata alam yang asli, salah satunya gunung-gunung.

Penataan Kota Bogor memiliki upaya untuk penataan kawasan tata kota wilayah di Kota Bogor. HGB wilayah pasar bogor disekitarnya sudah habis dua tahun yang lalu, dan itu tidak diperpanjang. Rencana pemerintah kota, penata kawasan pasar Kota Bogor, untuk menjadi taman kota, serta hanya menyisakan vihara saja. Oleh sebab itu, tantangan pemerintah kota untuk menata.

Indonesia memiliki pariwisata yang asli, tak perlu ke luar negeri untuk melakukan kunjungan pariwisata. Indonesia kaya akan pariwisata, potensi pendapatan pariwisata dapat dioptimalkan, jika masyarakat di Kota Bogor menghabiskan kegiatan pariwisata di Indonesia. Sehingga pendapatan pariwisata, dapat mendukung pendapatan nasional, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Sebelum saya berdinis di Kota Bogor, saya berdinis di Sulawesi Barat, daerah Mamuju. Disana itu, memiliki pantai lumbang-lumbang. Wilayah tersebut memiliki garis pantai yang panjang, pasirnya putih. Bila dikelola dengan baik, maka pantai tersebut tidak kalah dengan pantai yang ada di Bali. Saat ini, wilayah tersebut belum dioptimalkan oleh dinas pariwisata setempat.

Wilayah pantai tersebut dikuasai oleh orang perorang. Hal tersebut bertentangan dengan konstitusi hukum, bahwa wilayah pantai dimiliki oleh negara. Dinas pariwisata daerah tersebut memiliki keengganan dalam mengelola wilayah pantai, karena takut oleh masyarakat setempat, yang menguasai daerah pantai tersebut. Oleh sebab itu, belum ada pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Selanjutnya, sampah-sampah di pantai tersebut berserakan dimana-mana. Batok kelapa, setelah meminum air kelapa, dibuang begitu saja. Berbeda dengan pariwisata di Bali, mengenai pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah wilayah pantai, telah dilaksanakan oleh pemerintah Bali, serta kesadaran masyarakat Bali. Oleh sebab itu, tindak tegas dilaksanakan bagi orang-orang yang membuang sampah sembarangan.

Dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan, ada tim penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah kota. Saya sudah sampaikan kepada Bapak Walikota, kami sudah menyampaikan data, lalu tinggal teman-teman opd, untuk melakukan tugas penanggulangan kemiskinan. Ujung tombak dari mengentasan kemiskinan, yaitu keluraha-kelurahan setempat.

Penanggulangan kemiskinan tidak bisa dilaksanakan secara sporadis. Penanggulangan kemiskinan, dilaksanakan secara sustain, artinya penanggulangan kemiskinan disesuaikan dengan kebutuhan wilayah masing-masing. Oleh sebab itu, upaya penanggulangan kemiskinan, harus dilaksanakan secara proporsional, serta sesuai kebutuhan masing-masing.

## RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Pengelola Gallery Dekrasnada Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Senin / 03Desember 2018  
Waktu : 13.15 WIB - selesai  
Kode : C1

Pariwisata di Kota Bogor sudah cukup baik, kita dapat melihat secara real, yaitu taman-taman. Saya pengelola Dekrasnada, saya tidak punya mempunyai kerajinan, saya mewadahi pengrajin seluruh Kota Bogor. Dekrasanda dipimpin oleh Ibu Walikota Bogor. Peran Dekrasnada sangat penting dalam mendukung pariwisata Kota Bogor. Saat ini pariwisata di Kota Bogor sudah berkembang.

Dekrasanda Kota Bogor sudah membuka untuk pengrajin atau pariwisata di luar daerah, untuk mengetahui produk-produk pariwisata yang berasal dari Kota Bogor. Pemerintah Kota Bogor menjembatani produk-produk Dekrasnada melalui pameran – pameran. Dekrasanda Kota Bogor ikut serta dalam memeriahkan kerajinan di Kota Bogor, salah satunya pameran di Tarakan dan Inakraft.

Dekrasnada menjembatani dari kecamatan dan kelurahan utk kerajinan dari seluruh wilayah Kota Bogor. Kendala dalam pengembangan usaha banyak factor, Kota Bogor merupakan tempat transit, kendala utama yaitu mahal nya biasa SDM. Kedua, Kota Bogor memfasilitasi pengrajin Kota Bogor dalam berbagai pagelaran, baik tingkat Kota, Kabupaten, dan Provinsi.

Pemerintah Kota Bogor berperan dalam mengembangkan Dekrasnada Kota Bogor. Era Digital, seperti online, Dekrasnada di bidang paket, Dekrasnada juga mengembangkan usaha online, dinas-dinas yang berkaitan dengan usaha pariwisata, saat diadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan digitalisasi. Dekrasnada sudah menghimbau dan mengajak, menganjurkan untuk mengikuti pelatihan ini.

Untuk kedepan, kami sebagai pengelola, menghimbau kepada pemerintah Kota -Bogor, untuk bekerjasama dengan pihak-pihak swasta, untuk meringankan usaha Dekrasnada Kota Bogor. Peran swasta sangat mendukung dalam pariwisata di Kota Bogor. Outlet-outlet harus disediakan untuk produk-produk yang dikelola oleh Dekrasnada Kota Bogor.

Usaha kepariwisataan melalui Dekrasanda, dapat mendukung kesejahteraan masyarakat di Kota Bogor. Pemerintah dapat menggunakan usaha-usaha Dekrasnada, dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Pemerintah Kota Bogor telah memfasilitasi masyarakat, khususnya masyarakat Kota Bogor, melalui berbagai usaha Dekrasnada, sehingga mendapatkan penghasilan.

Dukungan pemerintah pusat Dekrasnada Kota Bogor, melalui Dekrasnada Pusat, yaitu saat ini dipimpin oleh Ibu Wakil Presiden, selain itu, Dekrasanda Jawa Barat, sehingga terjadi sinergi, antara program pusat dan program daerah. Tidak semua pengrajin dapat tergabung dengan Dekrasanda. Pengrajin Dekrasnada memiliki kekhususan.

Salah satunya, Ki Wahyu yang memproduksi souvenir khas Kota Bogor, beliau memproduksi kujang khas Kota Bogor. Selanjutnya, hasil usaha anggota Dekrasnada ini, mendukung bagi pemasukan kas daerah Pemerintah Kota Bogor. Beberapa anggota kami yang omset penjualannya di atas Rp. 1 milyar, telah terkena pajak daerah, sebesar 0,5 % bagi UMKM.

Pemerintah Kota Bogor sudah sering sekali, kebutulan Ketua Dekrasnada merupakan Ketua PKK. Saat ini, pemerintah Kota Bogor telah memberikan peluang melalui SKPD terkait. Pemerintah Kota Bogor dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Bogor, melalui pelatihan, pendampingan usaha. Salah satunya, yaitu Salam Rancage, sudah menjadi salah usaha yang mendunia.

Ibu Yane, Istri Walikota, sangat care kepada pengrajin, masyarakat Kota Bogor, turun ke lapangan, dalam rangka mendukung usaha di bidang pariwisata, melalui Dekrasnada. Pemerintah Kota Bogor, secara massif, memberikan pelatihan-pelatihan usaha, agar wirausaha asal Kota Bogor, dapat meningkat, serta memberikan pemasukan bagi pemerintah kota.

## RINGKASAN TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Akademisi Bogor Hotel Institute Kota Bogor  
Hari/Tanggal : Senin / 10Desember 2018  
Waktu : 13.00 WIB - selesai  
Kode : C2

Pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama. Pengalaman saya ketika mengunjungi Negara Maroko dan Negara Thailand, saya melihat mengenai fenomena pengembangan pariwisata pada kedua negara tersebut. Negara Maroko merupakan negara yang tidak memiliki objek wisata yang menarik.

Negara Maroko memiliki padang pasir yang luas sepanjang mata memandang. Akan tetapi, disepanjang padang pasir tersebut, terdapat warung-warung kopi, mulai dari harga kopi kelas mahasiswa sampai dengan kopi kelas atas. Bila melihat strategi pengembangan pariwisata Negara Maroko, wisata minum kopi di tengah gurun merupakan ide cerdas, tidak semua orang memikirkan hal tersebut.

Sehingga banyak wisatawan yang rela datang jauh-jauh dari berbagai negara, untuk menikmati suasana minum kopi di tengah gurun. Selanjutnya, Negara Thailand memiliki pendekatan lain mengenai pengembangan pariwisata di negara gajah putih tersebut. Negara Thailand menawarkan jasa pijat tradisional. Di sepanjang jalan kota di Thailand, berbagai toko menawarkan jasa pijat kepada para wisatawan.

Meskipun beberapa orang memiliki pandangan negatif mengenai pariwisata di Thailand, NegaraThailand mampu mempromosikan pariwisata secara positif kepada para wisatawan mancanegara. Berkaca dengan dua negara yang berbeda, melalui ide-ide kreatif, maka akan melahirkan suatu konsep pariwisata. Demikian juga pengembangan pariwisata di Kota Bogor.

Kota Bogor merupakan wilayah yang kaya akan budaya dan sumber daya alam yang dimiliki. Jadi , tidak ada alasan pemerintah, tidak mampu memaksimalkan potensi pariwisata di Kota Bogor. Salah satu resep dari saya mengenai pengembangan pariwisata, kembalikan budaya Kota Bogor sebagai tema pengembangan pariwisata, namun dikemas dengan pendekatan saat ini. Dengan

begitu, Kota Bogor akan menjadi tujuan favorit bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Memasuki era digitalisasi, sangat penting dilakukan oleh pelaku industri pariwisata. Era digital saat ini merupakan peluang ekonomi yang harus dimanfaatkan, terutama pada kegiatan pemesanan kamar bagi hotel-hotel. Saat ini, hotel-hotel di Kota Bogor, bersaing harga dalam hal tarif bermalam di Kota Bogor. Sistem bisnis usaha Hotel itu, bila kamar tidak terisi, maka usaha hotel mengalami kerugian.

Salah satu cara, agar kamar hotel senantiasa terisi, maka hotel-hotel bekerjasama dengan salah satu platform online. Dengan tarif yang murah, para wisatawan dapat menikmati kamar hotel yang mewah, serta pariwisata di Kota Bogor. Bisnis hotel bergantung kepada jadwal libur oleh wisatawan. Bila memasuki *end session*, saat ini, kunjungan wisatawan ke Kota Bogor sangat membludak.

Hotel – hotel di Kota Bogor telah bekerjasama dengan pemerintah Kota Bogor dapat penyaluran tenaga kerja. Saat ini, SMK-SMK perhotelan di Kota Bogor telah menyalurkan para siswa mereka untuk bekerja sebagai professional di hotel-hotel di Kota Bogor. Hal ini merupakan upaya dalam rangka mengentaskan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor.

Pendapatan pariwisata melalui usaha perhotelan, merupakan penyumbang PAD terbesar bagi pendapatan pemerintah Kota Bogor. Kami pun, sebagai pengelola hotel, membayar pajak yang cukup besar. Hal ini merupakan upaya kami dalam rangka mendorong perekonomian di Kota Bogor. Ke depan, sangat dimungkin bagi perluasan usaha pariwisata, bersinergi dengan hotel-hotel di Kota Bogor.

Ke depan, hotel-hotel di Kota Bogor memberikan kesempatan kepada para UMKM, agar dapat memasarkan berbagai produk mereka di setiap hotel di Kota Bogor. Hal ini merupakan komitmen kami dalam mendorong pengusaha lokal di Kota Bogor. Selain itu, hal ini dapat digunakan sebagai upaya mempromosikan berbagai destinasi pariwisata di Kota Bogor.

**DOKUMEN PENDUKUNG****1. Foto Wawancara Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor****2. Foto Wawancara Kepala Badan Pusat Statistik Kota Bogor**

### 3. Foto Wawancara Kepala Dinas Sosial Kota Bogor



### 4. Foto Wawancara Kepala Dinas UMKM Kota Bogor



### 5. Foto Wawancara Staf Ahli Kota Bogor



### 6. Foto Wawancara Kasubbid Ekonomi dan Budaya Kota Bogor



### 7. Foto Wawancara Kabag Perekonomian Dekranasda Kota Bogor



### 8. Foto Wawancara Pengelola Galery Dekrasnada Kota Bogor

